



suryainternusa

L A P O R A N
T A H U N A N

A N N U A L
R E P O R T

2010



BUILDING A BETTER *INDONESIA*

Daftar Isi

Contents

1. Ikhtisar keuangan
Financial Highlights
3. Ikhtisar Saham
Stock Highlight
4. Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioner's Report
7. Laporan Dewan Direksi
Board of Director's Report
13. Profil Perusahaan
Company Profiles
33. Analisa dan Pembahasan Manajemen
Analysis and Management Discussion
42. Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance
52. Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan
Annual Report Responsibility
53. Laporan Keuangan
Financial Statements



Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Ikhtisar Keuangan
(Miliar Rupiah, kecuali bila disebut lain)

Financial Highlights
(Billion Rupiah, unless stated otherwise)

Deskripsi	2010	2009	2008	2007	2006	Description
Pendapatan	1.690	1.484	1.753	1.218	1.097	Revenues
Laba kotor	478	348	289	151	115	Gross Profits
Laba Usaha	161	86	121	49	27	Operating Income
Laba (Rugi) Bersih	116	18	(12)	12	22	Net Profit (Loss)
Jumlah saham beredar (juta lembar)	1.176	1.176	1.176	949	949	Out standing Share (in million)
Laba (Rugi) Bersih per saham (Rupiah penuh)	98	15	(11)	12	23	Net Income (loss) per Share (full Rupiah)
Modal Kerja Bersih	14	5	(57)	(90)	(43)	Net Working Capital
Aktiva Lancar	765	616	712	445	366	Current Assets
Jumlah Aktiva	2.383	2.235	2.251	1.541	1.349	Total Assets
Investasi Saham	4	4	5	41	39	Share Investment
Kewajiban Jangka Pendek	751	611	769	535	409	Current Liabilities
Kewajiban Jangka Panjang	678	742	722	384	330	Long Term Liabilities
Jumlah Kewajiban*)	1.429	1.353	1.490	912	739	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	869	758	737	606	594	Total Equity

*) Tidak termasuk hak minoritas atas aset bersih anak perusahaan dan uang muka penyertaan modal anak perusahaan.

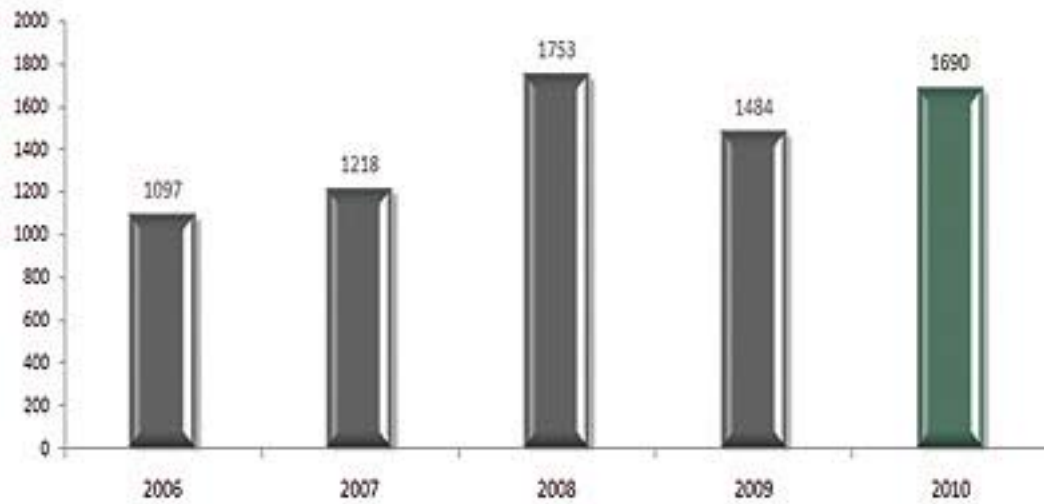
*) Exclude minority interest in net assets of subsidiaries and advance for capital stock subscription in a subsidiary.

Rasio (%)

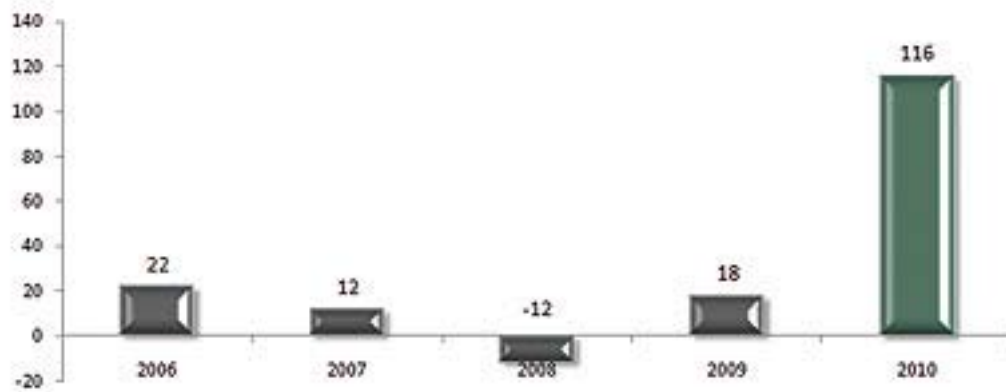
Ratio (%)

Deskripsi	2010	2009	2008	2007	2006	Description
Laba Kotor Terhadap Pendapatan	28,3	23,4	16,5	12,4	10,5	Gross Profit Margin
Laba Usaha Terhadap Pendapatan	9,5	5,8	6,9	4,1	2,5	Operating Profit Margin
Laba (Rugi) Bersih Terhadap Pendapatan	6,8	1,2	(0,7)	1,0	2,0	Net Profit (Loss) Margin
Laba (Rugi) Bersih Terhadap Ekuitas	13,3	2,3	(1,6)	1,9	3,7	Return on Equity
Laba (Rugi) Bersih Terhadap Jumlah Aktiva	4,9	0,8	(0,5)	0,8	1,6	Return on Assets
Aktiva Lancar Terhadap Kewajiban Jangka Pendek	101,9	100,8	92,6	83,0	89,5	Current Ratio
Jumlah Kewajiban Terhadap Ekuitas	164,4	178,5	202,2	151,7	124,4	Total Debt to Equity
Jumlah Kewajiban Terhadap Jumlah Aktiva	60,0	60,5	66,2	59,6	54,8	Total Debt to Total Assets

Pendapatan (Miliar Rp)
Revenue (Billion Rp)

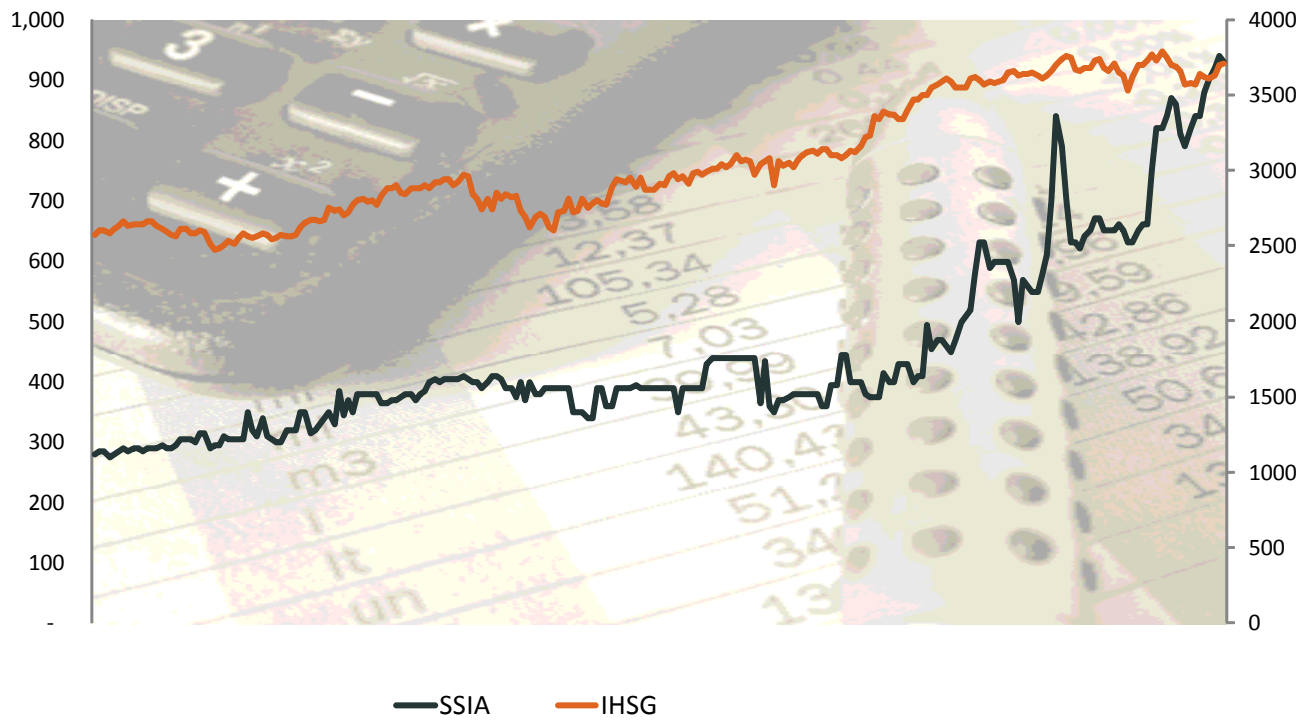


Laba (Rugi) Bersih (Miliar Rp)
Net Profit (Loss) (Billion Rp)



Ikhtisar Saham

Stock Highlights



Harga Saham per Kuartalan 2010 dan 2009
Quarterly Share Price 2010 and 2009

Kuartal Quarter	2010			2009		
	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing
Q1	385	275	380	380	290	330
Q2	410	340	390	400	260	360
Q3	495	350	495	460	295	390
Q4	940	455	930	405	275	280

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioner's Report



Hagianto Kumala

Presiden Komisaris
President Commissioners

Para Pemegang saham yang kami hormati,

Pertama-tama kami memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa bahwa manajemen PT Surya Semesta Internusa Tbk dan anak-anak perusahaannya, telah berhasil meningkatkan kembali kinerja bisnis dan keuangannya pada tahun 2010 seiring dengan bertumbuhnya perekonomian Indonesia yang mencapai 6,1%. Bahkan Perseroan pun telah berhasil pula mencatat pertumbuhan laba bersih yang signifikan dibandingkan tahun 2009.

Pada tahun 2010, laba bersih konsolidasi Perseroan tercatat sebesar Rp 115,6 miliar dibandingkan tahun 2009 yang tercatat sebesar Rp 17,6 miliar. Patut disyukuri bahwa melonjaknya laba bersih Perseroan terutama disebabkan prestasi yang diraih oleh usaha di sektor kawasan Industri Perseroan, yaitu Suryacipta City of Industry sangat melegakan, karena telah berhasil menjual 36,38 hektar lahan industri pada tahun 2010, karena pada tahun 2009 di tengah menyurutnya situasi perekonomian domestik akibat krisis keuangan global hanya mampu menjual 5,35 hektar.

Pulihnya perekonomian Indonesia pada tahun 2010 yang ditandai dengan pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia sebesar 6,1%, dibandingkan 4,6% pada tahun 2009, adalah lebih tinggi dibandingkan perkiraan dunia usaha.

Dear Shareholders,

Firstly, we would like to express our gratitude to God the Almighty for excellent business and financial performance that PT Surya Semesta Internusa Tbk and its subsidiaries successfully managed to improve their business and financial performances in 2010 in line with the national economic growth of 6.1%. It shows a significant net income increase compared to the last year's.

In 2010, the net income as recorded in the consolidated financial statement of the Company amounted to Rp. 115.6 billion while in 2009 it was only Rp.17.6 billion. This achievement was reached thanks to the outstanding performance of the industrial estate sector, Suryacipta City of Industry. It succeeded in selling 36.38 hectares of industrial estate parcels in 2010, while in 2009 as consequence of the deteriorating domestic economy as direct impact of the global crisis, just a mere 5.35 hectares of industrial estate parcels were sold.

The recovery of the national economy in 2010 can be observed from the growth of the Gross Domestic Product (GDP) growth by 6.1% compared to the 2009 of 4.6% is higher than business world prediction.



Banyan Tree Ungasan Resort, Bali

Di samping kawasan industri yang merupakan salah satu unit bisnis pada divisi properti, divisi perhotelan Perseroan pada tahun 2010 juga berhasil menyumbangkan pendapatan yang lebih tinggi dengan beroperasinya Banyan Tree Ungasan Resort yang berlokasi di Desa Ungasan, Kabupaten Badung, Bali. Di sisi lain sebagai hasil dari berbagai pertimbangan ekonomis, kami juga mendukung langkah manajemen untuk melakukan divestasi seluruh kepemilikan saham Perseroan dan anak perusahaannya di PT Pacific Prestress Indonesia.

Memasuki tahun 2011, kami sebagai Dewan Komisaris semakin optimistis bahwa bidang usaha sektor kawasan industri yang dikelola oleh Perseroan tetap akan memiliki prospek bisnis yang lebih baik dan berpotensi untuk mendukung kinerja keuangan konsolidasi dan memiliki peluang untuk memperbesar skala bisnisnya. Dengan meningkatnya sektor properti dan konstruksi, maka diharapkan dapat berdampak positif bagi kinerja usaha Surya Internusa Group secara keseluruhan.

Kami percaya bahwa strategi perencanaan dan anggaran yang telah disusun di akhir tahun 2010 oleh Direksi secara komprehensif, hati-hati dan memperhatikan kalkulasi risiko dapat dijalankan dengan baik, sehingga mampu mewujudkan struktur permodalan yang lebih kuat untuk mendukung kinerja usaha Surya Internusa yang lebih baik di tahun 2011 maupun di tahun-tahun mendatang.

Sementara itu dalam kesempatan ini kami atas nama Dewan Komisaris secara khusus dalam laporan tahunan ini mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Bapak Jero Wacik, Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia, yang telah hadir dan sekaligus meresmikan beroperasinya Banyan Tree Ungasan Resort di Bali pada bulan Januari 2011.

Beside industrial estate, that part of our property division, hospitality division also contributed a significant income with the operation of the Banyan Tree Ungasan Resort in Desa Ungasan, Badung Regency, Bali. Due to various economic considerations, we support the management decision to divest all shares of the Company in PT Pacific Prestress Indonesia.

In 2011, we are optimistic that the industrial estate sector still has promising prospect and potentials to bolster the financial performance of the Company with more opportunities to expand the business. It is expected that the property and construction sector will have positive influence in the overall business performance of Surya Internusa Group.

We never hesitate about the planning and budgeting strategies of the Board of Directors as set out in the comprehensive, meticulous and risk assessment-based final report of 2010. We do believe that the strategies will be beneficial in the capital structure in supporting business performance of Surya Internusa not only in 2011 but also the years to come.

Making use of this opportunity, we on behalf of Board of Commissioners would like to express our gratitude to the honorable Jero Wacik, the Minister of Culture and Tourism of the Republic of Indonesia for his attendance and officially inaugurate the operation of Banyan Tree Ungasan Resort Bali in January 2011.

Kehadiran Banyan Tree Ungasan Resort sebagai resor eksklusif di Bali akan semakin memantapkan langkah divisi perhotelan di dalam memberikan pelayanan terbaiknya kepada *stakeholder*. Kami juga menyambut positif atas pengoperasian The Plaza Hotel Glodok sebagai fasilitas baru di pusat belanja Glodok Plaza dan sekaligus sebagai langkah awal dari Perseroan dalam mengembangkan *budget hotel* yang akan dirintis mulai tahun 2011.

Pertemuan dengan jajaran direksi Perseroan sepanjang tahun 2010 dilaksanakan secara berkala sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Melalui pertemuan yang berkesinambungan tersebut, kami berbagi informasi dan menyelaraskan berbagai tindakan korektif, dan pencegahan untuk mendukung peningkatan kinerja usaha Surya Internusa Group

Para anggota Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengawasannya selalu menekankan pada pentingnya Perseroan untuk mengimplementasikan Tata Kelola Perusahaan yang baik secara bersungguh-sungguh, dengan selalu mentaati prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas dalam semua tindakan, agar Perseroan menjadi solid dengan integritas yang baik

Akhirnya kami atas nama Dewan Komisaris Perseroan mengucapkan terima kasih kepada jajaran Direksi yang telah berupaya dan bekerja keras atas pencapaian kinerja pada tahun 2010. Penghargaan juga kita sampaikan kepada seluruh karyawan Surya Internusa Group atas dedikasi dan kerja kerasnya selama ini dan juga kepada pemegang saham, para mitra usaha, perbankan dan para pemasok.

Banyan Tree Ungasan Resort as an exclusive resort in Bali will further encourage the motivation of the hospitality division in delivering its best services to the stakeholders. We also highly appreciate the operation of Plaza Hotel Glodok in the shopping facility of Glodok Plaza, as an initial step of the Company to start the operation of budget hotels, starting in 2011.

Meeting with the Board of Directors in 2010 were conducted periodically in accordance with the given schedule. During those regular meetings we share information and harmonized various corrective and preventive measures to support the performance of Surya Internusa Group.

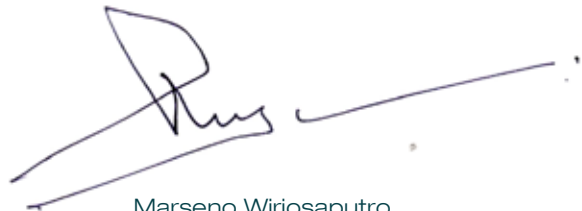
In the broad terms, the Board of Commissioners at all times recommends the importance of Good Corporate Governance practices to the Company and all the time comply with transparency and accountability principles in all respects for being a solid corporate with excellent integrity.

Finally, on behalf of the Board of Commissioners, we would like to thank the Directors to strived and worked hard to achieve a commendable 2010 performance. We also express our gratitude to all employees of the Surya Internusa Group for their dedication and hard work as well as to our shareholders, business partners, bankers and suppliers for their support.

Jakarta 29 April 2011 *Jakarta April 29, 2011*



Hagiarto Kumala
Presiden Komisaris
President Commissioner



Marseno Wirjosaputro
Wakil Presiden Komisaris
Vice President Commissioner



Hamadi Widjaja
Komisaris
Commissioner



William Jusman
Komisaris
Commissioner



Steen Dahl Poulsen
Komisaris
Commissioner

Laporan Dewan Direksi

Board of Director's Report



Johannes Suriadjaja

Presiden Direktur
President Director

Pemegang saham yang kami hormati,

Kami sangat bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa bahwa kinerja usaha PT Surya Semesta Internusa Tbk yang bergerak di bidang usaha properti, konstruksi dan perhotelan pada tahun 2010, telah menghasilkan prestasi yang sangat memuaskan dengan membukukan pendapatan usaha konsolidasi sebesar Rp 1.690,1 miliar dan laba bersih konsolidasi sebesar Rp 115,6 miliar, atau masing-masing naik sebesar 13,9% dan 556,7% dibandingkan dengan tahun 2009.

Prestasi yang mengesankan pada kinerja usaha dan keuangan yang diraih oleh Perseroan di tahun 2010 adalah berkat dukungan yang luar biasa dari para *stakeholders*, terutama jajaran manajemen termasuk karyawan di seluruh unit usaha Surya Internusa Group.

Kinerja usaha Surya Internusa Group

Pulihnya sektor properti pada tahun 2010, telah mempengaruhi kinerja unit usaha konstruksi Perseroan, yaitu PT Nusa Raya Cipta ("NRC"), dimana pada tahun 2010, pendapatan usaha NRC naik sebesar 12,1% menjadi Rp 977,7 miliar dari Rp 872,4 miliar di tahun 2009 dan laba usaha NRC naik sebesar 50,5% menjadi Rp 59,0 miliar dari Rp 39,2 miliar di tahun 2009. Pada tahun 2010, NRC telah berhasil meraih nilai kontrak baru sebesar Rp 1.669 miliar atau naik lebih dari 100% dibandingkan tahun 2009 yang tercatat sebesar Rp 832 miliar.

Dear Shareholders,

We are very grateful to God the Almighty for the financial performance of PT Surya Semesta Internusa Tbk, which involves in property, construction and hospitality, in 2010 with consolidated operating revenue was Rp 1,690.1 billion and consolidated net income was Rp 115.6 billion or rose 13.9% and 556.7% respectively to 2009 year's.

We have to thank these remarkable achievements of the Company to the full support by the stakeholders and especially by the management and its staff at all business units of the Surya Internusa Group.

Business Performance of Surya Internusa Group

As a business unit in business construction services, PT Nusa Raya Cipta ("NRC") showed its excellent performance mainly as consequence of the recovery of the domestic property sector in 2010, as shown in its operating revenue raising 12.1% to Rp 977.7 billion from Rp 872.4 billion in 2009 and its operating income by 50.5% to Rp 59.0 billion from Rp 39.2 billion in 2009. By 2010, NRC successfully entered into new contract values of Rp 1,669 billion an increase



Suryacipta City of Industry, East Karawang, West Java

Nilai kontrak di akhir tahun 2010 telah mencapai Rp 1,391 triliun atau naik sebesar 90,8% bila dibandingkan nilai kontrak di akhir 2009 yang tercatat sebesar Rp 729 miliar. Di tahun 2010 ini, NRC memberikan kontribusi kepada total pendapatan usaha konsolidasi Perseroan sebesar 58% dan dari laba usaha konsolidasi Perseroan sebesar 33%.

Di unit usaha properti Perseroan, PT Suryacipta Swadaya ("SCS"), anak perusahaan Perseroan yang bergerak di bidang usaha pengembangan dan pengelolaan kawasan industri, yakni Suryacipta City of Industry, telah berhasil menjual lahan industri yang dimilikinya seluas 36,38 hektar pada tahun 2010, meningkat secara signifikan dibanding penjualan pada tahun 2009 yang hanya 5,35 hektar. Terjadinya peningkatan arus penanaman modal asing (*foreign direct investment*) dan ekspansi pabrik domestik, menjadi pendorong utama bagi pertumbuhan penjualan di kawasan industri pada tahun 2010. Suryacipta City of Industry yang berlokasi di Karawang Timur, Jawa Barat, adalah merupakan kawasan industri yang menjadi salah satu pilihan utama investasi karena kemudahan aksesnya dan lingkungan kawasan yang hijau serta didukung oleh kualitas air baku dan listrik yang baik. Penguatan momentum investasi ini diperkirakan akan terus berkembang positif di tahun-tahun mendatang, sejalan dengan tumbuhnya ekonomi Indonesia.

Unit usaha properti Perseroan lainnya, yaitu PT Sitiagung Makmur ("SAM"), adalah anak perusahaan Perseroan yang bergerak di bidang usaha pembangunan resor di Ungasan Bali, telah berhasil menyelesaikan seluruh proyek Banyan Tree Ungasan Resort ("BTUR") di akhir Desember 2010. BTUR merupakan resor yang berlokasi di paling ujung selatan Pulau Bali dan berpanorama Samudera Hindia, yang terdiri dari 73 villa dilengkapi prasarana dan sarana berkelas premium.

more than 100% from the Rp 832 billion in 2009. The contract value at the year-end 2010 has reached Rp 1.391 trillion or an increase of 90.8% compared to Rp.729 billion in 2009. The contribution of NRC in 2010 to the Company consolidated operating revenue was 58% and to the consolidated operating income was 33%.

In the business property unit, PT Suryacipta Swadaya ("SCS"), a subsidiary of the Company involved with the industrial estate development and management in Suryacipta City of Industry, managed to sell 36.38 hectares of land in 2010 compared to 5.35 hectares in 2009. Increase in foreign direct investment and domestic manufacturer expansion were the main drivers of sales growth in the industrial estate in 2010. Suryacipta City of Industry located in Karawang Timur, West Java is one of the most preferred industrial estate for investment thanks to its easy accessibility and its green estate environment as well as its good quality fresh water and electricity supply. This strengthening investment momentum is expected to grow positively in the coming years in line with the Indonesian economic growth.

Another business property unit of the Company, PT Sitiagung Makmur ("SAM"), a subsidiary engaged in a resort development in Ungasan Bali has at the end of December 2010 successfully completed the entire project of the Banyan Tree Ungasan Resort ("BTUR"). BTUR is a resort located at the most southern end of Bali Island with the Indian ocean panoramic view, comprising of 73 villas with premium-class facilities and infrastructures.



Dewan Direksi / *Board of Directors* : Eddy P. Wikanta (Wakil Presiden Direktur/*Vice President Director*)
Johannes Suriadjaja (Presiden Direktur/*President Director*); The Jok Tung (Direktur/*Director*)

Pengelolaan resor yang menelan investasi lebih dari US\$60 juta ini ditangani oleh PT Ungasan Semesta Resort ("USR"), anak perusahaan SAM, bekerja-sama dengan operator internasional, Banyan Tree Hotels and Resorts Ltd., Singapore.

This over US\$60 million value resort is managed by PT Ungasan Semesta Resort ("USR"), a subsidiary of SAM, in association with international operator of Banyan Tree Hotels and Resorts Ltd., Singapore.

Selanjutnya unit usaha properti Perseroan lainnya yang dikelola oleh anak perusahaan Perseroan PT TCP Internusa ("TCP"), yang bergerak di bidang usaha penyewaan gedung perkantoran Graha Surya Internusa dan pusat pertokoan Glodok Plaza, membukukan pendapatan usaha yang relatif stabil dengan rata-rata tingkat hunian masing-masing sebesar 89% dan 72%. Sebagai upaya untuk meningkatkan daya tarik dan tingkat hunian Glodok Plaza, TCP telah menambahkan fasilitas baru, yaitu The Plaza Hotel Glodok, *business hotel* berkapasitas 91 kamar yang berlokasi di lantai tiga pusat pertokoan tersebut yang telah melakukan *soft opening* di akhir Desember 2010.

Another property business, PT TCP Internusa ("TCP") which leases office building Graha Surya Internusa and shopping space in Glodok Plaza recorded a relative stable operating revenue with an approximate occupancy rate of 89% and 72% respectively. TCP, in its effort to enhance more attractive and occupancy rate of Glodok Plaza, has built a new facility, namely, The Plaza Hotel Glodok, a business hotel with 91 rooms located on the third floor of the shopping center. Its soft opening was at the end of 2010.

Unit usaha properti Perseroan yang mencakup kawasan industri, real estat dan penyewaan gedung perkantoran dan pertokoan, secara bersama-sama memberikan kontribusi pendapatan usaha sebesar Rp 237,3 miliar, meningkat Rp 132,1 miliar atau 125,5% bila dibandingkan tahun 2009 yang tercatat sebesar Rp 105,2 miliar. Sedangkan laba usaha unit usaha properti di tahun 2010, naik sebesar 1.953% menjadi Rp 51,9 miliar dari Rp 2,5 miliar di tahun 2009, yang terutama disebabkan oleh peningkatan signifikan laba usaha dari kawasan industri. Di tahun 2010 ini, unit usaha properti Perseroan memberikan kontribusi pada total pendapatan usaha konsolidasi Perseroan sebesar 14% dan dari laba usaha konsolidasi Perseroan sebesar 29%.

All property business units covering industrial estate, real estate and office and shop space leasing collectively contributed Rp 237,3 billion, an increase of to the Company's operating revenue of Rp 132.1 billion or 125.5% compared to the contribution in 2009 of Rp 105.2 billion. In the meantime, the operating income of property units in 2010 rose of 1,953% to Rp 51.9 from Rp 2.5 billion in 2009 a significant increase in the industrial estate operating income. In 2010, the contribution of this unit to the consolidated operating revenue of the Company was 14%, and 29% for the consolidated operating income.

Sedangkan dari unit usaha perhotelan Perseroan, melalui PT Suryalaya Anindita International ("SAI"), yang memiliki Hotel Gran Meliá Jakarta ("GMJ") dan Meliá Bali Indonesia ("MBH"), dua hotel berbintang lima yang sarat penghargaan, pada tahun 2010 tetap menunjukkan kinerja usaha yang baik. Rata-rata tingkat hunian GMJ mengalami peningkatan menjadi 72% di tahun 2010 dibandingkan 59% di tahun 2009, sedangkan rata-rata tingkat hunian MBH stabil di 82%.

Unit usaha perhotelan Perseroan lainnya, USR yang mengelola Banyan Tree Ungasan Resort ("BTUR") pada tahun pertama operasinya memperoleh rata-rata tingkat hunian 63%. Resor eksklusif ini telah melakukan *soft opening* sejak akhir Desember 2009 dan melakukan *grand opening* pada tanggal 22 Januari 2011. Dengan beroperasinya seluruh vila di BTUR pada tahun 2011 diharapkan dapat meningkatkan pendapatan Perseroan dari unit usaha perhotelan.

Dari unit usaha perhotelan, melalui GMJ, MBH dan BTUR, Perseroan mencatat pertumbuhan pendapatan usaha sebesar 18,4%, yaitu dari Rp 347,3 miliar pada 2009 menjadi Rp 411,1 miliar pada tahun 2010. Sedangkan laba usaha unit usaha perhotelan di tahun 2010, stabil sebesar Rp 69,5 miliar dari Rp 69,1 miliar di tahun 2009. Di tahun 2010 ini, unit usaha perhotelan Perseroan memberikan kontribusi pada pendapatan usaha konsolidasi Perseroan sebesar 24% dan dari laba usaha konsolidasi Perseroan sebesar 39%.

Kinerja Keuangan

Perseroan berhasil membukukan pendapatan usaha konsolidasi pada tahun 2010 sebesar Rp 1.690,1 miliar, meningkat 13,9% bila dibandingkan pendapatan usaha konsolidasi tahun 2009 sebesar Rp 1.484,1 miliar. Laba kotor konsolidasi meningkat sebesar 37,6% menjadi Rp 478,4 miliar pada tahun 2010 dari Rp 347,8 miliar yang diraih pada tahun 2009, sedangkan laba usaha konsolidasi Perseroan pada tahun 2010 adalah sebesar Rp 160,8 miliar meningkat 86,5% dibandingkan tahun 2009, yaitu sebesar Rp 86,2 miliar.

Sedangkan dari perhitungan EBITDA konsolidasi, Perseroan membukukan EBITDA konsolidasi pada tahun 2010 sebesar Rp 223,3 miliar, meningkat sebesar 61,3% bila dibandingkan EBITDA konsolidasi tahun 2009 sebesar Rp 138,5 miliar.

Kenaikan pendapatan usaha konsolidasi, laba kotor konsolidasi dan laba usaha konsolidasi tersebut terutama didukung oleh melonjaknya penjualan lahan industri serta pertumbuhan jasa perhotelan dan konstruksi. *Gross profit margin* konsolidasi meningkat menjadi 28,3% pada tahun 2010, dari 23,4% pada tahun 2009, sedangkan *operating profit margin* konsolidasi meningkat menjadi 9,5% pada tahun 2010, dari 5,8% pada tahun 2009.

The Company hospitality business unit, through PT Suryalaya Anindita International ("SAI") as the owner of Gran Meliá Hotel Jakarta ("GMJ") and Meliá Bali Indonesia ("MBH"), two 5-star hotels with plenty awards, showed its excellent performance in 2010. Average occupancy rate of GMJ rose to 72% in 2010 compared to 59% in 2009, and the average occupancy rate of MBH was relative stable at 82%.

Another hospitality business unit of the Company, USR involved in Banyan Tree Ungasan Resort ("BTUR"), in its first year operation has an average occupancy rate of 63%. The soft opening of this exclusive resort was made at the end of December 2009 and the grand opening was on 22 January 2011. The operation of all villas at BTUR in 2011 is expected to increase the Company operating revenue from the hospitality business unit.

From all hospitality business unit, through GMJ, MBH and BTUR, the Company recorded operating revenue growth of 18.4%, namely, from Rp 347.3 billion in 2009 to Rp.411.1 billion in 2010. While the operating income in 2010 was relative stable at Rp 69.5 billion from Rp 69.1 billion in 2009. The contribution of hospitality business sector to the consolidated operating revenue of the Company was 24% and the consolidated operating income was 39% in 2010.

Financial Performance

The Company managed to book a consolidated operating revenue in the amount of Rp 1,690.1 billion in 2010, an increase of 13.9% compared to Rp 1,484.1 billion in 2009. The consolidated gross margin rose of 37.6% to Rp 478.4 billion in 2010 from Rp 347.8 billion in 2009. The consolidated operating income of the Company in 2010 was Rp 160.8 billion, an increase of 86.5% compared to Rp 86.2 billion in 2009.

The Company, based on the consolidated EBITDA calculation, booked a consolidated EBITDA of Rp 223.3 billion in 2010, an increase of 61.3% to the Rp 138.5 billion in 2009.

The increase of the consolidated operating revenue, the consolidated gross margin and consolidated operating income was attributed to the escalation of sales of industrial estates and the growing hospitality and construction services, new Consolidated gross profit margin rose to 28.3% in 2010 from the 23.4% in 2009, and the consolidated operating profit margin increased to 9.5% in 2010 from the 5.8% in 2009.

Peningkatan *gross profit margin* dan *operating profit margin* konsolidasi Perseroan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan kontribusi unit usaha kawasan industri dan perhotelan terhadap laba kotor dan laba usaha konsolidasi Perseroan.

Pada bulan September 2010, Perseroan melakukan divestasi dengan menjual seluruh kepemilikan sahamnya di PT Pacific Prestress Indonesia ("PPI") dan memperoleh keuntungan penjualan investasi sebesar Rp 25,7 miliar.

Laba bersih konsolidasi yang berhasil diraih Perseroan pada tahun 2010 adalah sebesar Rp 115,6 miliar, sehingga laba bersih per saham untuk tahun 2010 adalah sebesar Rp 98 per saham, meningkat signifikan bila dibandingkan dengan laba bersih konsolidasi tahun 2009 yaitu sebesar Rp 17,6 miliar.

Tinjauan Untuk 2011

Ditengah kondisi ekonomi global yang masih labil, Indonesia tetap diprediksi akan mencatat pertumbuhan ekonomi di atas 6% di tahun 2011. Indikator perekonomian Indonesia seperti tingkat inflasi dan tingkat suku bunga yang relatif stabil, menguatnya permintaan konsumsi domestik, meningkatnya kegiatan pemerintah dalam pembangunan infrastruktur dan meningkatnya arus penanaman modal asing (*foreign direct investment*) diharapkan akan memberikan semangat kepada dunia usaha, termasuk Perseroan untuk bergerak maju membangun Indonesia yang lebih baik.

Dalam kondisi perekonomian yang kondusif tersebut, pertumbuhan Perseroan di tahun 2011 diproyeksikan akan ditopang oleh menguatnya permintaan penjualan lahan di kawasan industri dan potensi pertumbuhan di sektor perhotelan dan jasa konstruksi.

Dalam penyusunan strategi untuk tahun 2011 yang bertujuan untuk menghasilkan kinerja yang lebih baik pada setiap unit usaha Perseroan, maka berdasarkan pada kondisi kinerja keuangan dan kehandalan manajemen, Perseroan telah menyiapkan langkah-langkah sebagai berikut;

1. Di sektor jasa konstruksi, Surya Internusa Group akan tetap mengutamakan beberapa hal yaitu ;
 - 1.1. Memprioritaskan proyek-proyek bangunan yang menguntungkan dan berkualitas tinggi.
 - 1.2. Memasuki bidang pembangunan infrastruktur termasuk jalan tol dan pembangunan prasarana dan sarana pertambangan maupun perkebunan.

The rise of consolidated gross profit margin and operating profit margin was mainly a result from the increase of the industrial estate and hospitality business unit contribution to the consolidated gross profit and operating income of the Company.

In September 2010, the Company made a divestment by selling all its shareholdings in PT Pacific Prestress Indonesia ("PPI") and earned Rp 25.7 billion from the sale of the investment.

Consolidated net income the Company earned in 2010 was Rp 115.6 billion, so that the net income per share in 2010 was Rp 98 per share, a significant increase from the consolidated net income in 2009, of Rp 17.6 billion.

Review for the Year 2011

Despite the unstable global economy, Indonesia is predicted to record an economic growth over 6% in 2011. Indonesia economic indicators like relative stable inflation rate and interest rate, high domestic consumption demand, the increase of government activities in infrastructure development and foreign direct investment are expected to motivate the business sectors including the Company to move forward to build a better Indonesia.

The Company's growth, under such favorable economic conditions, is projected to be backed up by a big demand of land sales in the industrial estate and potential growth of hospitality and construction services.

The Company, relying on the company's financial condition and the management reliability for the strategy preparation in 2011, which aims to improve the performance of business units, has prepared the following measures:

1. *Surya Internusa Group, in the construction sector, will give priorities to:*
 - 1.1. *Profitable and high quality construction projects.*
 - 1.2. *Penetration into infrastructure development sector including toll road and the development of mining and plantation facility and infrastructure*

2. Di unit usaha perhotelan akan difokuskan pada beberapa hal, yaitu :
- 2.1. Melakukan renovasi bertahap pada hotel Gran Meliá Jakarta untuk menjadikannya salah satu *leading* bisnis perhotelan di Jakarta.
 - 2.2. Meningkatkan kinerja Banyan Tree Ungasan Resort yang baru mulai beroperasi secara penuh.
 - 2.3. Memasuki segmen *budget hotel* dengan memulai pembangunan hotel di beberapa kota di Indonesia.
3. Di unit usaha kawasan industri :
- 3.1. Memprioritaskan pengembangan lahan yang ada dan mencari peluang pengembangan bisnis kawasan industri yang baru.

2. Surya Internusa Group, in hospitality business unit will focus on:
- 2.1. Renovation of the Gran Meliá Hotel Jakarta to be a leading hospitality business in Jakarta.
 - 2.2. Performance improvement of Banyan Tree Ungasan Resort in its full operation period.
 - 2.3. Penetrate into budget hotel segment with the commencement of hotel development in a number of cities in Indonesia.
3. Surya Internusa Group, in industrial estate unit will:
- 3.1 Prioritize the development of existing lands and looking for business development opportunities in new industrial estates.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Manajemen tetap berkomitmen terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* ("Tata Kelola Perusahaan") di setiap unit usaha Perseroan. Di tahun 2011 dan di tahun – tahun mendatang Perseroan terus mengupayakan dan melaksanakan penerapan Tata Kelola Perusahaan dengan konsisten dan sesuai dengan asas-asas Tata Kelola Perusahaan. Kami berpandangan bahwa penerapan Tata Kelola Perusahaan ini sejalan dengan visi Perseroan yaitu *Building a Better Indonesia* melalui kelompok usaha properti, konstruksi dan perhotelan yang terpadu, handal, terpercaya dan berkualitas tinggi di Indonesia.

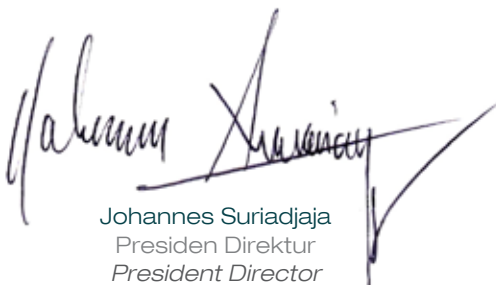
Akhirnya, kami ingin mengambil kesempatan ini untuk mengucapkan terima kasih kepada para pemegang saham, kreditur, pelanggan, pemasok, dan terutama jajaran karyawan kami atas dedikasi dan kerja kerasnya selama ini.

Good Corporate Governance

The management is committed to implementation of *Good Corporate Governance* in all its business unit. The Company, for 2011 and the next coming years, will consistently implement and practice *Good Corporate Governance* accompanied by the *Corporate Governance* principles. The implementation of this *Good Corporate Governance* is consistent with the Company's vision known as *Building a Better Indonesia* through the integrated, reliable, trusted and high quality business groups of property, construction, and hospitality.

Finally, high dedications and exertions of shareholders, creditors, customers, suppliers and mainly all of our employees are highly appreciated, thank you.

Jakarta 29 April 2011 Jakarta April 29, 2011



Johannes Suriadjaja
Presiden Direktur
President Director



Eddy P. Wikanta
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director



The Jok Tung
Direktur
Director

Profil Perusahaan

Company Profiles

Sejarah Singkat PT Surya Semesta Internusa Tbk

PT Surya Semesta Internusa Tbk (Perseroan) didirikan pada tanggal 15 Juni 1971 dengan nama PT Multi Investments Limited. Pada awalnya, kegiatan utama Perseroan adalah sebagai pengembang real estate. Proyek – proyek awal antara lain adalah “Kuningan Raya”, sebuah kawasan pemukiman dan bisnis yang terletak di “daerah segitiga emas” Jakarta Selatan, dan Glodok Plaza, salah satu pusat perbelanjaan modern pertama di Indonesia yang terletak di kawasan komersial di Jakarta Barat.

Pada tahun 1996 Perseroan mengubah namanya menjadi nama yang sekarang untuk mencerminkan strategi Perseroan yang lebih luas, dan pada 27 Maret 1997 Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Sebagai pengembang real estate dalam 40 tahun terakhir, Perseroan telah ditransformasikan menjadi sebuah perusahaan publik dengan memiliki tujuh anak perusahaan utama, yang kegiatan-kegiatannya dikelompokkan menjadi tiga kategori utama; (i) properti, (ii) konstruksi dan (iii) perhotelan.

Anak-anak perusahaan Perseroan adalah sebagai berikut;

Unit Usaha Properti :

(i) PT Suryacipta Swadaya (“SCS”) yang mengembangkan dan mengelola Suryacipta City of Industry, yaitu sebuah kawasan industri seluas 1.400 hektar yang terletak di desa-desa yaitu Kutamekar, Kutanegara dan Mulyasari, Kecamatan Ciampel, Karawang, Jawa Barat. Beberapa investor asing yang telah berinvestasi dan mendirikan pabrik di Suryacipta City of Industry adalah; PT Bekaert Indonesia (Belgia), PT Bridgestone Tire Indonesia (Jepang), PT JVC Electronics Indonesia (Jepang), PT GS Battery, Inc, JVC, PT NT Piston Ring Indonesia, PT Hitachi Powdered Metals Indonesia, PT Wijaya Karya Beton dan PT Santos Jaya Abadi.

(ii) PT Sitiagung Makmur (“SAM”) yang bergerak dalam bidang pembangunan properti. Kegiatan usaha SAM saat ini adalah sebagai pengembang Banyan Tree Ungasan Resort- Bali, sebuah resor yang terdiri dari 73 vila eksklusif yang terdiri dari 59 vila *one bedroom*, 11 vila *two bedroom* dan 3 vila *three bedroom* yang dilengkapi oleh *private infinity pool*, *jet pool*.

Brief History of PT Surya Semesta Internusa Tbk

PT Surya Semesta Internusa Tbk (The Company) was established on 15 June 1971 named as PT Multi Investments Limited. Originally, the Company was specifically intended to engage in real estate development sector. The first projects handled by the Company included the development of “Kuningan Raya”, a residential and business center situated at “Golden Triangle Area” South Jakarta and Glodok Plaza, one of the first modern shopping centers in Indonesia located in a commercial district of West Jakarta.

In 1996 the Company changed its name into the currently adopted name to reflect broader strategies, and on 27 March 1997 the Company registered its stocks in Jakarta Stock Exchange (now Indonesia Stock Exchange).

As a leading real estate for the last 40 years, the Company has transformed into a public company with seven subsidiaries. Their activities can be classified into three major categories, i.e.: (i) property, (ii) construction, and (iii) hospitality.

The Company's subsidiaries are as follows:

The Property Business Unit :

(i) PT Suryacipta Swadaya (“SCS”). This subsidiary is responsible for the development and management of Suryacipta City of Industry, a 1,400 ha-industrial estate covering some villages inclusive of Desa Kutamekar, Kutanegara and Mulyasari, Kecamatan Ciampel, Karawang, West Java. A number of investors has committed their money to this industrial estate and put up their factory plants. They include PT Bekaert Indonesia (Belgia), PT Bridgestone Tire Indonesia (Jepang), PT JVC Electronic Indonesia (Jepang), PT GS Battery, Inc, PT JVC, PT NT Piston Ring Indonesia, PT Hitachi Powdered Metal Indonesia, PT Wijaya Karya Beton and PT Santos Jaya Abadi.

(ii) PT Sitiagung Makmur (“SAM”) is a subsidiary active in property development sector. Its current business activity is that of a developer for Banyan Tree Ungasan Resort, Bali. This exclusive resort has 73 villas consisting of 59 one-bedroom villas, 11 two-bedroom villas and 3 three-bedroom villas furnished with private infinity pool, jet pool.



Banyan Tree Ungasan Resort, Bali

Resort eksklusif tersebut berdiri di atas lahan kurang lebih 10 hektar dan dilengkapi dengan beberapa sarana utama seperti Ju-Ma-Na Restaurant and Bar, Tamarind Spa dan Bambu Restaurant. Banyan Tree Ungasan Resort dibangun di atas bukit karang di kawasan Ungasan, 20 menit dari Bandara Ngurah Rai, Denpasar.

To enhance its amenity, such resort built over an area of 10 hectares is also supported with Ju-Ma-Na Restaurant and Bar, Tamarind Spa and Bambu Restaurant. Banyan Tree Ungasan Resort is constructed over rock hill at Ungasan, about 20 minutes from Ngurah Rai airport, Denpasar.

- (iii) PT TCP Internusa ("TCP") yang bergerak dalam pembangunan dan pengelolaan properti, memiliki Glodok Plaza yang berlokasi di China Town, Jakarta Barat dan Graha Surya Internusa, gedung perkantoran berlantai 17 di Kuningan, Jakarta Selatan.

- (iii) PT TCP Internusa ("TCP") as a company engaged in real estate and office and shopping space leasing sector. TCP is the owner of Glodok Plaza, and Graha Surya Internusa, a 17-floor office building, at Kuningan district, South Jakarta.*

Unit usaha Konstruksi ;

- (iv) NRC adalah salah satu perusahaan jasa konstruksi yang terkemuka di Indonesia, yang berpengalaman dalam pembangunan gedung-gedung bertingkat, fasilitas komersial dan fasilitas manufaktur berskala besar. NRC telah menjadi salah satu penunjang utama pertumbuhan pendapatan usaha konsolidasi Perseroan. Pada tahun 2010, Pusat Analisis Data Properti Citradata mengadakan penelitian dari seluruh proyek, luasan proyek konstruksi yang dikerjakan dalam kurun waktu 2005-2010, telah menetapkan bahwa NRC masuk dalam jajaran The Best Ten Consultant & Contractor in Indonesia. Proyek-proyek terkemuka yang telah ditangani oleh NRC antara lain Bvlgari Resort and Spa, Bali; Banyan Tree Resort Ungasan, Bali, Bali Hilton, Bali; Meliá Bali Indonesia, Bali; Allila Vilas, Bali; Gran Meliá Jakarta; Manhattan Hotel Jakarta; Bellagio Apartment Jakarta; Thamrin Residences Apartment Jakarta; Sahid Sudirman Apartment Jakarta; Hampton's Park Apartment Jakarta;

The Construction Business Unit

- (iii) NRC has developed itself into a prominent construction service company in Indonesia for its extensive experience in the construction of high-rise buildings, large-scale commercial facilities and manufacture facilities. This subsidiary is a leading contributor for consolidated operating revenue of the Company. In 2010, Citradata – a Property Data Analysis Center – conducted research investigating construction projects and their scales throughout the Country for 2005-2010 period. The research praised NSC as one of the Best Ten Consultant & Contractor in Indonesia. Numerous prestigious projects have been handled by NRC inclusive of Bvlgari Resort and Spa, Bali; Banyan Tree Resort Ungasan, Bali, Bali Hilton, Bali; Meliá Bali Indonesia, Bali; Allila Vilas, Bali; Gran Meliá Jakarta; Manhattan Hotel Jakarta; Bellagio Apartment Jakarta; Thamrin Residences Apartment Jakarta; Sahid Sudirman Apartment Jakarta; Hampton's Park Apartment Jakarta;*



Aerial View Meliá Bali Beach, Nusa Dua Bali

The Boutique Residences Kemayoran Jakarta; Thamrin Nine Office Building Jakarta dan proyek – proyek yang sedang ditangani adalah; The Royal Mediterania Garden Residences Jakarta; Cosmo Terrace Retail and Apartment Jakarta; Best Western Hotel, Bali, Ambassade Residences Jakarta, High Point Apartment Surabaya, Swiss Germany University BSD, Tangerang.

The Boutique Residences Kemayoran Jakarta; Thamrin Nine Office Building Jakarta. The ongoing project currently under construction by NRC are The Royal Mediterania Garden Residences Jakarta; Cosmo Terrace Retail and Apartment Jakarta; Best Western Hotel, Bali, Ambassade Residences Jakarta, High Point Apartment Surabaya, Swiss Germany University BSD, Tangerang.

Unit usaha Perhotelan

(v) PT Suryalaya Anindita International (“SAI”), yang bergerak di bidang perhotelan dan mempunyai aset dua hotel bintang lima, yaitu Gran Meliá Jakarta yang berkapasitas 404 kamar dan Meliá Bali Indonesia yang berkapasitas 494 kamar dan berlokasi di Nusa Dua Bali. Selain kedua hotel tersebut SAI juga tercatat sebagai pemilik minoritas hotel Melia Purosani, hotel berbintang empat di Yogyakarta.

(vi) PT Ungasan Semesta Resort (“USR”), yang bergerak di bidang perhotelan. USR bersama dengan Banyan Tree Hotels and Resorts Ltd. Singapore mengelola Banyan Tree Ungasan Resort, Bali.

(vii) PT Surya Internusa Hotels (SIH), yang bergerak di bidang perhotelan, disiapkan untuk memiliki dan mengelola unit usaha *budget hotel* Perseroan dimasa mendatang. SIH saat ini mengelola ‘The Plaza Hotel Glodok’ - sebuah *business hotel* dengan 91 kamar di Glodok Plaza yang beroperasi sejak Desember 2010.

The Hospitality Business Unit

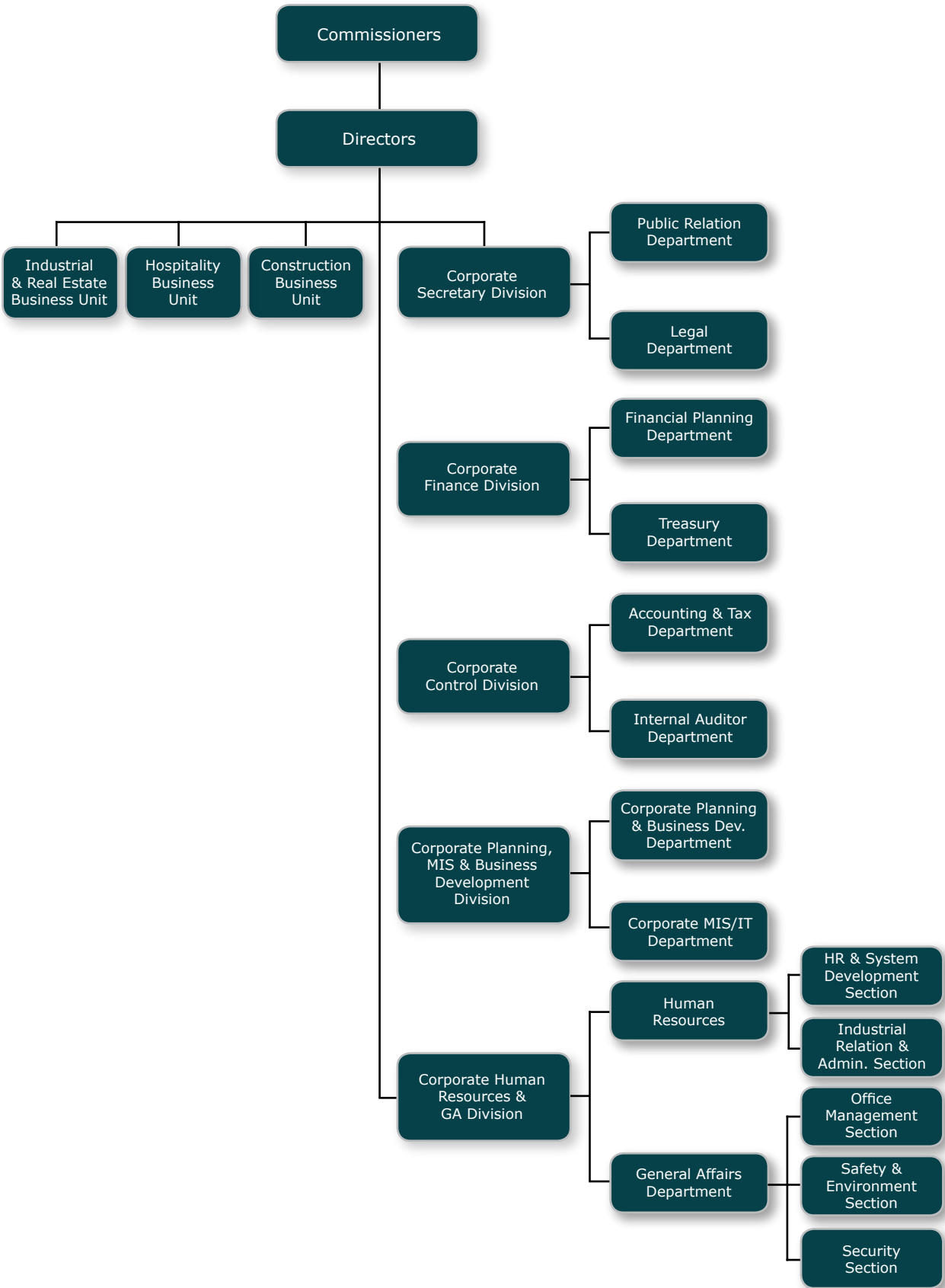
(v) PT Suryalaya Anindita International (“SAI”) is a subsidiary with principal business in hotel industry sector. This company is the owner of two highly-renowned 5-star hotels i.e. Gran Melia Jakarta with 404 rooms and Melia Bali Indonesia with 494 rooms. SAI is also registered as the minority owner of Melia Purosani hotel, a 4-star hotel in Yogyakarta.

(vi) PT Ungasan Semesta Resort (“USR”) is engaged in hospitality business unit. USR along with Banyan Tree Hotels and Resorts Ltd. Singapore are currently managing villas of Banyan Tree Ungasan Resort, Bali.

(vii) PT Surya Internusa Hotels (SIH) is a subsidiary company also engaged in hospitality industry SIH is prepared to own and manage “budget hotel” in the coming years. Today, SIH is the operator of “The Plaza Hotel Glodok” – a business hotel with 91 rooms at Glodok Plaza since December 2010.

Struktur Organisasi

Organization Structure





Visi

Building a better Indonesia melalui kelompok usaha properti, konstruksi dan perhotelan yang terpadu, handal, terpercaya dan berkualitas tinggi di Indonesia.

Vision

To build a better Indonesia through a reliable, trusted and respected Indonesian Property, hospitality and construction group of companies



Susunan Dewan Komisaris

Board Of Commissioner



Hagiarto Kumala
Presiden Komisaris
President Commisioners

Warga Negara Indonesia. Menjabat sebagai Presiden Komisaris dan sekaligus Komisaris Independen PT Surya Semesta Internusa Tbk sejak Juni tahun 2008. Mulai meniti karirnya sebagai Direktur PT United Tractors Tbk pada tahun 1979 dan menjadi Wakil Presiden Direktur PT United Tractors Tbk sampai dengan tahun 1994. Tahun (1994 – 1999) menjadi Komisaris pada PT United Tractors Tbk dan pada tahun (1998 – 2000) dan menjadi Komisaris PT Astra Agro Lestari Tbk. Antara tahun (1998 – 2001) menjadi Komisaris pada PT Komatsu Indonesia Tbk dan PT Berau Coal. Menjadi Komisaris pada PT Astra Graphia Tbk tahun (1999 – 2002), Menjadi Presiden Komisaris PT Pama Persada Nusantara pada tahun (1999 – 2007), menjadi Direktur Astra International Tbk (1992-2001) dan menjadi Komisaris pada PT Toyota Astra Motor pada tahun (2000 – 2002). Menjadi Presiden Komisaris PT Berau Coal Pada tahun (2001 – 2004). Menjadi Presiden Direktur PT United Tractors Tbk Pada (1999 – 2007) dan sejak tahun (2007 – 2009) kembali menjadi Komisaris PT United Tractors Tbk. Dari Desember 2009 menjadi Presiden Direktur PT Delta Dunia Makmur Tbk dan sebagai Wakil Preskom di PT Bukit Makmur Mandiri dan sejak Februari 2011 sampai sekarang sebagai Presiden Komisaris di PT Bukit Makmur Mandiri. Menyelesaikan pendidikan pada Institute Teknologi Bandung.

An Indonesian Citizen. He is in charge of President Commissionaire cum Independent Commissionaire of PT Surya Semesta Internusa Tbk since June 2008. He developed his career as a director of PT United Tractors Tbk in 1979 and Vice President Director of PT United Tractors Tbk until 1994. From 1994 – 1999 he was appointed as a Commissionaire of PT United Tractors Tbk. He occupied the same position in PT Astra Agro Lestari Tbk from 1998 to 2000. Thereafter, again he was a commissionaire for PT Komatsu Indonesia Tbk and PT Berau Coal from 1998 – 2001. Other positions he held were as follows: commissionaire for PT Pama Persada Nusantara from 1999 to 2007; director of Astra International Tbk (1992 – 2001); commissionaire of PT Toyota Astra Motor (2000 – 2002); President Commissionaire of PT Berau Coal (2001 – 2004); President Director of PT United Tractors Tbk (1999 – 2007); back again as commissionaire of PT United Tractors Tbk (2007 – 2009); President Director of PT Delta Makmur Tbk in December 2009; Vice President Director of PT Bukit Makmur Mandiri; and from February 2011 to present he has been appointed as President Commissionaire of PT Bukit Makmur Mandiri. He accomplished his tertiary education in ITB.



Marseno Wirjosaputro
Wakil Presiden Komisaris
Vice President Commissioner

Warga Negara Indonesia Menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris PT Surya Semesta Internusa Tbk sejak Juni 2001 sekaligus sebagai Komisaris Independen pada periode Juni 2001 hingga Juni 2004. Sebelumnya pada Juni 1996- Juni 2001 sebagai Presiden Direktur PT Surya Semesta Internusa Tbk. Disamping itu, pada saat ini masih memegang jabatan Presiden Komisaris/Wakil Presiden Komisaris di beberapa perusahaan dalam Grup Surya Internusa. Sebelumnya pernah menjadi Kepala Divisi di Departemen Pekerjaan Umum Bandung. Project Officer Pelabuhan Udara Juanda – Surabaya tahun (1959-1964), Rektor Institut Teknologi Surabaya tahun (1964-1968). Direktur Utama PT National Roadbuilders & Construction Co tahun (1969-1973) dan Direktur /Wakil Direktur Utama PT Astra International Tbk tahun (1973-1989). Menjadi Ketua Dewan Pengurus Yayasan Dharma Bhakti Astra dari tahun (1980 – 1991) dan Ketua Umum Koperasi Karyawan Astra tahun (1990-1993). Pernah menjadi Ketua Dewan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional (DK3N) dalam dua kali masa bakti. Menyelesaikan pendidikan di Institut Teknologi Bandung pada tahun 1957.

An Indonesian Citizen. His position as Vice President Commissionaire of PT Surya Semesta Internusa Tbk has been held since June 2001 cum Independent Commissionaire from June 2001 to June 2004 period. His previous professional experience included: President Director of PT Surya Semesta Internusa Tbk (June 1996 – June 2001); Division Head of Public Works Agency in Bandung; Project Officer for Juanda Airport, Surabaya (1959-1964), Rector of ITS (1964-1968); President Director of PT National Roadbuilders & Construction Co (1969-1973) and Director/Vice President Director of PT Astra International Tbk (1973-1989); Chairperson of Board of Directors for Yayasan Dharma Bhakti Astra (1980-1991) and Chairperson of Astra Employee Cooperative (1990-1993); former Chairperson for National Occupational Health and Safety (DK3N) for two terms. He is also registered as President Commissionaire/Vice President Commissionaire in some companies under Surya Internusa group.



Hamadi Widjaja
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia. Menjadi Komisaris PT Surya Semesta Internusa Tbk sejak tahun 1993 dan pada Juni 2001 diangkat sebagai Komisaris Independen. Menyelesaikan pendidikan MBA pada Fontainebleau (INSEAD). Mempunyai pengalaman sebagai Manager PT Sunrise Garden pada (1975-1978) dan PT Menara Alam Teknik pada (1979-1984). Sejak tahun 1985 menduduki jabatan Wakil Presiden dan pada Februari 2009 diangkat menjadi Presiden Direktur PT Combiphar.

An Indonesian Citizen. He was appointed as Commissionaire of PT Surya Semestra Internusa Tbk since 1993 and in June 2001 as an Independent Commissionaire. He gained his MBA degree from Fontainebleau (INSEAD). His professional experience included Manager of PT Sunrine Garden (1975-1978) and PT Menara Alam Teknik (1979-1984). In 1985 he was the incumbent of Vice President Director of PT Combiphar and in February 2009 he was promoted as President Director of the same company.



William Jusman
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia. Menjabat sebagai Komisaris PT Surya Semesta Internusa Tbk sejak Juni 2008. Mulai meniti karir sebagai civil engineer pada Wilhelm & Barelli structural Engineering. Los Angeles tahun (1980 – 1982). Menjadi Structural Engineer pada PT Califa Pratama anak perusahaan Grup Duta Anggada tahun (1982- 1986). Pada tahun (1987 – 2003) menjadi Direktur PT Sinar Putra Perdana Raya, Consulting & Contracting Firm dan pada tahun tahun (2003 - 2008) menjadi Direktur PT TCP Internusa. Pada tahun 1979 memperoleh Bachelor of Sciences in Civil Engineering di California State Polytechnic University Pomona, California, USA dan mendapat gelar Master of Sciences in Civil Engineering di University of Southern California, Los Angeles, California, USA.

An Indonesian Citizen. His current position as Commissionaire of PT Surya Semesta Internusa Tbk has been held since June 2008. His professional career was fostered from civil engineer in Wilhelm & Barelli Structural Engineering, Los Angeles (1980-1982); Structural Engineer for PT Califa Pratama – a subsidiary of Group Duta Anggada (1982-1986); Director of PT Sinar Putra Perdana Raya – a Consulting & Contracting Firm (1987 – 2003); Director of PT TCP Internusa (2003-2008). His Bachelor of Sciences in Civil Engineering was acquired from California State Polytechnic University Pomona, California, USA and his Master of Sciences degree in Civil Engineering was from University of Southern California, Los Angeles, California, USA.



Steen Dahl Poulsen
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Denmark. Diangkat sebagai Komisaris PT Surya Semesta Internusa Tbk sejak tahun 2007. Menyelesaikan pendidikan MBA pada Aarhus School of Business/Universitas Aarhus. Pernah bekerja di Bank Austria di Linz Austria dan Tecnomia di Epernay. Perancis bergabung sebagai Computer Sales Executive di IBM tahun (1975-1980). Pada tahun 1980 mendirikan perusahaan bernama Primotex Limited yang kini memiliki anak-anak perusahaan yang tersebar di Swedia, Finlandia, Polandia, Lifhuania, Cina dan Hongkong.

An Denmark Citizen. Appointed as Commissionaire of PT Surya Semesta Internusa Tbk since 2007. His MBA was from Aarhus School of Business/ Aarhus University. This former official of Bank Austria in Linz, Austria and Tecnomia in Epernay of France was joined as Computer Sales Executive in IBM from 1975-1980. In 1980 he established a company named Primotex Limited with subsidiaries widely propagated from Sweden, Finland, Poland, Lifthuania, China, to Hong Kong.

Susunan Dewan Direksi

Board Of Directors



Johannes Suriadjaja
Presiden Direktur
President Director

Warga Negara Indonesia. Menjabat sebagai Presiden Direktur PT Surya Semesta Internusa Tbk sejak Juni 2001. Sebelumnya menjadi Wakil Presiden Direktur (1996 – 2001). Memulai karir sebagai Executive Management Trainee pada Toyota Motor Sales, A.S dan Assistant Manager-Corporate Banking di Chase Monthattan Bank, N.A Jakarta. Pada saat ini menjabat juga sebagai Presiden Direktur PT Enercon Pradhya International, Presiden Direktur PT TCP Internusa, Presiden Direktur PT Sitiagung Makmur, Wakil Presiden Direktur PT Arman Investment Utama, Presiden Direktur PT Ungasan Semesta Resort, Presiden Direktur PT Suryalaya Anindita International dan Presiden Direktur PT Suryacipta Swadaya. Presiden Direktur PT Surya Internusa Hotel. Memperoleh pendidikan dari University of Southern California dalam bidang Industrial Engineering dan Bachelor Arts in Marketing Management dari The American College for the Applied Arts, Los Angeles pada tahun 1989.

An Indonesian Citizen. This former Vice President Director (1996 – June 2001) has been assigned as the President Director of PT Surya Semesta Internusa Tbk since June 2001. He started his career as Executive Management Trainee in Toyota Motor Sales, USA and Assistant Manager – Corporate Banking in Chase Monthattan Bank, N.A. Jakarta. At present, he is also the incumbent multiple-high ranking positions of Director of PT Enercon Pradhya International, President Director of PT TCP Internusa, President Director of PT Sitiagung Makmur, Vice President Director of PT Arman Investment utama, President Director of PT Ungasan Semesta Resort, President Director of PT Suryalaya Anindita International and President Director of PT Suryacipta Swadaya. He acquired his tertiary education degree from University of Southern California in Industrial Engineering and Bachelor Arts in Marketing Management from the American College for the Applied Arts, Los Angeles in 1989.



Eddy P. Wikanta
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director

Warga Negara Indonesia. Menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur PT Surya Semesta Internusa Tbk merangkap sebagai Corporate Secretary Perseroan dan juga sebagai Wakil Presiden Direktur PT Suryacipta Swadaya sejak 2006. Sejak bergabung dengan Perseroan pada tahun 1974, banyak terlibat di bisnis anak perusahaan Perseroan yang bergerak di bidang konstruksi dan menjadi Direktur Utama PT Nusa Raya Cipta. Komisaris, PT Ungasan Semesta Resort, Komisaris PT Surya Internusa Hotel. Menyelesaikan pendidikan dari Fakultas Teknik Sipil Universitas Diponegoro pada tahun 1974.

An Indonesian Citizen. Was appointed in his current position as a Vice President Director of PT Surya Semesta Internusa Tbk since June 2006 from his previous positions as a Director of the Company (1996-June 2006) and since 2006 he was appointed as corporate secretary. As of 2006, he also serves as Vice President Director of PT Surya Cipta Swadaya. Since joining the company in 1974, he has been very much involved in the Company's general construction subsidiary PT Nusa Raya Cipta . Director of PT Nusa Raya Cipta. Commissioner of PT Ungasan Semesta Resort, Commissioners of PT Surya Internusa Hotel. His tertiary education was in Civil Engineering of Diponegoro University and completed in 1974.



The Jok Tung
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia. Diangkat sebagai Direktur PT Surya Semesta Internusa Tbk sejak Juni 2005. Jabatan lainnya adalah Wakil Presiden Direktur PT TCP Internusa dan Wakil Presiden Direktur PT Sitiagung Makmur. Wakil Presiden Direktur PT Ungasan Semesta Resort , Direktur PT Enercon Pradhya International. Karir profesionalnya dimulai di divisi Corporate Banking The Chase Manhattan Bank N.A Jakarta dengan posisi terakhir sebagai Vice President tahun (1985-1993). Sebelumnya pernah menjabat sebagai Direktur PT Argha Karya Prima Industry tahun (1993-2003). Menyelesaikan pendidikan Bachelor of Science di bidang Finance & Business Administration di University of Southern California.

An Indonesian Citizen. He has been in his current position as Director of PT Surya Semesta Internusa Tbk since 2005. In addition he is also the holder of some high-rangking position including the Vice President Director of PT TCP Internusa and Vice President of PT Sitiagung Makmur; Vice President Director of PT Ungasan Semesta Resort; Director of PT Enercon Pradhya International; His professional career was started in corporate banking division of the Chase Manhattan Bank N.A Jakarta with the last position as Vice President (1985-1993). He was the former Director of PT Argha Karya Prima Industry (1993-2003). His Bachelor of Science degree in Finance & Business Administration was from University of Southern California.

Susunan Dewan Penasehat

Board of Senior Advisors



Benjamin Arman Suriadjaya

Warga Negara Indonesia. Pendidikan terakhir Insinyur dari Institut Teknologi Bandung (ITB). Salah satu pendiri perseroan (d/h) PT Multi Investment Ltd dan beberapa anak perusahaannya. Menjabat posisi Direktur sejak pendirian Perseroan di tahun 1971, kemudian Presiden Direktur sejak 1975. Di tahun 1994 beralih fungsi menjadi Komisaris dan sejak tahun (1995 -- 2005) menjabat sebagai Presiden Komisaris Perseroan, dan di tahun 2005 diangkat sebagai Komisaris Kehormatan Perseroan hingga saat ini. Selain menjabat berbagai fungsi di Perseroan, Saudara B.A Suriadjaya pernah aktif di PT Astra International Tbk sejak tahun 1970 sebagai anggota Direksi, Wakil Presiden Direktur hingga Presiden Direktur untuk masa jabatan (1979-1984), kemudian memegang beberapa jabatan dalam Dewan Komisaris, dan di Mei 2006 mengundurkan diri dari PT Astra International Tbk dengan posisi terakhir sebagai Komisaris.

An Indonesian Citizen. He graduated from ITB as an Engineer. He was also registered as the founder of PT Multi Investment Ltd and its subsidiaries. He was the director of the Company from its establishment in 1975. In 1975 he was promoted as President Director. In 1994 he was appointed as Commissionaire. From 1995 through 2005 he was the President Commissionaire of the Company and since then he was appointed as Honorable Commissionaire of the Company to date.

Not only engaged in the Company, B.A Suriadjaya was active in PT Astra International Tbk since 1970 as member of Board of Director; Vice President Director and President Director from 1979 – 1984 and some positions at commissionaire level. In May 2006 he resigned from PT Astra International Tbk when he was in charge of a commissionaire.



Emil Salim

Warga Negara Indonesia. Pendidikan terakhir sebagai Doktor (Ph.D) bidang ekonomi dari University of California, Berkeley, Amerika Serikat. Memulai karirnya sebagai dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia di tahun 1956 dan sejak tahun 1975 menjadi Professor Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Emil Salim, oleh Pemerintah Indonesia telah ditunjuk sebagai Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Wakil Pimpinan Dewan Perencanaan Nasional pada tahun (1970 – 1973), Menteri Transportasi, Komunikasi dan Pariwisata pada tahun (1973 – 1978), Menteri Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup pada tahun (1978 – 1983), Menteri Kependudukan dan Lingkungan hidup pada tahun (1988 – 1993), Anggota Dewan Pertimbangan Presiden RI. Bidang Lingkungan Hidup dan Pembangunan Berkelanjutan pada tahun (2007 – 2009), dan sejak 2009 hingga sekarang sebagai Anggota Dewan Pertimbangan Presiden RI. Bidang Ekonomi dan Lingkungan Hidup.

An Indonesian Citizen. His Ph.D degree in Economics was acquired from the University of California, Berkeley, USA. He started his career as a lecturer in Economics Faculty of Universitas Indonesia in 1956. In 1975 he was a professor in Economics Faculty of the same university. Emil Salim was the incumbent for numerous positions within the national governance ranging from the Minister of State Official Reforms; Vice Chairperson of National Planning Council (1970 – 1973); the Minister of Transportation, Communication and Tourism (1973 – 19878); the Minister of Development and Environmental Supervision (1978 – 1983); the Minister of Demography and Environment (1988 – 1983); member of Presidential Advisory Council for Sustainable Environmental Preservation and Development (2007 – 2009), and member of Presidential Advisory Council for the Economy and Environment from 2009 to date.



Royanto Rizal

Warga Negara Indonesia. Diangkat sebagai Penasehat Senior PT Surya Semesta Internusa Tbk pada tahun 2004 setelah sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Independen sejak tahun 2001 dan sebagai Komisaris dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2004. Menyelesaikan pendidikan di Institut Teknologi Bandung pada tahun 1962. Mengawali karir sebagai manager di PT Kusumanegara pada tahun 1962, setelah itu pernah menjadi Direktur PT National Roadbuilders & Construction Co.Ltd tahun (1970-1997), Direktur PT TCP Internusa tahun (1977-1993), Direktur PT Suryalaya Anindita International tahun (1983-1996) dan Presiden Direktur PT Multi Investments Ltd tahun (1993-1996), sebagai Komisaris di PT Suryacipta Swadaya sejak 1995, Wakil Presiden Komisaris PT Nusa Raya Cipta sejak 1997, mulai tahun 1999 menjadi Komisaris PT Suryalaya Anindita International, menjadi Presiden Komisaris PT Sitiagung Makmur dari tahun 2007, mulai tahun 2006 menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris PT Ungasan Semesta Resort, dan sejak tahun 2010 sebagai Presiden Komisaris PT Surya Internusa Hotel .

An Indonesian citizen. He was assigned as Senior Advisor for PT Surya Semesta Internusa Tbk in 2004. His previous position was Independent Commissionaire since 2001 and Commissionaire from 2001 to 2004. developed from a manager of PT Kusumanegara in 1962; Director of PT National Roadbuilders & Construction Co. Ltd (1970-1997); Director of PT TCP Internusa (1977-1993); Director of PT Suralaya Anindita International (1983-1996); President Director of PT Multi Investments Ltd (1993-1996); Vice President Commissionaire of PT TCP Internusa; Vice President Commissionaire of PT NRC; President Commissionaire of PT Sitiagung Makmur; Commissionaire of PT SAL; Vice President Commissionaire of PT Ungasan Semesta Resort; and commissionaire of SCS.



Paul Andrew Lapien

Warga Negara Indonesia. Pendidikan terakhir dari Akademi Perniagaan Indonesia, Jakarta. Memulai karir di tahun 1954 sebagai Kepala Bagian PNAK Ika Chandra, Branch Manager The Ocean Accident & Guarantee Corporation di 1961, dan sebagai Kepala Biro Bidang Aneka PN Asuransi Bendasraya pada (1963-1968). Pada 1968, P.A Lapien ditunjuk sebagai Direktur PT Astra International dan sebagai Komisaris pada (1979 – 1989). Adapun jabatan lain yang pernah dipegang adalah sebagai Presiden Direktur Asuransi Astra Buana pada tahun (1990 – 1992) dan sebagai Presiden Direktur Summa Insurance pada tahun (1992- 1993).

An Indonesian citizen. He graduated from Indonesia Commerce Academy, Jakarta. He started his career in 1954 as Division Head of PNAK Ika Chandra; Branch Manager of The Ocean Accident & Guarantee Corporation in 1961 and Head of Miscellaneous Affairs of PN Asuransi Bendasraya (1963-1968). In 1968, P.A Lapien was appointed as Director of PT Astra International and then as commissionaire (1979 – 1989). Other positions he held included President Director of Asuransi Astra Buana (1990 – 1992) and President Director of Summa Insurance (1992- 1993).

Sumber Daya Manusia

Salah satu sumber keberhasilan Perseroan adalah kualitas sumber daya manusianya. Dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, Perseroan melalui anak-anak perusahaan secara terencana dan terarah mengadakan pelatihan *in house training – technical skills*, mengikutsertakannya dalam pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga profesional termasuk program sertifikasi keahlian.

Untuk tahun 2010 ini, Perseroan memfokuskan pelatihan pada bidang sebagai berikut:

Unit Usaha Konstruksi

Untuk tahun 2010, Fokus pelatihan masih merupakan kelanjutan dari program 2009, mengingat perlunya peningkatan yang berkesinambungan; antara lain untuk bidang –bidang *safety & environment*, terutama dalam keterkaitannya dengan Sistem Manajemen secara keseluruhan (Integrasi ISO 9001:2008 dan SMK3), dengan menambah jumlah tenaga ahli dalam bidang :

1. Ahli K3 Umum
2. Ahli K3 Konstruksi
3. Internal Auditor SMK3
4. Ahli K3 Listrik
5. Ahli K3 Jalan Raya
6. Operator Alat Angkat/Angkut

Serta mensertifikasi tenaga kerja untuk :

1. Operator Juru Las

Unit Perhotelan antara lain :

1. English for Hotelier
2. L.E.A.R.N Process
3. Food Safety Program
4. Fire Safety & Green Globe program
5. Micros System
6. Red Glove Line Service
7. Lifeguard training
8. K3-Safety and environmental training

Jumlah Karyawan Perseroan dan anak perusahaan hingga akhir tahun 2010 adalah 3.014 karyawan dengan tingkat pendidikan terdiri dari 10 pasca sarjana, 379 tingkat sarjana, 546 program diploma dan 1.700 dari tingkat SD sampai SLTA

Human Resources

A key factor for the Company's success is the quality of its human resources. In attempt to enhance the quality of human resources, the Company through its subsidiaries provides in house training – technical skills in well and focused planned fashion delivered by professional training providers including sending employees to attend competence certification program.

For 2010 the Company focused its training activities as follows:

Construction Business Unit

In 2010, training was focused to continue training program in 2009. It aimed to ensure the continuity of competency improvement in: Safety & Environmental in the context of overall Management System (Integration of ISO 9001:2008 and SMK3), for which a number of experts will be recruited:

1. *K3 (Occupational Health and Safety) Specialist in General Affairs*
2. *K3 (Occupational Health and Safety) Specialist in Construction*
3. *Internal Auditor for SMK3 (Occupational Health and Safety Management System)*
4. *K3 (Occupational Health and Safety) Specialist in Electrical Engineering*
5. *K3 (Occupational Health and Safety) Specialist in Road Construction*
6. *Lift Devices Operator*

Certification program for:

1. *Welding Operators*

Hotel Industry Unit:

1. *English for Hotelier*
2. *L.E.A.R.N Process*
3. *Food Safety Program*
4. *Fire Safety & Green Globe program*
5. *Micros System*
6. *Red Glove Line Service*
7. *Lifeguard training*
8. *K3-Safety and environmental training*

The number of employees hired by the Company and subsidiaries as of the end of 2010 reaches 3,014 persons with varying education backgrounds ranging from 10 post-graduate degree holders, 379 master (sarjana) degree holders, 546 diploma graduates and 1,700 elementary to senior secondary certificate holders.

Komposisi Kepemilikan Saham Pemegang Saham lebih dari 5 % per 31 Desember 2010
The Composition of Shareholders holding more than 5% per December 31 2010

Pemegang Saham <i>Shareholders</i>	Jumlah Saham <i>Number of Shares</i>	%
PT Union Sampoerna	142.619.500	12,12
PT Arman Investment Utama	104.511.744	8,88
HSBC Private Bank (Suisse) SA Singapore	97.955.000	8,33
BBH Boston S/A Bank Morgan Stanley AG Zurich	95.489.128	8,12
The Bank of New York as Custodian or Trustee for non treaty accounts	87.575.000	7,44
PT Persada Capital Investama	87.197.000	7,41

Komposisi Kepemilikan Saham Komisaris per 31 Desember 2010
The Composition of Share Ownership by members of the Boards of Commissioners per December 31 2010

Pemegang Saham <i>Shareholders</i>	Jabatan <i>Position</i>	Jumlah Saham <i>Number of Shares</i>	%
Hamadi Widjaja	Komisaris <i>Commissioner</i>	2.544.500	0.22

Komposisi Kepemilikan Saham Kelompok pemegang Masyarakat < 5% per 31 Desember 2010
The Composition of Public Shareholders Group < 5% per December 31 2010

Pemegang Saham <i>Shareholders</i>	Jumlah Saham <i>Number of Shares</i>	%
Pemodal Nasional <i>Local Individuals</i>	192.316.636	16,35
Pemodal Asing <i>Foreign Investors</i>	368.648.352	31,34



Gran Meliá Jakarta

Perusahaan Asosiasi
Associated Companies

Nama Names	%	Bidang Usaha Business Unit	Keterangan Remarks
PT Suryacipta Swadaya	100,00	Pembangunan dan pengelolaan kawasan industri <i>Industrial estate development</i>	Aktif <i>Active</i>
PT TCP Internusa	100,00	Real estat dan penyewaan gedung perkantoran/pertokoan <i>Real estate development and rental of office building/shopping center</i>	Aktif <i>Active</i>
PT Enercon Paradhya International	100,00	Penyertaan saham pada perusahaan-perusahaan lain <i>Investing in shares of stock of other companies</i>	Aktif <i>Active</i>
PT Karsa Sedaya Sejahtera	100,00	Perdagangan, pembangunan, pertanian, pertambangan dan jasa <i>Trading, development, agriculture, mining and services</i>	Tidak aktif <i>Non active</i>
PT Sitiagung Makmur	100,00	Pembangunan <i>Developer</i>	Aktif <i>Active</i>
PT Sumbawa Raya Cipta	81,50	Hotel dan usaha jenis lainnya <i>Hotel and related business</i>	Tidak aktif <i>Non active</i>
PT Nusa Raya Cipta	83,33	Bidang konstruksi bangunan <i>Building construction</i>	Aktif <i>Active</i>
PT Ungasan Semesta Resort	100,00	Hotel dan usaha sejenis lainnya <i>Hotel and related business</i>	Aktif <i>Active</i>
PT Suryalaya Anindita International	53,75	Hotel dan usaha sejenis lainnya <i>Hotel and related business</i>	Aktif <i>Active</i>
PT Surya Internusa Hotel	100,00	Hotel dan usaha sejenis lainnya <i>Hotel and related business</i>	Aktif <i>Active</i>

Penawaran Umum dan Pencatatan Saham Perseroan

Pada tanggal 5 Maret 1997, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham dari Ketua BAPEPAM No. S-306/PM/1997 untuk melaksanakan penawaran umum sebanyak 135.000.000 saham kepada masyarakat, dengan nilai nominal Rp 500 per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp 975 per saham.

Pada tanggal 27 Oktober 2005, Perseroan telah melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai Peraturan Bapepam No. IX.D.4 sejumlah 209.027.500.

Pada tanggal 27 Juni 2008, Perseroan melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui pengeluaran saham baru melalui Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sesuai dengan peraturan BAPEPAM No. IX.D.1 sejumlah 227.673.360 saham.

Pada tanggal 31 Desember 2009, seluruh saham Perseroan sebanyak 1.176.312.366 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Profesi Penunjang Pasar Modal

Profesi Penunjang Pasar Modal yang berperan dalam pelaksanaan Penawaran Umum Saham Perdana Perseroan (IPO) adalah sebagai berikut :

Public Offering and Listing of Shares

On March 5, 1997, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) through letter No. S-306/PM/1997 for its public offering of 135,000,000 shares with Rp 500 par value per share at an offering price of Rp 975 per share.

On October 27, 2005, the Company increased its subscribed and paid-in capital by issuing new shares through rights issue to stockholders, based on BAPEPAM Regulations No. IX.D.4 totaling to 209,027,500 shares.

On June 27, 2008, the Company increased its subscribed and paid-in capital by issuing new shares through Rights Issue I with pre-emptive rights to the Stockholders, based on BAPEPAM Regulation No. IX.D.1 totaling to 227,673,360 shares.

On December 31, 2009, all of the Company's outstanding shares totaling to 1,176,312,360 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange

Capital Market Supporting Professions

The Capital Market Supporting Professions that can play leading roles in Initial Public Offering (IPO) are as follows:

Lembaga Penunjang Supporting Institution	Perusahaan Company	Alamat Address
Penjamin Pelaksana Emisi <i>Main Underwriter</i>	PT Usaha Bersama Sekuritas	Jl. Jend Sudirman Kav. 52, Jakarta
Kantor Akuntan Publik <i>Public Accounting Firm</i>	Hans Tuanakotta & Mustofa	Jl. Medan Merdeka Selatan No.17, Jakarta
Konsultan Hukum <i>Legal Consultant</i>	Makes & Partners Law Firm	Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 26, Jakarta
Notaris <i>Notary</i>	Beny Kristianto SH	Jl. Belawan No. 8, Jakarta
Perusahaan Penilai <i>Appraisal</i>	PT Penilai	Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta
Biro Administrasi Efek <i>Registrar</i>	PT Sinartama Gunita	Jl. Lombok No.71, Jakarta



ASEAN Green Hotel 2010 - 2011



Penghargaan

Sejumlah penghargaan telah diraih melalui kegiatan bisnis Perseroan di bidang perhotelan sepanjang 2010 yaitu ;

Meliá Bali Indonesia meraih 6 penghargaan dan sertifikat antara lain adalah ;

- Meraih penghargaan ASEAN Green Hotel Standard 2010-2011 karena memiliki kepedulian tinggi terhadap ramah lingkungan dan konversi energi.
- Terpilih menjadi Indonesia's Leading Green Hotel pada acara Indonesia Travel and Tourism Awards 2010 yang diselenggarakan oleh ITTA Foundation bersama-sama dengan Kementerian Kebudayaan & Pariwisata Republik Indonesia. Penghargaan ini diberikan kepada hotel yang mempunyai komitmen kepada lingkungan seperti menghemat pemakaian air dan energi dan membatasi pembuangan limbah.
- Meraih penghargaan The Best Hotel & Service Excellent tahun 2011 yang diselenggarakan oleh Yayasan PPI dengan Kementerian Pariwisata dan Budaya Republik Indonesia.

Awards

The Company in 2010 won a number of awards in hotel industry sector, as follows:

Meliá Bali Indonesia was honored with 6 awards and certificates:

- *ASEAN Green Hotel Standard Award 2010-2011 for its high concern to environmental and energy conversion*
- *Honored to be recognized as Indonesia's Leading Green Hotel in the First Annual Indonesia Travel and Tourism Awards 2010 program managed by the ITTA Foundation together with the Ministry of Culture and Tourism of the Republic of Indonesia. This award is presented to a hotel which has demonstrated its position as an industry leader with a commitment to a variety of ecologically sound. Practice such as reducing consumption of water and energy and limiting solid waste.*
- *The Best Hotel & Service Excellent Award for 2011 from PPI Foundation and the Ministry of Tourism and Culture*



- Meraih EarthCheck Platinum Certified 2011. Meliá Bali adalah hotel pertama di Asia dan salah satu dari 5 hotel di dunia yang meraih penghargaan ini. Penghargaan ini berhasil diraih berdasarkan keberhasilan hotel tersebut meraih Earth Check Gold certified resort selama tahun 2007 – 2010 sebagai resort yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap kelestarian lingkungan dan kepedulian sosial.
- Terpilih menjadi The Best Hotel of The Year 2010 pada Tri Hita Karana Tourism Awards selama dua tahun berturut-turut dan meraih Emerald Awards pada tahun 2004 dan tahun 2008. Emerald Awards diberikan setelah meraih tiga kali Gold Awards dalam hal menjalin hubungan dalam seluruh dimensi kehidupan budaya masyarakat Bali; Meraih Tri Hita Karana Gold Certificate Safety and Security Awards; Best Taxpayer Company dalam industri perhotelan dan sebagai hotel yang dikenal sebagai market leader dengan rata-rata tingkat hunian di atas 70%.
- Meraih penghargaan untuk ketiga kalinya dalam ajang bergengsi, the ASEAN Green Hotel Award dari ASEAN Green Hotel Standard committee. Penghargaan ini diraih karena komitmen yang tinggi dari Meliá Bali untuk kepedulian terhadap lingkungan.
- *EarthCheck Platinum Certified 2011 as the first award of this kind for Indonesia (Bali) and Asia. Melia Bali recorded the highest scores because of its success in winning EarthCheck Gold certified Resort from 2007-2010, as a resort with high commitment to environmental preservation and social issues. In 2010, Melia Bali won Asia's first Platinum 2010 Company*
- *Selected as The Best Hotel of The Year 2010 for its success in winning various awards: two wins of Tri Hita Karana Tourism Awards and Emerald Awards in 2004 and 2008. The later was given after winning three gold awards in maintaining the overall cultural dimension of Bali people; the winners of Tri Hita Karana Gold Certificate Safety and Security Awards; Best Taxpayer Company in Hotel Industry as market leader with average occupancy rate of more than 70%.*
- *Receive its third prestigious environment award, the ASEAN (Association of South East Asian Nations) Green Hotel Award from the ASEAN Green Hotel Standard Committee. This award recognizes the resort's commitment to operating the highest environmental and social standards .*



Gran Meliá Jakarta meraih dua penghargaan pada tahun 2010, yaitu

- Memperoleh penghargaan ASEAN Green Globe Standard Award 2010-2011 berdasarkan program Green GLOBE 21, karena memiliki komitmen untuk beroperasi pada standar ramah lingkungan tertinggi di dunia. Gran Meliá Jakarta telah berhasil menerapkan penghematan energi dan penggunaan air dalam kebijakan lingkungan dan sosial yang terpadu. Secara khusus telah terpilih sebagai The Best Practice in the Potable Water Consumption and Cleaning Chemical Used Performance Area. Langkah-langkah ini akan menghasilkan pengurangan berkelanjutan atas penggunaan sumber daya yang tidak terbarukan dan penghematan biaya secara luas di masa mendatang. Dan di awal tahun 2010 Gran Meliá Jakarta dengan bangga menerima Asean Green Award.
- Memperoleh penghargaan EarthCheck Bronze Benchmarked Certification 2010. Program EarthCheck secara luas dianggap sebagai program ilmiah yang penting di dunia. Mengukur key performance indicator dalam penggunaan energi dan air dan produksi limbah yang menjadi komitmen masyarakat. Melalui EarthCheck tools GMJ melakukan program tahunan atas kebijakan penggunaan energi, air, kertas, pestisida, pengelolaan limbah, komunitas, GMJ telah sepenuhnya dipilih untuk melacak kinerja dalam bidang utama dampak kinerja lingkungan dan sosial.

Gran Melia Jakarta meraih beberapa penghargaan pada tahun 2010, yaitu

- ASEAN Green Globe Standard Award 2010-2011 for its Green GLOBE 21 program. The award was given for high commitment to operate at the highest environmentally friendly standards around the world. Gran Meliá Jakarta succeeded in applying energy and water saving in its integration environmental and social policy. Specifically elected as The Best Practice in the Potable Water Consumption and Cleaning Chemical Used Performance Area. These measures will reduce the dependency on the consumption of unrennewable resources and save costs in future. In early 2010 Gran Meliá Jakarta proudly received Asean Green Award.
- Honored with EarthCheck Bronze Benchmarked Certification 2010. EarthCheck program has been widely regarded as a leading scientific program in the world. The assessment is to measure key performance indicators in energy and water consumption and waste production. With EarthCheck tools GMJ launches an annual program concerning energy, water, paper, pesticide saving, waste management, community development.

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk

Graha Surya Internusa 11th floor, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-0, Kuningan, Jakarta 12950, Indonesia
Tel. (62 21) 526 2121, 527 2121 Fax. (62 21) 526 7878 E-mail: inquiry@suryainternusa.com
www.suryainternusa.com

Unit Usaha Properti

Property Business Unit

PT Suryacipta Swadaya

Management Office

Suryacipta City of Industry
Jl. Surya Lestari Kav. C-3
Desa Kutamekar, Kec. Ciampel
Karawang 41361, Jawa Barat
Tel. (62 267) 440 088 (hunting)
Fax. (62 267) 440 077
E-mail : webmaster@suryacipta.com

Representative Office

Graha Surya Internusa 11th floor
Jl. H.R Rasuna Said Kav. X-0, Kuningan
Jakarta 12950
Tel. (62 21) 527 2882 (hunting)
Fax. (62 21) 527 2881
E-mail : webmaster@suryacipta.com
<http://www.suryacipta.com>

PT TCP Internusa

Head Office

Graha Surya Internusa 11th floor
Jl. H.R Rasuna Said Kav. X-0, Kuningan
Jakarta 12950
Tel. (62 21) 527 7788 (hunting)
Fax. (62 21) 527 3035
E-mail : tcp@suryainternusa.com

Marketing Office

Building Management
Graha Surya Internusa Basement 1
Jl. H.R Rasuna Said Kav X-0, Kuningan
Jakarta 12950
Tel. (62 21) 527 2144 (hunting)
Fax. (62 21) 527 2148
E-mail : bmgisi@centrin.net.id

Pusat Niaga Glodok Plaza

Glodok Plaza Building 5th floor
Jl. Pinangsia Raya No.1
Jakarta 11180
Tel. (62 21) 628 0888
Fax. (62 21) 659 0628
E-mail : tcp_glodokplaza@yahoo.com

PT Sitiagung Makmur

Head Office

Graha Surya Internusa 11th floor
suite 1102
Jl. H.R Rasuna Said Kav X-0, Kuningan
Jakarta 12950
Tel. (62 21) 527 6688
Fax. (62 21) 527 3035
E-mail : btr.ungasan@suryainternusa.com
www.ungasanbali resort.com

Marketing Office

Graha Surya Internusa, 11th Fl. Suite 1102
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-0
Jakarta 12950
Tel. (62 21) 527 6688
Fax. (62 21) 527 3035
www.ungasanbali resort.com

Unit Usaha Konstruksi

Construction Business Unit

PT Nusa Raya Cipta

Head Office

Graha Cipta Building 2nd floor
Jl. D.I Panjaitan No.40
Jakarta 13350
Tel.(62 21) 819 3526, 819 3582
Fax. (62 21) 819 3544, 819 3471
E-mail : nrc@nusarayacipta.com

Regional Offices

Medan

Jl. Imam Bonjol No 12A
Medan 20112
Tel. (62 61) 414 2284
Fax. (62 61) 415 7258
E-mail : nrcmedan@gmail.com

Surabaya

Jl. Darmokali No.60
Surabaya 60241
Tel. (62 31) 567 6274, 567 5843
Fax. (62 31) 567 2371
E-mail : nrc@indo.net.id

Branch Offices

Semarang

Jl. Brigien Sudiarto No. 516
Semarang 51092
Tel. (62 24) 672 3585 – 671 0416
Fax. (62 24) 671 2790
E-mail : ptnrcsmg@indosat.net.id

Denpasar

Jl. By Pass I Gusti Ngurah Rai No. 36
Tohpati, Denpasar 80237, Bali
Tel.(62 361) 462 528, 462 040
Fax. (62 361) 462 342
E-mail : nrcbali@indosat.net.id

Balikpapan, Kalimantan Timur

Komplek Ruko Little China
Blok AB6 No.25, Balikpapan Baru
Tel.(62 542) 702 5427
Fax.(62 524) 702 5427
E-mail : aryanakori@yahoo.com

Unit Usaha Perhotelan

Hospitality Business Unit

PT Suryalaya Anindita International

Graha Surya Internusa 11th floor
Jl. H.R Rasuna Said Kav X-0, Kuningan
Jakarta 12950
Tel. (62 21) 526 2121, 527 2121 (hunting)
Fax. (62 21) 526 7878

PT Ungasan Semesta Resort

Graha Surya Internusa 11th floor
Jl. H.R Rasuna Said Kav. X-0, Kuningan
Jakarta 12950
Tel.(62 21) 527 6688
Fax. (62 21) 527 3025
E-mail : usr@suryainternusa.com



Ju-Ma-Na Restaurant, Banyan Tree Ungasan Resort, Bali

Analisa Pembahasan Manajemen

Analysis & Management Discussion

Kinerja berdasarkan/ bidang usaha (dalam Milliar Rupiah)
Performance based on bussiness segment (in Billion Rupiah)

Bidang Usaha/ Business Segment	Pendapatan Usaha Operating Revenue				Laba (Rugi) Usaha Operating Profit (Loss)			
	(Setelah Eliminasi After Elimination)							
	2010	2009	Naik (turun) Increase (decrease)	%	2010	2009	Naik (turun) Increase (decrease)	%
Unit Usaha Konstruksi Construction Bussines Unit								
Jasa Kostruksi / Construction Services	977,7	872,4	105,3	12,1	59,0	39,2	19,8	50,5
Unit Usaha Properti Property Bussines Unit								
Kawasan Industri / Industrial Estate	158,7	45,4	113,3	249,6	59,9	2,2	57,7	2.622,7
Real Estat & Penyewaan Gedung Real Estate & Office Building Rental	78,6	59,8	18,8	31,4	(8,0)	0,3		(2.766,7)
Unit Usaha Perhotelan Hospitality Business Unit								
Perhotelan Hospitality	411,1	347,3	63,8	18,4	69,5	69,1	0,4	0,6
Lain-Lain Termasuk Induk Perusahaan Others Including Holding Company								
Induk Perusahaan Holding Company	-	-	-	-	(12,3)	(11,7)	(0,6)	5,1
Industri Beton Pracetak & Praktekan *) Precast and Prestressed Concrete *)	64,0	159,2	(95,2)	(59,8)	(7,3)	(12,9)	(5,6)	(43,4)
Jumlah Total	1.690,1	1.484,1	206,0	13,9	160,8	86,2	74,6	86,5

*) Untuk tahun 2010, pendapatan usaha dan laba usaha dikonsolidasikan selama periode 9 bulan

*) For 2010, operating revenue and profit were consolidated for 9 months period.

Unit Usaha Konstruksi

PT Nusa Raya Cipta ("NRC"), yang bergerak di bidang usaha konstruksi.

Sejalan dengan membaiknya sektor konstruksi yang disebabkan oleh meningkatnya kegiatan pembangunan fasilitas dan prasarana komersial milik swasta maupun pembangunan infrastruktur milik pemerintah di tahun 2010, total pendapatan NRC mengalami kenaikan sebesar 12,1% menjadi Rp 977,7 miliar dibandingkan tahun 2009, yaitu sebesar Rp 872,4 miliar. Demikian pula laba usahanya juga mengalami kenaikan sebesar 50,5% menjadi Rp 59,0 miliar bila dibandingkan dengan tahun 2009 sebesar Rp 39,2 miliar. Nilai kontrak baru pada tahun 2010 adalah sebesar Rp 1.669 miliar, sementara Contract on hand pada akhir Desember 2010 adalah sebesar Rp 1.391 miliar.

Beberapa proyek yang dikerjakan pada kurun waktu 2009-2010 antara lain adalah The Royal Mediterania Garden Residences, Jakarta; Mall Alam Sutera, Serpong, Tangerang; Cerestar Flour Mill, Cilegon; Hotel Aston, Yogyakarta; Resort Seminyak, Bali; Bualu Spa & Hotel, Bali;

Construction Business Unit

PT Nusa Raya Cipta ("NRC"), the Company's construction business unit

The recovery of construction sector, in 2010, reflected in both private sector and public infrastructure development activities caused NRC to experience a 12.1% increase in revenue, from Rp.872.4 billion in 2009 to Rp. 977.7 billion in 2010. Its operating profits also increased by 50.5%, from Rp.39.2 billion in 2009 to Rp 59.0 billion in 2010. The new contract value in 2010 was Rp.1,669 billion, whereas the Contract on Hand at the end of December 2010 was Rp.1,391 billion. Some projects under construction within the period of 2009-2010 included The Royal Mediterania Garden Residences, Jakarta; Mall Alam Sutera, Serpong, Tangerang; Cerestar Flour Mill, Cilegon; Hotel Aston, Yogyakarta; Resort Seminyak, Bali; Bualu Spa & Hotel, Bali;

Best Western, Banjarmasin; Regent Hotel, Sanur, Bali; Biu-Biu Villas, Bali; Musim Mas Medan, Thamrin Executive Residence, Jakarta, Fajar Paper, Cikarang, Bekasi, Cosmo Terrace Jakarta, Rekonstruksi Jalan Tol Tangerang-Merak.

Unit Usaha Properti

Unit Usaha Properti Perseroan terdiri dari anak-anak perusahaan sebagai berikut :

- PT Suryacipta Swadaya ("SCS"), yang bergerak di bidang usaha pengembangan dan pengelolaan Kawasan Industri Suryacipta City of Industry, di Karawang, Jawa Barat
- PT Sitiagung Makmur ("SAM"), yang bergerak di bidang usaha pembangunan resor Banyan Tree Ungasan Resort, Bali
- PT TCP Internusa ("TCP") yang bergerak di bidang usaha:
 - o real estat Tanjung Mas Raya,
 - o penyewaan gedung perkantoran Graha Surya Internusa,
 - o penyewaan pertokoan Glodok Plaza

Kawasan Industri

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2010 yakni sebesar 6,1% dan pemulihan kondisi ekonomi global telah memberikan dampak positif bagi kinerja unit usaha kawasan industri Perseroan, yaitu SCS. Sejak semester kedua tahun 2010, para investor pabrikan telah kembali melakukan ekspansi usaha. Suryacipta City of Industry, kawasan industri yang dikembangkan dan dikelola oleh SCS, menjadi lahan investasi yang menarik bagi para investor, terutama dari sektor otomotif. Total lahan industri SCS yang terjual di tahun 2010 melonjak menjadi 36,38 hektar, meningkat signifikan bila dibandingkan dengan tahun 2009 yang hanya terjual 5,35 hektar. Total pendapatan usaha SCS pada tahun 2010 adalah sebesar Rp 158,7 miliar, melonjak 249,6% bila dibandingkan pendapatan usaha SCS tahun 2009 yang tercatat sebesar Rp 45,4 miliar. Melonjaknya pendapatan usaha pada tahun 2010 juga berdampak pada perolehan laba usahanya yang mencapai Rp 59,9 miliar, naik 2.622,7% dibandingkan laba usaha tahun 2009 yang sebesar Rp 2,2 miliar. Beberapa Investor yang telah berinvestasi di Suryacipta City of Industry antara lain adalah PT. Bridgestone Tire Indonesia (Jepang), PT. TVS Motor Company Indonesia (India), PT. Bekaert Indonesia (Belgia), PT. JVC Electronics Indonesia (Jepang), PT. Santos Jaya Abadi. Tambahan investor yang akan masuk pada kuartal pertama tahun 2011 adalah PT. Astra International Tbk, PT. Astra Daihatsu Motor dan PT. Nestle Indonesia.

Best Western, Banjarmasin; Regent Hotel, Sanur, Bali; Biu-Biu Villas, Bali; Musim Mas Medan, Thamrin Executive Residence, Jakarta, Fajar Paper, Cikarang, Bekasi, Cosmo Terrace Jakarta, and Tangerang-Merak Toll Reconstruction.

Property Business Unit

The Company's property business units consist of:

- *PT Suryacipta Swadaya ("SCS"), which operates in development business and management of Suryacipta City of Industry estates in Karawang Timur, West Java.*
- *PT Sitiagung Makmur ("SAM"), which operates in the development of Banyan Tree Ungasan Resort, Bali.*
- *PT TCP Internusa ("TCP") engaged in:*
 - o Tanjung Mas Raya Real Estate*
 - o Graha Surya Internusa Office Space Leasing*
 - o Glodok Plaza Shopping Space Leasing*

Industrial Estate

Positive national economic growth of 6.1% and global economic condition recovery has positive impact on the business performance of industrial estate units of the Company, i.e. SCS. Since the second semester 2010, manufacturing investors resumed their business expansion. Suryacipta City of Industry, an industrial estate developed and managed by SCS, turned into an attractive investment field on the eyes of investors, mainly in automotive sector. By 2010, the SCS successfully managed to sell industrial plots of 36.38 hectares, a significant increase compared to 5.35 hectares in 2009. Total SCS revenue in 2010 was Rp 158.7 billion, rose 249.6% relative to Rp 45.4 billion in 2009. Increasing operating revenue throughout 2010 had positive impact on the operating income raising to be Rp 59.9 billion or rose 2,622.7% compared to Rp 2.2 billion in 2009. Some investors making their investment in Suryacipta City of Industry included Bridgestone Tire (Japan), TVS Motor (India), Bekaert (Belgia), JVC Electronic (Jepang), PT Santos Jaya Abadi. Others, during the first quarter of 2011 were PT Astra International, PT Astra Daihatsu Motor dan PT Nestle Indonesia.

Real Estat dan Penyewaan Gedung

PT TCP Internusa sebagai pengembang Tanjung Mas Raya yang berlokasi di Pasar Minggu, Jakarta Selatan, tinggal memiliki kavling 1,7 hektar yang direncanakan akan dikembangkan di tahun 2011.

SAM, sebagai pengembang Banyan Tree Ungasan Resort di atas lahan seluas 10 hektar di Bali, telah menyelesaikan pembangunan seluruh 73 vila, prasarana dan sarananya pada tahun 2010 dan pada tanggal 22 Januari 2011 telah melakukan *grand opening*, dan beroperasi secara penuh. Ke-73 vila tersebut terdiri dari 59 vila dengan one bedroom, 11 vila dengan two bedroom dan 3 vila dengan three bedroom. Pengelolaan resor ini dilakukan oleh PT Ungasan Semesta Resort, anak perusahaan SAM, bekerjasama dengan Banyan Tree Hotel and Resort Ltd. Singapore.

Di bidang penyewaan gedung perkantoran, TCP sebagai pengelola Graha Surya Internusa ("GSI") yang berlokasi di Jl. HR Rasuna Said, pada tahun 2010 mencatat peningkatan tingkat hunian rata-rata menjadi 88,5% dibandingkan 84,5% pada tahun 2009. *Anchor tenant* GSI antara lain adalah Bank Danamon dan L'Oreal. Sementara di bidang penyewaan pertokoan, TCP sebagai pengelola Glodok Plaza yang berlokasi di kawasan Glodok, Jakarta Barat, mencatat tingkat hunian rata-rata stabil di 72,0%.

Total pendapatan usaha dari unit usaha real estat dan penyewaan gedung pada tahun 2010 adalah sebesar Rp 78,6 miliar dan masih mengalami rugi usaha sebesar Rp 8 miliar.

Unit Usaha Perhotelan

Unit usaha perhotelan Perseroan terdiri dari anak-anak perusahaan sebagai berikut :

- PT Suryalaya Anindita International ("SAI") yang memiliki dua hotel berbintang lima yaitu Gran Meliá Jakarta dan Meliá Bali Indonesia di kawasan Nusa Dua , Bali.
- PT Ungasan Resort Semesta ("USR"), mengelola Banyan Tree Ungasan Resort, Bali bersama Banyan Tree Hotels and Resorts Ltd. Singapore.
- PT Surya Internusa Hotel ("SIH"), yang disiapkan untuk memiliki dan mengelola unit usaha *budget hotel*.

Total pendapatan dari unit usaha perhotelan Perseroan pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 18,4% menjadi Rp 411,1 miliar dibandingkan tahun 2009 yang sebesar Rp 347,3 miliar. Kenaikan pendapatan unit usaha perhotelan Perseroan tersebut terutama disebabkan oleh;

Real Estate and Space Leasing

TCP Internusa, a developer of Tanjung Mas Raya located in Pasar Minggu, South Jakarta, currently has 1.7 hectares left that will be developed in 2011.

SAM, a developer of Banyan Tree Ungasan Resort over a 10 hectares area in Bali had accomplished the construction of 73 villas including the infrastructure and facilities in 2010. The grand opening of this resort was made on 22 January 2011 and now fully operational.

These 73 villas consist of 59 one-bedroom villas, 11 two bedroom villas and 3 three-bedroom villas. This resort is under the management of PT Ungasan Semesta Resort, a subsidiary of SAM, in cooperation with Banyan Tree Hotels and Resort Ltd. Singapore.

In office space leasing, TCP as the owner and property manager of Graha Surya Internusa ("GSI") situated at Jl. HR Rasuna Said, in 2010 recorded 88.5 average occupancy relative to 84.5% in 2009. GSI's anchor tenants include Bank Danamon and L'oreal. TCP, in term of Shop Space Leasing, as the manager of Glodok Plaza in Glodok business center, West Jakarta recorded stable average occupancy of 72.0%.

Total operating revenue of real estate and lease business unit was Rp.78.6 billion in 2010 and still suffered from operating loss in amount of Rp.8 billion.

Hospitality Business Unit

Hotel business unit of the Company consists of:

- *PT Suryalaya Anindita International ("SAI") with two five-star hotels, i.e. Gran Meliá Jakarta and Meliá Bali Indonesia in Nusa*
- *Bali, PT Ungasan Resort Semesta ("USR") managing Banyan Tree Ungasan Resort, Bali along with Banyan Tree Hotels and Resorts Ltd. Singapore.*
- *PT Surya Internusa Hotel ("SIH") prepared to own and manage budget hotel business unit.*

Total income from hotel industry in 2010 rose 18.4% to be Rp.411.1 billion relative to Rp.347.3 billion in 2009. The increase was particularly as the result of:

- Tingkat hunian rata-rata di Meliá Bali Indonesia pada tahun 2010 stabil di 82% sementara *average room rate*-nya mengalami kenaikan sebesar 9% bila dibandingkan tahun 2009.
- Tingkat hunian rata-rata di Gran Meliá Jakarta meningkat menjadi 71% pada tahun 2010, sementara pada tahun 2009 tercatat 59%, sedangkan *average room rate*-nya juga mengalami kenaikan sebesar 7% bila dibandingkan tahun 2009.
- Banyan Tree Ungasan Resort pada tahun pertama operasinya sejak *soft opening* di akhir Desember 2009 mencatat tingkat hunian rata-rata 63% dengan *average room rate* US\$395/malam.

Laba usaha unit perhotelan di tahun 2010 stabil sebesar Rp 69,5 miliar dibandingkan dengan tahun 2009 sebesar Rp 69,1 miliar.

Perseroan mendirikan SIH yang disiapkan untuk memiliki dan mengelola unit usaha budget hotel Perseroan di masa mendatang. Pada bulan Desember 2010, SIH mengelola The Plaza Hotel Glodok, business hotel berkapasitas 91 kamar yang dibangun untuk melengkapi fasilitas pusat pertokoan Glodok Plaza milik TCP.

Divestasi PT Pacific Prestress Indonesia ("PPI")

Pada bulan September 2010, Perseroan melakukan divestasi dengan menjual seluruh kepemilikan sahamnya di PPI yang bergerak di bidang usaha Industri beton pracetak dan pratekan. Keuntungan penjualan investasi tersebut adalah sebesar Rp 25,7 miliar.

Kinerja Keuangan

Ikhtisar data keuangan penting Perseroan tahun 2010-2009 (dalam miliar Rupiah) sebagai berikut :

- *Stable average occupancy rate of Melia Bali Indonesia in 2010 at 82% range, and average room rate rose 9% compared to the 2009.*
- *Average occupancy rate of Gran Melia Jakarta rose to be 71% in 2010 relative to 59% in 2009, the average room rate also rose 7% compared to the 2009.*
- *Banyan Tree Ungasan Resort, for its first year operation since soft opening at the end of December 2009 recorded average occupancy rate of 63% and average room rate was US\$395/night.*

Operating income of hotel industry unit in 2010 was stable at Rp.65.9 billion relative to Rp.69.1 billion in 2009.

SIH was established to own and manage budget hotel unit in the future. By December 2010, SIH managed The Plaza Hotel Glodok, a business hotel with 91 rooms, constructed to equip Glodok Plaza shopping center facility.

Divestiture of PT Pacific Prestress Indonesia ("PPI")

In September 2010, the Company divested all its shares at PPI, a company dealing with pre-cast and pre-stressed concrete industry. The divestment earned gain of Rp.25.7 billion.

Financial Performance

Below is a summary of the Company's financial for the year 2010 – 2009 (in billion rupiah):

Uraian Description	Jumlah Total		Naik (turun) Increase (Decrease)	%
	2010	2009		
Aktiva Lancar <i>Current Assets</i>	765,1	616,1	149,0	24,2
Aktiva Tidak Lancar <i>Non Current Assets</i>	1.617,5	1.619,3	(1,9)	(0,1)
Jumlah Aktiva <i>Total Assets</i>	2.382,6	2.235,4	147,2	6,6
Kewajiban Lancar <i>Current Liabilities</i>	750,8	611,2	139,6	22,8
Kewajiban Tidak Lancar <i>Non Current Assets</i>	678,1	742,5	(64,4)	(8,7)
Jumlah Kewajiban <i>Total Liabilities</i>	1.428,9	1.353,7	75,2	5,6
Jumlah Ekuitas <i>Total Equity</i>	869,1	758,1	111,0	14,6
Pendapatan Usaha <i>Operating Revenue</i>	1.690,1	1.484,1	206,0	13,9
Laba Kotor <i>Gross Profit</i>	478,4	347,8	130,6	37,6
Laba Usaha <i>Operating Income</i>	160,8	86,2	74,6	86,5
Laba bersih <i>Net Income</i>	115,6	17,6	98,0	556,7

Aktiva Lancar

Di tahun 2010, aktiva lancar naik sebesar Rp 149,0 miliar atau 24,2% menjadi Rp 765,1 miliar dibandingkan tahun 2009 yang tercatat sebesar Rp 616,1 miliar. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan kas dan setara kas, piutang usaha, piutang prestasi, piutang lain-lain kepada pihak ketiga dan uang muka yang berhubungan dengan peningkatan penjualan Perseroan pada tahun 2010, disamping adanya penurunan pajak dibayar dimuka karena pengembalian pajak pertambahan nilai dan penurunan aktiva lancar karena tidak dikonsolidasinya lagi PPI.

Aktiva Tidak Lancar

Nilai aktiva tidak lancar pada tahun 2010 turun sebesar Rp 1,9 miliar atau 0,1% menjadi sebesar Rp 1.617,5 miliar dibandingkan tahun 2009 yang tercatat sebesar Rp 1.619,3 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan oleh tidak dikonsolidasinya lagi PPI, penurunan piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan penurunan aset real estat, disamping adanya kenaikan aset tetap.

Total Aktiva

Total aktiva pada tahun 2010 naik sebesar Rp 147,2 miliar atau sebesar 6,6% menjadi Rp 2.382,6 miliar dibandingkan tahun 2009 yang tercatat sebesar Rp 2.235,4 miliar. Kenaikan total aktiva ini terutama disebabkan oleh kenaikan aktiva lancar.

Kewajiban Lancar

Di tahun 2010 kewajiban lancar naik sebesar Rp 139,6 miliar atau sebesar 22,8% menjadi Rp 750,8 miliar dibandingkan tahun 2009 yang tercatat sebesar Rp 611,2 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh reklasifikasi hutang subordinasi menjadi hutang lain-lain kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa di kewajiban lancar, peningkatan hutang usaha dan peningkatan hutang bank, disamping adanya penurunan kewajiban lancar karena tidak dikonsolidasinya lagi PPI.

Kewajiban Tidak Lancar

Kewajiban tidak lancar pada tahun 2010 menurun sebesar Rp 64,4 miliar atau sebesar 8,7 % menjadi Rp 678,1 miliar dibandingkan tahun 2009 yang tercatat sebesar Rp 742,5 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan karena reklasifikasi hutang subordinasi ke kewajiban lancar sebagaimana telah disebutkan di atas, disamping adanya peningkatan uang muka proyek.

Current Assets

In 2010, the current assets increased by Rp 149.0 billion or 24.2% to Rp 765.1 billion compared to Rp 616.1 billion in 2009 mainly because of increase of cash and cash equivalents, trade receivables, work in progress receivable, other receivables to the third parties and advances relating to the increase of the Company sales in 2010, others were decrease of claim for VAT refund and decrease of current assets as unconsolidated PPI.

Non-Current Assets

Total non-current assets in 2010 decreased by Rp 1.9 billion or 0.1% to Rp 1,617.5 billion compared to Rp 1,619.3 billion in 2009, mainly because of unconsolidated PPI, decrease of receivables from related party and real estate assets, addition to the increase of fixed asset.

Total Assets

Total assets in 2010 increased by Rp 147.2 billion or 6.6% to Rp 2,382.6 billion compared to Rp 2,235.4 billion in 2009, mainly because of the increase of current assets.

Current Liabilities

In 2010, current liabilities increased by Rp 139.6 billion or 22.8% to be Rp 750.8 billion compared to Rp 611.2 billion in 2009, mainly because of subordinated loan reclassified into other payables to related party at the current liabilities, increased of account trade payables and bank loan in addition to the decrease of current liabilities for unconsolidated PPI.

Non-Current Liabilities

Non-current liabilities in 2001 decreased by Rp 64.4 billion or 8.7% to be Rp 678.1 billion compared to Rp 742.5 billion in 2009, mainly because reclassification of subordinated loan in current liabilities as mentioned-above in addition to the increase of project advances.

Total Kewajiban

Secara keseluruhan, total kewajiban pada tahun 2010 naik sebesar Rp 75,2 miliar atau 5,6% menjadi Rp 1.428,9 miliar dibandingkan tahun 2009 yang tercatat sebesar Rp 1.353,7 miliar. Peningkatan total kewajiban ini terutama disebabkan oleh kenaikan kewajiban lancar sebesar Rp 139,6 miliar dan penurunan kewajiban tidak lancar sebesar Rp 64,4 miliar.

Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha di tahun 2010 meningkat sebesar 13,9% menjadi Rp 1.690,1 miliar dibandingkan tahun 2009 yang sebesar Rp 1.484,1 miliar. Peningkatan pendapatan usaha ini terutama disebabkan peningkatan signifikan dari unit usaha kawasan industri dan juga peningkatan dari unit usaha konstruksi dan perhotelan.

Laba Kotor

Laba kotor pada tahun 2010 meningkat sebesar 37,6% menjadi Rp 478,4 miliar dari Rp 347,8 miliar yang tercatat pada tahun 2009. Margin laba kotor meningkat dari 23,4% pada tahun 2009 menjadi 28,3% pada tahun 2010. Peningkatan margin laba kotor tersebut terutama dikontribusikan oleh unit usaha kawasan industri dan perhotelan.

Laba Usaha

Laba usaha pada tahun 2010 meningkat sebesar 86,5% menjadi Rp 160,8 miliar dari Rp 86,2 miliar yang tercatat pada tahun 2009. Margin laba usaha meningkat dari 5,8% pada tahun 2009 menjadi 9,5% pada tahun 2010. Peningkatan laba usaha tersebut terutama dikontribusikan oleh unit usaha kawasan industri sebagai akibat dari melonjaknya pendapatan kawasan industri dan dari unit usaha jasa konstruksi.

Laba Bersih

Pada tahun 2010 Perseroan mencatat laba bersih konsolidasi sebesar Rp 115,6 miliar, sementara pada tahun 2009, Perseroan mencatat laba bersih konsolidasi sebesar Rp 17,6 miliar.

Kolektibilitas Piutang dan Kemampuan Membayar Hutang Perseroan

Manajemen Perseroan dan anak perusahaan telah melakukan analisa terhadap kolektibilitas piutang usaha dan piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Berdasarkan hasil analisa ini, Perseroan telah mencadangkan penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 14,9 miliar pada tahun 2010.

Total Liabilities

Total liabilities in 2010 increased Rp 75.2 billion or 5.6% to Rp 1,428.9 billion compared to Rp 1,353.7 billion in 2009, mainly because of the increase of current liabilities of Rp 139.6 billion and decrease of non-current liabilities of Rp 64.4 billion.

Operating Revenue

Operating revenue in 2010 increased by 13.9% to Rp 1,690.1 billion compared to Rp 1,484.1 billion in 2009, mainly because of significant increase of operating revenue from industrial estate business unit and construction and hotel industry units.

Gross Profit

Gross profit in 2010 increased by 37.6% to be Rp 478.4 billion compared to Rp 347.8 billion in 2009. Gross profit margin rose from 23.4% in 2009 to 28.3% in 2010, mainly because of contribution of industrial estate unit and hospitality business unit.

Operating Income

In 2010, the operating income was to rise by 86.5% to Rp 160.8 billion from Rp 86.2 billion in 2009. Operating profit margin increased from 5.8% in 2009 to 9.5% in 2010. The increase resulted from the bolstering industrial estate business unit causing the soaring revenue from industrial estate unit and construction service business unit.

Net Income

In 2010, the Company recorded consolidated net income in amount of Rp 115.6 billion relative to Rp 17.6 billion in 2009.

Collectability of Receivables and Capability of Repaying Debt

The Company and subsidiaries had conducted analysis collectability of trade receivable and account receivable from related party. Based on the analysis, the Company has reserved allowance for bad debts in amount of Rp 14.9 billion in 2010.



NRC's Projects in Jakarta : Ambassade Residences, Cosmo Terrace & Thamrin Executive Residences

Pihak manajemen percaya bahwa penyisihan piutang ragu – ragu tersebut akan cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang usaha dan piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa tersebut.

Berdasarkan rasio *debt-to-equity* Perseroan yang menurun menjadi sebesar 164,4% pada tahun 2010 dibandingkan 178,5% pada tahun 2009 maka kemampuan Perseroan dalam membayar hutang meningkat.

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Perseroan tidak memiliki ikatan yang material untuk investasi barang modal.

Kejadian Luar Biasa

Tidak ada kejadian luar biasa pada tahun 2010.

Komponen Substansial dari Pendapatan dan Beban Lain -lain

Dalam tahun 2010 pendapatan dan beban lain – lain yang substansial terutama berasal dari keuntungan pelunasan wesel bayar anak perusahaan sebesar Rp 28,7 miliar.

Dampak Perubahan Harga atas Penjualan dan Pendapatan

Tidak ada dampak perubahan harga yang secara material mempengaruhi pendapatan Perseroan pada tahun 2010.

Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Keuangan Akuntan Publik

Informasi dan fakta – fakta setelah laporan keuangan, jika ada, diungkapkan dalam Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan dan Anak Perusahaan yang telah diaudit.

The management believes that allowance for bad debts will cover potential losses due to the uncollected account trade receivables and account receivable from related party

The Company's debt-to-equity ratio decreasing to 164.4% in 2010 relative to 178.5% in 2009 led to the increasing capability of the company to pay its debts.

Material Contracts for Investment in Capital Goods

The Company had no material contracts for investment in capital goods.

Extraordinary Event

There were no extraordinary events in 2010.

Substantial Component of other Revenue and Expenses

In 2010, substantial other revenue and expenses mainly came from gain from settlement of notes payable in a subsidiary in amount of Rp 28.7 billion.

The Effect of Change of Prices of Sales and Revenue

Price fluctuations did not materially affect the company's revenue in 2010.

Information and Material Facts after the Date of the Auditor's Financial Report

Additional information and material facts following the date of the financial report, if any, were disclosed in the Consolidated Financial Statement of Company and its Subsidiaries.

Prospek Usaha Perseroan

Indikator perekonomian Indonesia yang stabil akan memberikan dampak positif kepada prospek usaha Perseroan pada tahun 2011 terutama dibidang kawasan industri, konstruksi dan perhotelan.

Menguatnya permintaan konsumsi domestik, meningkatnya arus penanaman modal asing termasuk kegiatan relokasi industri ke Indonesia akan mendorong permintaan terhadap lahan industri. Peningkatan kebutuhan bangunan komersial dan perumahan sebagai dampak dari pemekaran wilayah-wilayah dan perubahan rencana tata ruang wilayah di Indonesia serta peningkatan kegiatan pemerintah dalam pembangunan infrastruktur akan berdampak positif bagi unit usaha konstruksi. Kondisi perekonomian dan politik yang kondusif akan menopang pertumbuhan jasa perhotelan.

Aspek Pemasaran

Manajemen telah merumuskan strategi pemasaran untuk anak – anak perusahaan pada tahun 2011 maupun untuk jangka menengah.

- **NRC**, anak perusahaan Perseroan yang bergerak di unit usaha jasa konstruksi, akan terus berupaya memperoleh proyek – proyek infrastruktur pemerintah dan proyek properti swasta. Selain di sektor industri dan komersial yang telah menjadi keunggulannya, NRC juga terus berupaya untuk ikut berpartisipasi dalam proyek – proyek infrastruktur khususnya jalan tol dan pembangunan sarana dan prasarana pertambangan dan perkebunan.
- **SCS**, anak perusahaan Perseroan di bidang pengembangan dan pengelolaan kawasan industri, akan memprioritaskan pengembangan lahan yang ada ditengah meningkatnya permintaan akan lahan industri serta mencari peluang pengembangan bisnis kawasan industri yang baru.
- **TCP**, anak perusahaan Perseroan yang bergerak di unit usaha real estat dan penyewaan gedung perkantoran/ pertokoan, akan terus berupaya meningkatkan tingkat hunian ruang kantor Graha Surya Internusa, maupun kios/toko pada pusat perbelanjaan Glodok Plaza untuk mengoptimalkan pendapatan dan arus kas.
- **SAM**, anak perusahaan perseroan yang bergerak di unit usaha pengembangan resor akan lebih giat memasarkan unit-unit vila di Banyan Tree Ungasan Resort Bali yang telah melaksanakan *grand opening* paa tanggal 22 Januari 2011.

The Company Business Prospects

Stable national economic indicators will give positive impacts to the company's business prospects in 2011, mainly in industrial estate, construction and hotel sector.

Strong demands of domestic consumption, increase of foreign investment including industrial relocation activities to Indonesia will motivate higher demand on industrial lands. Growing needs on commercial buildings and houses following the subdivision of regions and changing regional spatial plans in Indonesia and intensified government activities in infrastructure development will have positive impacts on the construction sector. A conducive economic and politic conditions conducive for investments will promote growth for hospitality industry sector.

Marketing Aspects

The management has formulated marketing strategies for its subsidiaries in 2011 or for mid-term period.

- **NRC**, a subsidiary which operates construction service unit will continue attempting to win government-sponsored infrastructure projects as well as private property projects. NRC, apart from its specialty industrial and commercial sectors, will actively participate in infrastructure projects, especially in toll road construction and the development of mining and plantation facilities and infrastructure.
- **SCS**, a subsidiary which operates in industrial estate development and management will prioritize the development of existing lands amid the increasing demands on industrial parcels and seek for business expansion opportunities in new industrial estate sector.
- **TCP**, as a subsidiary which operates in real estate and office/shopping space leasing sector, will consistently attempt to increase the occupancy rates of Graha Surya Internusa or kioks/shops in Glodok Plaza shopping center for optimizing revenue and cash flow.
- **SAM**, as a subsidiary which operates in resort development, will take more aggressive expansive marketing strategy to sell the villas of Banyan Tree Resort Ungasan Bali. Grand opening of this resort was made on 22 January 2011.

- **SAI**, anak perusahaan Perseroan yang bergerak di unit usaha perhotelan, akan terus mengoptimalkan kinerja usaha Meliá Bali Indonesia dan Gran Meliá Jakarta pada tahun 2011. Gran Meliá Jakarta akan memulai kegiatan renovasi guna meningkatkan daya tariknya di tengah kondisi pasar perhotelan bintang lima yang semakin kompetitif di Jakarta. Kedua hotel berbintang lima tersebut yang telah meraih berbagai penghargaan nasional dan internasional terutama di bidang kelestarian lingkungan dan mutu pelayanan, akan terus meningkatkan daya saingnya dalam meraih jaringan pariwisata internasional maupun domestik.
- **USR**, anak perusahaan Perseroan yang bergerak di unit usaha perhotelan akan berupaya meningkatkan kinerja Banyan Tree Ungasan Resort yang baru mulai beroperasi secara penuh sebagai resor yang dilengkapi prasarana dan sarana premium.

Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen merupakan hak dari Pemegang Saham dan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan, Untuk itu kebijakan dividen untuk tahun buku 2010 akan diputuskan dalam RUPS Tahunan Perseroan yang akan diadakan dalam tahun 2011.

Informasi Material Lainnya

Tidak ada informasi material lainnya yang harus diungkapkan dalam transaksi – transaksi Perseroan pada tahun 2010.

Perubahan dalam Peraturan Pemerintah yang Berpengaruh Signifikan

Tidak ada perubahan signifikan dalam peraturan pemerintah yang berdampak secara signifikan terhadap Perusahaan.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Tidak ada perubahan dalam kebijakan akuntansi di tahun 2010.

- **SAI**, a subsidiary which operates in hotel industry will continue optimizing business performance of Meliá Bali Indonesia and Gran Meliá Jakarta. The later will start its renovation aiming to enhance attractiveness of this hotel amid tighter 5-star hotel competition in Jakarta. These two 5-star hotels were awarded with various national and international awards in environmental preservation and service quality. Their competitive power will be further enhanced to attract both international and domestic tourism networks.

- **USR**, a subsidiary which operates in hotel industry will improve the performance of Banyan Tree Ungasan Resort Bali. This newly-operated resort is equipped with premium-class facilities and amenities.

Dividend Policy

Dividend policy is the right of Shareholder and shall be decided during Annual General Meeting of Shareholders. Therefore, dividend policy for accounting year 2010 will be decided during Annual General Meeting of Shareholders in 2011.

Other Material Information

No other material information that must be disclosed in the Company's transactions during 2010.

Government Regulation Amendment with Significant Effect

No amendment to the government regulation significantly affected the Company operation.

Changing Accounting Policy

There were no changes in the accounting policy in 2010.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Tata Kelola Perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan bagian yang tak terpisahkan dari manajemen Perseroan dan anak perusahaan. Perseroan selalu berusaha secara konsisten dalam mengelola bisnisnya dengan asas-asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran serta kesetaraan

Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan senantiasa berusaha secara terus-menerus untuk melengkapi unsur-unsur yang diperlukan dalam pelaksanaan GCG. Untuk saat ini, salah satu unsur GCG yang telah ada adalah Komite Audit dan Departemen Audit Internal.

Komisaris

- Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan Pasal 24, tugas dan wewenang Komisaris yang utama adalah mengawasi pengelolaan Perseroan yang dijalankan oleh Direksi
- Prosedur penetapan dan nilai remunerasi Komisaris

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan (Rapat) yang dilaksanakan pada tanggal 21 Mei tahun 2010, menyetujui penetapan jumlah honorarium seluruh Anggota Dewan Komisaris Perseroan sejumlah Rp 115.000.000,- per bulan sebelum dipotong pajak penghasilan dan satu bulan Tunjangan Hari Raya, dengan selalu memperhatikan perkembangan ketentuan di bidang ketenagakerjaan dan perpajakan, yang berlaku terhitung sejak ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan berikutnya yang akan diselenggarakan pada tahun 2011

Good Corporate Governance (GCG) is an inseparable part of the management introduced by the Company and subsidiaries. The Company will at all time attempt to consistently manage its business activities in compliance with transparency, accountability, responsibility, independence, fairness and equality principles.

Board of Commissioners and Board of Directors will take any effort to complete elements required for the introduction of GCG. Elements of GCG that have been put in place are that of Audit Committee and Internal Audit Department.

Commissioners

- Pursuant to the Company's Articles of Association Article 24, the main task and authority of a commissioner shall be to oversee the Company's management run by Board of Directors.
- Procedures of setting the remuneration of Commissioners

The resolutions of Annual General Meeting of Shareholders held on 21 May 2010 agreed to set the total honorarium for all members of Board of Commissioners to amount Rp. 115,000,000 per month before income tax plus one-month Hari Raya Bonus, whereas taking the latest progress of regulations on manpower and taxation in force into account until the closing of the coming Annual General Meeting of Shareholders to be held in 2011.



Gerak Jalan Sehat Surya Internusa Group, Dalam Rangka Menyambut HUT RI ke 65

- c. Frekuensi pertemuan dan kehadiran Rapat Komisaris
Selama tahun 2010, Dewan Komisaris telah mengadakan rapat sebanyak enam kali untuk mengevaluasi, mengawasi pengelolaan Perseroan yang dijalankan oleh Direksi dan memberi nasehat kepada Direksi yang bermanfaat bagi Perseroan sebagai berikut:

- c. *The Frequency of Meeting and Attendance*
During 2010, Board of Commissioners organized six meetings with a view to evaluating, overseeing the Company's management run by Board of Directors and recommending advice to Board of Directors as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Total Attendance
Hagianto Kumala	Presiden Komisaris /Komisaris Independen <i>President Commissioner/Independent Commissioner</i>	6/6
Marseno Wirjosaputro	Wakil Presiden Komisaris/ Komisaris Independen <i>Vice President Commissioner/Independent Commissioner</i>	6/6
Hamadi Widjaja	Komisaris/ <i>Commissioner</i>	5/6
William Jusman	Komisaris/ <i>Commissioner</i>	5/6
Steen Dahl Poulsen	Komisaris/ <i>Commissioner</i>	5/6

Direksi

- a. Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan pasal 21, tugas dan wewenang Direksi yang utama adalah memimpin dan mengurus Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
- b. Prosedur penetapan dan nilai remunerasi Direksi Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (Rapat) Perseroan yang dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2010, Pemegang saham Perseroan melimpahkan wewenangnya kepada Komisaris Perseroan untuk menetapkan jumlah gaji Direksi Perseroan yang berlaku sejak ditutupnya Rapat tersebut sampai dengan ditutupnya Rapat Perseroan di tahun 2011
- c. Frekuensi pertemuan dan kehadiran Rapat Direksi
Selama tahun 2010, Direksi telah mengadakan rapat selama 20 kali untuk mengevaluasi dan memberi masukan demi meningkatkan efektifitas pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik di Perseroan maupun di Surya Internusa Grup.
- d. Program Pelatihan Direksi
Dalam meningkatkan kompetensi dan pengetahuan khususnya yang terkait dengan perekonomian Indonesia dan sektoral terkini.

Directors

- a. *Based on Articles of Association of the Company Article 21, the main task and authority of Board of Directors shall be to lead and manage the Company consistent with the objects and purposes of the Company.*
- b. *Procedures of Setting Remunerations for Board of Directors*
Based on the resolutions of Annual General Meeting of Shareholders (Meeting) of the Company held on 21 May 2010, the Shareholders delegated their power to the Board of Commissioners to set the sum of remuneration for the Board of Directors that shall take into effect since the closing of such Meeting until the closing of Meeting to be organized in 2011.
- c. *Frequency of Meeting and Attendance*
During 2010, Board of Directors organized 20 meetings with a view to evaluating and recommending input so as to enhance the effectiveness in introducing good corporate governance to the Company and Surya Internusa Grup.
- d. *Training Program for Board of Directors*
This program aims to elevate the competency and knowledge, especially with regard to the latest progress of Indonesia economy.

Nama/Name	Jabatan/Position	Jumlah Kehadiran Total Attendance
Johannes Suriadjaja	Presiden Direktur/President Director	20/20
Eddy Purwana Wikanta	Wakil Presiden Direktur /Vice President Director	20/20
The Jok Tung	Direktur/Director	20/20

Komite Audit

Keanggotaan Komite Audit

Komite Audit (Komite) ditunjuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Seluruh anggota Komite merupakan pihak independen dengan Ketua Komite merangkap sebagai Komisaris Independen.

Adapun susunan komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut:

Audit Committee

The Membership of Audit Committee

Audit Committee (Committee) is assigned by and responsible to Board of Commissioners. The members of Committee consist of independent parties with the chairperson of Committee cum Independent Commissioner.

The Membership of the Company's Audit Committee is as follows:

Nama / Name	Jabatan / Position
Marseno Wirjosaputro	Ketua Komite Audit Chief of Audit Committee
Kardinal A. Karim	Anggota Komite Audit Member of Audit Committee
Irwan Setia	Anggota Komite Audit Member of Audit Committee

Marseno Wirjosaputro, Ketua Komite Audit

Warga Negara Indonesia Menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris PT Surya Semesta Internusa Tbk sejak Juni 2001 sekaligus sebagai Komisaris Independen pada periode Juni 2001 hingga Juni 2004. Sebelumnya sejak Juni 1996 hingga Juni 2001 sebagai Presiden Direktur PT Surya Semesta Internusa Tbk. Disamping itu, pada saat ini masih memegang jabatan Presiden Komisaris/Wakil Presiden Komisaris di beberapa perusahaan dalam Grup Surya Internusa. Sebelumnya pernah menjadi Kepala Divisi di Departemen Pekerjaan Umum Bandung. Project Officer Pelabuhan Udara Juanda – Surabaya (1959-1964), Rektor Institut Teknologi Surabaya (1964-1968). Direktur Utama PT National Roadbuilders & Construction Co (1969-1973) dan Direktur /Wakil Direktur Utama PT Astra International Tbk (1973-1989). Menjadi Ketua Dewan Pengurus Yayasan Dharma Bhakti Astra dari tahun 1980 sampai 1991 dan Ketua Umum Koperasi Karyawan Astra (1990-1993). Pernah menjadi Ketua Dewan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional (DK3N) dalam dua kali masa bakti. Menyelesaikan pendidikan di Institut Teknologi Bandung pada tahun 1957.

Marseno Wirjosaputro, Chairman of the Audit Committee

An Indonesian Citizen. He is the incumbent of Vice President Commissioner of PT Surya Semesta Internusa Tbk. This position has been held since June 2001. He was the former Independent Commissioner for the same company for June 2001 to June 2004 period. This former President Director of PT Surya Semesta Internusa Tbk is currently registered as President Commissioner/ Vice President Commissioner in some companies under Grup Surya Internusa. His previous long employment history included: Division Head of Bandung Public Works Agency; Project Officer for Juanda Airport, Surabaya (1959-1964); Rector of ITS (1964-1968); President Director of PT National Roadbuilders & Construction Co. (1969-1973); and Director/Vice President Director of PT Astra International Tbk (1973-1989). In addition he was also the former Chairperson of Board of Directors of Yayasan Dharma Bhakti Astra from 1980 to 1991 and former General Chairperson of Astra Employee Cooperative (1990-1993). He was also in charge of Chairperson for the National Occupational Health and Safety (DK3N) for two terms. He accomplished his tertiary education in ITB in 1957.

Kardinal A. Karim, Anggota

Anggota Komite Audit sejak tahun 2008. Memulai karirnya di Prasetio, Utomo & Co (Arthur Andersen) dengan jabatan terakhir Deputy Managing Partner. Presiden Direktur PT Hexindo Adiperkasa Tbk (2010-sekarang), Komisaris Independen PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (2002 – sekarang), Komisaris Independen PT Dynaplast Tbk (2007-sekarang), Komisaris Independen PT Global Media Tbk (d/h PT Bimantara Citra Tbk) (2006-sekarang), Komisaris Independen pada PT Sapta Indra Sejati. Sebagai Anggota Ikatan Komite Audit Indonesia sejak 2004.

Irwan Setia, Anggota

Anggota Komite Audit sejak tahun 2009, memulai karirnya di Prasetio Utomo & Co/Arthur Andersen (1994-1999). Pada tahun 1999 s/d tahun 2004 diangkat menjadi Direktur di PT Kodak Indonesia. Sejak tahun 2005 hingga sekarang menjadi Partner dari KAP Sulaimin & Rekan.

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab

Fungsi utama Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, antara lain meliputi :

- Menelaah atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan proyeksi dan informasi keuangan lainnya
- Menelaah atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal
- Menelaah atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan

Selama tahun 2010, Komite Audit telah mengadakan rapat selama 4 (empat) kali untuk mengevaluasi dan memberi masukan demi meningkatkan efektifitas pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik di Perseroan maupun di Surya Internusa Grup.

Kardinal A. Karim, Member

A member of the Audit Committee since 2008, he started his career at the Prasetio Utomo & Co (Arthur Anderson) with last position as a Deputy Managing Partner. President Director of PT Hexindo Adiperkasa Tbk since 2010 until now, he is also Independent Commissioner of PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk since 2002 until now and as a Independent Commissioner of PT Dynaplast Tbk since 2007, Independent Commissioner of PT Global Media Tbk (previously PT Bimantara Citra Tbk) since 2006 until now, Independent Commissioner of PT Sapta Indra Sejati. He has been active in Audit Committee Association since 2004 as a member.

Irwan Setia, Member

He is a member of Audit Committee since 2009. His professional career was fostered from Prasetio Utomo & Co/Arthur Andersen (1994-1999). From 1999 to 2004 he was a Director of PT Kodak Indonesia. Since 2005 to present he is the Partner of KAP Sulaimin & Rekan.

Job Description and Responsibility

The main function of Audit Committee is to give opinions to Board of Commissioners concerning reports or issues forwarded by Board of Directors to Board of Commissioners, to identify any matter requiring attention of Commissioners; and to execute other tasks relating to the functions of Board of Commissioners including but not limited to:

- Review financial information released by the companies such as financial projection statements and other finance-related information.
- Review audit performed by internal auditor.
- Review the compliance of companies to laws and regulations concerning Capital Market and other laws and regulations relevant to the Company's business activities.

In 2010, Audit Committee organized 4 (four) meetings aiming to evaluate and give input so as to enhance the effectiveness of good corporate governance implementation within the Company or Surya Internusa Grup.

Nama / Names	Jabatan / Position	Jumlah Kehadiran Total Attendance
Marseno Wirjosaputro	Ketua <i>Chairman</i>	4/4
Kardinal Karim	Anggota <i>Member</i>	4/4
Irwan Setia	Anggota <i>Member</i>	4/4

Laporan pelaksanaan kegiatan Komite Audit

Sepanjang tahun 2010, Komite Audit telah melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- Menelaah Laporan Keuangan Triwulan dan akhir tahun Perseroan.
- Mengevaluasi sistem akuntansi dan struktur pengendalian intern
- Menilai efektivitas kerja satuan internal audit
- Menelaah kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal dan peraturan-peraturan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan.
- Melakukan diskusi dengan auditor eksternal untuk membahas ruang lingkup, risiko dan rencana audit yang akan dilakukan oleh auditor eksternal.
- Menelaah independensi auditor eksternal.

Adapun hasil evaluasi Komite Audit berdasarkan kegiatan tersebut adalah :

- a. Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2010 disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan sesuai dengan hukum dan aturan yang berlaku di Indonesia
- b. Perseroan tidak melakukan kegiatan yang melanggar peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal ataupun bidang lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan.

Risiko Perseroan

Risiko Harga Bahan Bangunan dan Kesulitan Memperoleh Bahan Bangunan

1. Umumnya kontraktor selalu akan mengalami risiko penurunan keuntungan proyek yang sudah direncanakan akibat kenaikan bahan/material kebutuhan proyek dan juga kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM), dikarenakan sudah menjadi sifat bisnisnya untuk menetapkan terlebih dahulu nilai harga jual/kontrak, dan baru menyerahkan hasil pekerjaannya setelah masa kontrak selesai, di mana waktu pelaksanaannya proyek bisa dalam jangka waktu panjang (lebih dari satu tahun) maupun jangka pendek (kurang dari satu tahun) tergantung skala besarnya proyek tersebut.

Audit Committee's Activity Implementation Report

In 2010, Audit Committee performed the following activities:

- *Reviewed Quarterly and Final Financial Reports of the Company*
- *Evaluated accounting system and internal control structure.*
- *Evaluated the effectiveness of the internal audit*
- *Reviewed the company's compliance with laws and regulations related to capital markets and other regulation pertaining to the company's activities*
- *Meet and discussed with external auditors on scope risks and audit plans*
- *Reviewed external auditors independence*

Results of the Audit Committee evaluation, based on the above activities, are as follows :

- a. *The Financial Report and Statement of 2010 complies with prevailing accounting standards, existing laws and regulations in Indonesia.*
- b. *The Company did not breach any of the capital market regulations or other laws pertaining to the Company's activities.*

Corporate Risk

The Risks of Increase in Price and Shortage of Building Materials

1. *Normally contractors will sustain risk of declined profits from the planned projects when the prices of construction materials for such projects rise. This is also true in case of fuel price upsurge. Meanwhile, it is common practice for contractors to proposed contract values ahead of the accomplished projects, which may consist of multi-year projects (more than one year) or short-term projects (less than one year) dependent on the scales of projects concerned.*

Berdasarkan data-data yang ada pada kami, pada tahun 2010 kenaikan bahan/material pokok adalah sebagai berikut: Besi beton (*reinforcing bars*) 5%; Baja profile 10%; Semen 2%; Beton Ready mix 8% dan pada umumnya material-Material finishing mengalami kenaikan sekitar 8-10%

2. Kelangkaan material alam terutama untuk proyek-proyek di Jakarta dan sekitarnya seperti pasir, batu pecah (*split*) yang harus didatangkan dari luar Jawa, antara lain dari daerah Lampung, Bangka dan sekitarnya, di mana sering timbul masalah transportasi laut yang tergantung dari iklim dan cuaca, mengakibatkan seringnya keterlambatan pasokan material di mana pada gilirannya menyebabkan keterlambatan penyelesaian proyek dan berakibat pula terhadap kontraktor yang dikenakan denda atas keterlambatan penyerahan proyek.
3. Semakin ketatnya persaingan di sektor *commercial* dan *industrial building* yang menyebabkan semakin kecilnya perolehan keuntungan Perseroan di sektor tersebut, maka PT Nusa Raya Cipta secara bertahap akan memasuki sektor pembangunan infrastruktur dan pertambangan

Risiko dari kolektibilitas piutang

Bidang usaha yang dilakukan oleh Perseroan dan Anak Perusahaan sebagian besar berkaitan dengan usaha jasa konstruksi dan industri beton pracetak dan pratekan, di mana pembayaran yang dilakukan oleh pelanggan dilakukan secara bertahap. Apabila piutang atas pembayaran – pembayaran tersebut tidak dapat tertagih maka akan menurunkan kinerja Perseroan

Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya resiko ini, maka usaha-usaha yang tempuh meliputi :

- Melihat reputasi dan kemampuan bayar dari pemberi kerja
- Mensyaratkan uang muka proyek
- Mensyaratkan progress payment

Based on the available data, in 2010 some basic construction materials, which their prices rose included: reinforcing bars (5%); profile bars (10%); Cement (2%); Ready Mix Concrete (8%); and miscellaneous finishing materials which their prices normally increased by 8 – 10%.

2. *The scarcity of natural materials for projects in Jakarta and the surroundings. This kind of materials such as sand, crushed stone must be procured from outside Java (Lampung, Bangka, etc.). This procurement practice is frequently hampered with unfavorable sea transport as the result of bad weather or climate. Late supply will bring immediate consequence of delayed project completion, from which the contractors will be liable for fine due to belated project handover.*
3. *Tighter competition in commercial and industrial building sector makes the gains reaped by the Company from this sector decrease. Given that, PT Nusa Raya Cipta will in phases enter infrastructure development and mining sectors.*

Risk on Collection of Receivables

Business sectors in which the Company and subsidiaries engage in are in majority relating to construction service and pre-cast and pre-stressed concrete industries. In these sectors, normally payments from the customers are made in installments. When such account receivables are uncollected, they will degrade the Company's performance.

To lessen this risk, some measures have been taken, i.e.:

- *Assess the reputation and payment capacity of clients*
- *Require advance payment*
- *Require progress payment*

Risiko Perubahan Kurs

Sebagian dari fasilitas pinjaman yang diperoleh Anak Perusahaan adalah dalam bentuk mata uang asing yang rentan terhadap risiko perubahan kurs yang pada akhirnya akan dapat mempengaruhi pendapatan Perseroan, karena sebagian besar pendapatan Perseroan dan Anak Perusahaan adalah dalam mata uang Rupiah.

Untuk saat ini, upaya yang ditempuh untuk meminimalkan resiko adalah Perseroan dan anak perusahaan senantiasa mengusahakan upaya “natural hedging” yakni mengambil pinjaman mata uang asing apabila pendapatannya juga dalam mata uang asing.

Risiko Gugatan Hukum

Sebagai sebuah badan hukum, perusahaan tidak terlepas dari kemungkinan adanya tuntutan hukum dari pihak ketiga kepada Perseroan dan Anak Perusahaan. Secara umum timbulnya tuntutan hukum tersebut dapat terjadi akibat aktivitas di semua tingkatan manajemen.

Upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko hukum antara lain dengan penyiapan Sumber Daya Manusia yang handal di bidang hukum, bekerjasama dengan pengacara yang profesional dalam menghadapi kasus tuntutan hukum dan pembenahan administrasi dan perangkat hukum yang dimiliki perusahaan.

Sistem Pengendalian Interen

Salah satu tugas pokok Manajemen Perseroan adalah mengelola dan mengamankan nilai investasi dan kekayaan Perseroan. Sistem pengendalian intern yang andal sangat dibutuhkan untuk membantu tugas tersebut. Perseroan telah menyusun dan mempunyai sistem pengendalian intern yang efektif untuk semua kegiatan operasionalnya.

Sistem Pengendalian Interen tersebut diterjemahkan dalam suatu prosedur dan kebijaksanaan yang jelas sehingga dinilai cukup efektif untuk mengontrol dan meminimalkan risiko yang ada dan juga Perseroan secara rutin mengadakan Tinjauan Manajemen Kuartalan dengan anak perusahaan sebagai sarana pengendalian dan juga berfungsi sebagai “alat peringatan dini” (early warning signals) apabila ada hal-hal sedang berlangsung menyimpang dari perencanaan kerja anak perusahaan,

Exchange Risk

Some loan facilities obtained by subsidiaries are in foreign currency, which is vulnerable to the fluctuating exchange rate risk that in turn may aggravate the Company's revenue since the overwhelming parts of revenues raked by the Company and subsidiaries are in Rupiah currency.

To minimize this risk, the Company and subsidiaries will take “natural hedging” initiative, i.e. to draw loan in foreign currency only if the revenue to be earned is also in foreign currency.

The Risk of Facing a Lawsuit

As a legal entity, the Company is always liable to legal claims lodged by the third parties to the Company and subsidiaries. These legal claims may raise from activities at overall management hierarchies.

To anticipate this legal risk, the Company will prepare human resources excelled in legal affairs and build cooperation with professional lawyers in dealing with the filed legal claims, and restructure legal administration and instruments within the Company.

Internal Control System

One of major tasks assigned to the Company's Management is to manage and secure the investments and assets of the Company. Reliable internal control system is a must to ensure well-advanced implementation of such task. The Company has prepared and put in place an effective internal control applicable for overall operational activities.

This Internal Control System is translated into a well-cut procedure and policy capable of effectively controlling and minimizing the risks. In addition, the Company reviews the Management on quarterly basis with the subsidiaries adopted as the controlling tools and “early warning signals” in case of any irregularity deviating from the work plans envisaged for the subsidiaries concerned.

sehingga langkah antisipasi (counter actions) dapat segera diambil. Namun demikian, Perseroan juga menyadari bahwa hal ini tidak menjamin tindakan penyelewengan atau tidak ada risiko sama sekali.

Untuk itu, Perseroan memiliki unit Audit Internal seperti yang disyaratkan dalam Peraturan Nomor IX.7 Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor Kep-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008, tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal. Unit Audit Internal ini akan menilai tingkat kepatuhan terhadap sistem, prosedur dan kebijaksanaan yang telah ditetapkan di tingkat operasional serta memberikan rekomendasi perbaikan yang dianggap perlu. Sistem Pengendalian Interen yang ada akan ditelaah secara periodik untuk mengetahui apakah masih cukup efektif dalam menangani risiko yang mungkin timbul. Unit Audit Internal melaporkan hasil temuan dan rekomendasinya kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan merupakan penghubung antara Perseroan dengan masyarakat untuk memenuhi kewajiban Perseroan sebagai perusahaan publik dalam *Good Corporate Governance* dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Posisi Sekretaris Perusahaan saat ini dijabat oleh Bapak Eddy Purwana Wikanta yang juga menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan.

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan antara lain meliputi :

- Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
- Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal dan juga sebagai penghubung antara Perseroan dengan Bapepam, Bursa dan masyarakat.
- Mengkoordinasikan penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris, Komite dan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Tanggung Jawab Sosial Perseroan

Perseroan dan atau melalui anak perusahaan secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan pendidikan, baik yang merupakan program sosial rutin maupun yang bersifat insidental.

Nevertheless, the Company fully realized that such internal control system will not be sufficiently capable of eliminating all frauds or risks.

In light of that, the Company establishes an Internal Audit Unit as required in Regulation Number IX.7 Annex to the Decree of Chairperson of Capital Market and Finance Institution Supervisory Body Number Kep-496/BL/2008 dated 28 November 2008 concerning Internal Audit Unit Formation and Guideline of Internal Audit Unit Charter Preparation. This Internal Audit Unit will assess the compliance to systems, procedures and policies set out at operation level and recommend corrective measures as necessary. The existing Internal Control System will be reviewed on periodic basis to identify its effectiveness in coping with risks that may arise. Internal Audit Unit will report the findings and recommendations to President Director and Board of Commissionaire.

Corporate Secretary

Corporate Secretary is the Company's liaison officer to exercise the obligations of the Company as a public company within the context of Good Corporate Governance and to assure the compliance to the applicable laws and regulations.

The current Corporate Secretary is Eddy Purwana Wikanta, who is also in charge of Vice President Director of the Company.

Tasks and duties of Corporate Secretary:

- *Follow the progress of Capital Market, especially with regard to laws and regulation concerning capital market.*
- *Deliver services to the public for any information required by investors and act as liaison officer between the Company and Bapepam, Stock Exchange and public.*
- *Coordinate Board of Commissionaire Meeting, Committee Meeting and General Meeting of Shareholders.*

Corporate Social Responsibility

The Company and or subsidiaries actively participate in social and education activities either under routine or incidental social programs.

Program rutin yang telah diadakan antara lain donor darah, pemberian beasiswa kepada pelajar berprestasi baik dari dalam maupun dari luar lingkungan Perseroan dan atau melalui anak perusahaan, pemberian bantuan kepada panti asuhan dan terutama. Berpartisipasi aktif di dalam kegiatan program revitalisasi kota tua Jakarta Barat. Aktif di dalam kegiatan Hari Raya Qurban. Meningkatkan kepedulian terhadap penderita HIV/AIDS berupa penyelenggaraan seminar maupun bantuan langsung telah dilaksanakan di Bali di wilayah Nusa Dua dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan pelestarian alam termasuk juga berpartisipasi aktif dalam mengimplementasikan budaya lokal Bali Tri Hita Karana dalam hal menjaga keseimbangan hubungan dengan alam, manusia dan Tuhan.

Dari berbagai kegiatan kemasyarakatan, pelestarian alam maupun budaya dan sosial yang gencar dilaksanakan oleh unit usaha perhotelan Perseroan telah mendapatkan banyak perhatian dari institusi dan pemerintah yang pada akhirnya membuahkan penghargaan di tingkat daerah, nasional maupun sampai ke jenjang internasional setiap tahun.

Penghargaan internasional yang diraih selama 2008-2010 di antaranya adalah sebagai *The Best Hotel of The Year 2010* dari Kementerian Kebudayaan & Pariwisata pada penghargaan Tri Hita Karana Tourism Award 2008-2011, ASEAN Green Hotel 2010-2011, Green Globe Gold 2010, satu-satunya dan pertama di Asia 2010 dari Green Globe Erathcheck Certification, karena sejak tahun 1999 berturut-turut memenuhi kriteria penilaian.

Secara keseluruhan, biaya yang dikeluarkan Perseroan melalui anak-anak perusahaan untuk kegiatan sosialnya di tahun 2010 kurang lebih sebesar Rp 500.000.000,-.

Perkara Penting yang Dihadapi Perseroan

Kewajiban kontijensi Perseroan telah diungkapkan dalam catatan No. 47 dari Laporan Keuangan

Akses Data dan Informasi Perseroan

Perseroan sebagai perusahaan publik dan dalam upaya melaksanakan prinsip keterbukaan informasi, melalui Sekretaris Perseroan telah menyediakan sarana untuk mendapatkan data dan informasi secara langsung melalui media internet atau website dengan alamat situs www.suryainternusa.com

The routine programs consist of blood donor, scholarship provision for students with sound academic achievements of either the children of the Company's employees or external children, donation to orphanages. In addition, active involvement of the Company and subsidiaries is also demonstrated in West Jakarta old city revitalization program and "Qurban" day observance. The Company and subsidiaries also express their deep concern to HIV/AIDS patients by organizing a seminar or delivering direct assistance as carried out Nusa Dua Bali. Environmental preservation aspects are not overlooked. This is obvious from the participation in maintaining local culture of Bali Tri Hita Karana, i.e. to preserve balanced relationship between nature, men and God.

Various social activities, natural preservation initiatives or cultural heritage conservation by the Company's hotel industry units have attracted attention from a wide variety of parties and Government institutions as expressed with numerous awards either at local, national or international scales.

International awards won from 2008 to 2010 are: The Best Hotel of The Year 2010 from the Ministry of Culture & Tourism during Tri Hita Karana Tourism Award 2008-2011, ASEAN Green Hotel 2010-2011, Green Globe Gold 2010, the only and first holder in Asia 2010 of Green Globe Erathcheck Certification, for the compliance to the specified assessment criteria consecutively since 1999.

In total, the overall expenses allocated by the Company through subsidiaries for social activities in 2010 reached a sum of Rp. 500.000.000,-.

Critical Case Encountered By the Company

Contingency liabilities of the Company have been disclosed in note No. 47 of Financial Statement.

Data Information Access of The Company

The Company as a public company and to exercise information disclosure policy, through Corporate Secretary, has provided an access to get data and information via internet media or website at the following site address www.suryainternusa.com



SI Group In House Training : Strategic Planing Customer Centricity in Organization



Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan

Annual Report Responsibility

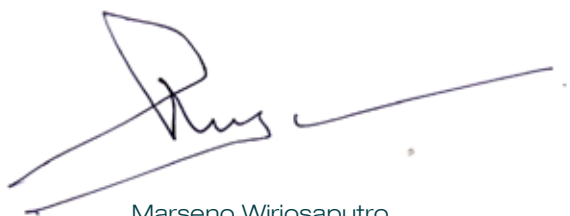
Laporan Tahunan ini, beserta laporan keuangan dan informasi lain yang terkait, merupakan tanggung jawab Manajemen PT Surya Semesta Internusa Tbk dan telah disetujui oleh anggota Dewan Komisaris dan Dewan Direksi dengan membubuhkan tanda tangannya masing-masing di bawah ini.

This Annual Report, along with the other financial report and related information, is a responsibility of the Management of PT Surya Semesta Internusa Tbk and has been approved by the Board of Commissioners and Board of Directors by each signing their signatures below.

Jakarta 29 April 2011 *Jakarta April 29, 2011*



Hagianto Kumala
Presiden Komisaris
President Commissioner



Marseno Wirjosaputro
Wakil Presiden Komisaris
Vice President Commissioner



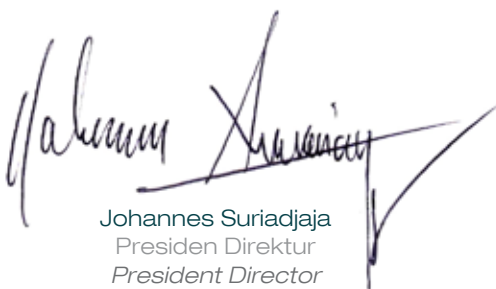
Hamadi Widjaja
Komisaris
Commissioner



William Jusman
Komisaris
Commissioner



Steen Dahl Poulsen
Komisaris
Commissioner



Johannes Suriadjaja
Presiden Direktur
President Director



Eddy P. Wikanta
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director



The Jok Tung
Direktur
Director



Meliá Bali Indonesia beach, Nusa Dua

PT Surya Semesta Internusa Tbk
dan Anak Perusahaan
Laporan Keuangan Konsolidasi
untuk tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2010 dan 2009
dan Laporan Auditor Independen

*PT Surya Semesta Internusa Tbk
and Its Subsidiaries
Consolidated Financial Statements
for the years ended
December 31, 2010 dan 2009
and Independent Auditor's Report*

***P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND ITS SUBSIDIARIES***

***LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

***UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009***

***DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of December 31, 2010 and 2009 and for the years then ended
Neraca Konsolidasi	3	Consolidated Balance Sheets
Laporan Laba Rugi Konsolidasi	5	Consolidated Statements of Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi	6	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasi	7	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi	8	Notes to Consolidated Financial Statements



suryainternusa

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
PT. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
PT. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | |
|---|--|
| 1. Nama/Name | : Johannes Suriadjaja |
| Alamat kantor/Office address | : Jl. HR Rasuna Said Kav X-0, Kuningan,
Jakarta Selatan |
| Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card | : Widya Chandra II/3 Kav 14 Senayan
Kebayoran Baru
Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon/Phone Number | : 021-5262121 |
| Jabatan/Position | : Presiden Direktur/ President Director |
| 2. Nama/Name | : The Jok Tung |
| Alamat kantor/Office address | : Jl. HR Rasuna Said Kav X-0, Kuningan,
Jakarta Selatan |
| Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card | : Sunter Agung, Tanjung Priok
Jakarta Utara |
| Nomor Telepon/Phone Number | : 021-5262121 |
| Jabatan/Position | : Direktur/ Director |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|---|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements. |
| 2. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum; | 2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct; |
| b. Laporan keuangan konsolidasi tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan anak perusahaan. | 4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 25 Maret 2011/March 25, 2011

Presiden Direktur/
President Director

Johannes Suriadjaja



Direktur /
Director

The Jok Tung

PT Surya Semesta Internusa Tbk
Graha Surya Internusa, 11th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-0
Kuningan, Jakarta 12950, Indonesia
Ph. +62 21 526 2121, 527 2121
Fx. +62 21 526 7878
www.suryainternusa.com

Laporan Auditor Independen

No. GA111 0243 SSI AI

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
P.T. Surya Semesta Internusa Tbk

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi P.T. Surya Semesta Internusa Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 serta laporan laba rugi, perubahan ekuitas dan arus kas konsolidasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan anak perusahaan tertentu untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan 2009, yang laporan keuangannya mencerminkan jumlah aset sebesar 0,07% dan 1,12% dari jumlah aset konsolidasi masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 dan jumlah pendapatan usaha masing-masing sebesar 0,01% dan 0,14% dari jumlah pendapatan usaha konsolidasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian yang laporannya telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sejauh yang berkaitan dengan jumlah-jumlah yang dilaporkan untuk anak perusahaan tersebut semata-mata hanya didasarkan atas laporan auditor independen lain tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Independent Auditors' Report

No. GA111 0243 SSI AI

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
P.T. Surya Semesta Internusa Tbk

We have audited the accompanying consolidated balance sheets of P.T. Surya Semesta Internusa Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2010 and 2009, and the related consolidated statements of income, changes in equity and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits. We did not audit the financial statements of certain subsidiaries for the years ended December 31, 2010 and 2009, which financial statements reflect total assets constituting 0.07% and 1.12%, respectively, of consolidated total assets as of December 31, 2010 and 2009, and total revenues constituting 0.01% and 0.14%, respectively, of consolidated total revenues for the years then ended. Those financial statements were audited by other independent auditors with unqualified opinions, whose reports have been furnished to us, and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for those subsidiaries, is based solely on the reports of such other independent auditors.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits and the reports of other independent auditors provide a reasonable basis for our opinion.

Osman Bing Satrio & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/vid/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.
Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited.

Osman Bing Satrio & Rekan

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan P.T. Surya Semesta Internusa Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

In our opinion, based on our audits and the reports of other independent auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of P.T. Surya Semesta Internusa Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2010 and 2009, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

OSMAN BING SATRIO & REKAN



Alvin Ismanto, SE
Izin/License No. 07.1.0997

25 Maret /March 25, 2011

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

	2010 Rp	Catatan/ Notes	2009 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	244.929.185.300	2f,2i,3	209.695.741.176	Cash and cash equivalents
Investasi sementara	10.292.558.414	2f,4	18.930.052.753	Temporary investments
Piutang usaha		2f,5		Trade accounts receivable
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	44	55.294.328	Related party
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 100.811.648 tahun 2010 dan Rp 2.339.597.766 tahun 2009	148.892.844.025		104.988.448.310	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 100,811,648 in 2010 and Rp 2,339,597,766 in 2009
Piutang prestasi	266.486.125.053	2f,6	215.090.706.225	Work in progress receivable
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	37.933.931.368	2f,7	11.268.921.655	Other accounts receivable from third parties
Persediaan	6.463.971.760	2k,8	5.358.792.296	Inventories
Uang muka	32.468.114.193		4.366.384.956	Advances
Pajak dibayar dimuka	12.053.860.307	2v,9	37.599.780.918	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	5.647.943.344	2m	8.760.071.833	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	765.168.533.764		616.114.194.450	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 14.835.150.000 tahun 2010	14.835.150.000	2e,2f,10,44	31.020.000.000	Accounts receivable from related party - net of allowance for doubtful accounts of Rp 14,835,150,000 in 2010
Perlengkapan operasional	23.028.034.427	2n	15.238.444.665	Operating equipment
Aset pajak tangguhan	9.289.407.490	2v,39	11.736.147.884	Deferred tax assets
Investasi saham	3.672.973.280	2f,2j,11	3.892.177.930	Investment in shares of stock
Aset real estat	746.709.848.362	2l,2q,12	768.225.582.966	Real estate assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 545.947.128.876 tahun 2010 dan Rp 555.196.785.647 tahun 2009	656.511.574.544	2p,2q,2r,13	635.606.504.090	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 545,947,128,876 in 2010 and Rp 555,196,785,647 in 2009
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 127.869.100.688 tahun 2010 dan Rp 117.056.031.162 tahun 2009	108.671.161.351	2o,14	109.832.172.034	Investment property - net of accumulated depreciation of Rp 127,869,100,688 in 2010 and Rp 117,056,031,162 in 2009
Goodwill - bersih	-	2c,2j,15	531.966.889	Goodwill - net
Hak bagi pendapatan kerjasama operasi	5.768.956.366	2s,42	6.877.248.055	Rights on joint operation profit sharing
Uang muka lain-lain	4.077.106.159		8.323.037.996	Other advances
Uang jaminan	1.125.432.976	2f	904.452.624	Guarantee deposits
Aset lain-lain	43.783.361.257		27.139.578.971	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.617.473.006.212		1.619.327.314.104	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	2.382.641.539.976		2.235.441.508.554	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 (Lanjutan)

P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009 (Continued)

	2010 Rp	Catatan/ Notes	2009 Rp	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang bank dan cerukan	19.543.184.897	2g,16	40.629.881.731	Bank loans and overdraft facilities
Hutang usaha kepada pihak ketiga	210.044.931.394	2g,17	191.957.376.293	Trade accounts payable to third parties
Hutang lain-lain		2g,18		Other accounts payable
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	130.695.500.000	2e,23,44	4.666.936	Related parties
Pihak ketiga	72.399.717.212		75.694.796.448	Third parties
Uang muka dari pelanggan	4.675.227.211	2u	760.795.255	Advances from customers
Kelebihan tagihan prestasi	-	6	2.163.388.644	Billings in excess of value of work in progress
Hutang pajak	25.061.124.158	2v,19	38.689.091.173	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	25.910.933.575	20	26.102.068.981	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka bagian lancar	19.835.989.165	2u	16.981.684.280	Current portion of unearned income
Wesel bayar	7.731.810.450	2g,24	7.698.600.000	Notes payable
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current maturities of long-term loans
Bank	98.561.921.186	2g,22	70.229.097.170	Bank
Sewa pembiayaan	273.020.000	2r	138.923.033	Leases
Wesel bayar	-	2g,24	18.800.000.000	Notes payable
Lain-lain pihak ketiga	55.238.893.932	2g,26	49.555.840.918	Others to third parties
Taksiran kewajiban pengembangan tanah dan lingkungan	80.846.411.583	21	71.811.831.620	Estimated liability for land and environmental development
Jumlah Kewajiban Lancar	750.818.664.763		611.218.042.482	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NONCURRENT LIABILITIES
Pendapatan diterima dimuka jangka panjang - setelah dikurangi bagian lancar	2.975.487.997	2u	794.540.873	Long-term unearned income - net of current portion
Kewajiban pajak tangguhan	35.641.931.890	2v,39	40.376.969.499	Deferred tax liabilities
Kewajiban diestimasi	5.434.911.598	2h,46b	3.926.510.002	Estimated liabilities
Kewajiban imbalan pasca kerja	46.063.607.212	2f,41	43.203.103.523	Post-employment benefits obligation
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term loans - net of current maturities
Bank	411.828.682.780	2g,22	407.703.323.382	Bank
Sewa pembiayaan	108.350.000	2r	258.094.518	Leases
Wesel bayar	21.218.760.000	2g,24	-	Notes payable
Lain-lain pihak ketiga	10.838.717.933	2g,26	17.840.656.774	Others to third parties
Uang muka proyek	130.305.091.440	27	79.625.103.444	Project advances
Jaminan dari pelanggan	13.676.751.765	2g,28	12.453.691.128	Tenants' deposits
Hutang subordinasi	-	23	136.300.000.000	Subordinated loan
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	678.092.292.615		742.481.993.143	Total Noncurrent Liabilities
UANG MUKA PENYERTAAN MODAL ANAK PERUSAHAAN	-	25	63.650.392.641	ADVANCE FOR CAPITAL STOCK SUBSCRIPTION IN A SUBSIDIARY
HAK MINORITAS ATAS ASET BERSIH ANAK PERUSAHAAN	84.650.202.720	2b,29	59.998.001.318	MINORITY INTERESTS IN NET ASSETS OF SUBSIDIARIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 1.600.000.000 saham				Authorized - 1,600,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1.176.312.360 saham	588.156.180.000	2g,30	588.156.180.000	Subscribed and paid-up - 1,176,312,360 shares
Tambahan modal disetor	286.976.697.091	31	286.976.697.091	Additional paid-in capital
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	-	2j,32	3.963.358.970	Difference due to change of equity in subsidiary
Rugi belum direalisasi dari investasi sementara	(4.335.615.311)	2f,4	(3.698.120.972)	Unrealized loss on temporary investment
Saldo laba (Defisit)				Retained earnings (Deficit)
Ditentukan penggunaannya	5.600.000.000		5.600.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	(7.316.881.902)		(122.905.036.119)	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	869.080.379.878		758.093.078.970	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	2.382.641.539.976		2.235.441.508.554	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010 DAN 2009

P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009

	2010	Catatan / Notes	2009	
	Rp		Rp	
PENDAPATAN USAHA	1.690.095.966.013	2e,2u,33,44	1.484.101.908.482	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	1.211.694.376.818	2u,34	1.136.302.985.673	DIRECT COSTS
LABA KOTOR	478.401.589.195		347.798.922.809	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		2u		OPERATING EXPENSES
Penjualan	42.171.054.277	35	35.990.967.877	Selling
Umum dan administrasi	275.394.093.617	36	225.630.406.404	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	317.565.147.894		261.621.374.281	Total Operating Expenses
LABA USAHA	160.836.441.301		86.177.548.528	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		2u		OTHER INCOME (CHARGES)
Keuntungan penjualan investasi	25.696.556.065	43	-	Gain on sale of investment
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	17.393.140.053	2d	59.092.093.732	Gain on foreign exchange - net
Penghasilan bunga	4.589.366.840		5.107.241.899	Interest income
Keuntungan penjualan aset tetap	2.027.196.330	2p	383.234.092	Gain on sale of property and equipment
Amortisasi goodwill	(531.966.889)	2c,15	(3.624.998.117)	Amortization of goodwill
Beban bunga	(42.888.873.840)	37	(41.615.086.393)	Interest expense
Lain-lain - bersih	27.551.438.197	25,38	6.150.560.194	Others - net
Pendapatan Lain-lain - Bersih	33.836.856.756		25.493.045.407	Other Income - net
BAGIAN LABA BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI	1.184.800.797	2j,11	1.159.720.837	EQUITY IN NET INCOME OF ASSOCIATED COMPANIES
LABA SEBELUM PAJAK	195.858.098.854		112.830.314.772	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	(55.535.576.917)	2v,39	(58.647.884.053)	TAX EXPENSE
LABA SEBELUM HAK MINORITAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	140.322.521.937		54.182.430.719	INCOME BEFORE MINORITY INTERESTS IN NET INCOME OF SUBSIDIARIES
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	24.734.367.720	2b,29	36.583.806.876	MINORITY INTERESTS IN NET INCOME OF SUBSIDIARIES
LABA BERSIH	115.588.154.217		17.598.623.843	NET INCOME
LABA PER SAHAM DASAR	98	2w,40	15	BASIC EARNINGS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010 DAN 2009

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009

Note	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Subscribed and Paid-up Capital	Rp	Agiو Saham/ Additional Paid-in Capital	Rp	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/ Difference due to Change of Equity in Subsidiary	Rp	Laba (rugi) belum direalisasi dari investasi sementara/ Unrealized gain (loss) on temporary investment	Rp	Saldo laba (Defisit)/ Retained earnings (Deficit)		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	Rp		
									Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Rp			Tidak Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Rp
Saldo per 1 Januari 2009		588.156.180.000	286.976.697.091		3.963.358.970		(7.567.623.673)		5.600.000.000	(140.503.659.962)	736.624.952.426	Balance as of January 1, 2009		
Laba belum direalisasi dari investasi sementara	2f	-	-	-	-	-	3.869.502.701	-	-	-	3.869.502.701	Unrealized gain on temporary investment		
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	17.598.623.843	17.598.623.843	Net income for the year		
Saldo per 31 Desember 2009		588.156.180.000	286.976.697.091		3.963.358.970		(3.698.120.972)		5.600.000.000	(122.905.036.119)	758.093.078.970	Balance as of December 31, 2009		
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	43	-	-	-	(3.963.358.970)		-	-	-	-	(3.963.358.970)	Difference due to change of equity in subsidiaries		
Rugi belum direalisasi dari investasi sementara	2f	-	-	-	-	-	(637.494.339)	-	-	-	(637.494.339)	Unrealized loss on temporary investment		
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	115.588.154.217	115.588.154.217	Net income for the year		
Saldo per 31 Desember 2010		588.156.180.000	286.976.697.091		-		(4.335.615.311)		5.600.000.000	(7.316.881.902)	869.080.379.878	Balance as of December 31, 2010		

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010 DAN 2009

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009

	2010 Rp	2009 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	1.627.523.753.724	1.565.383.049.565	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(1.418.739.692.503)	(1.548.467.363.106)	Cash paid to suppliers and employees
Pembayaran bunga	(47.740.701.753)	(38.899.024.717)	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan	(74.248.927.022)	(55.615.442.182)	Income tax paid
Penerimaan kas lainnya	5.886.088.169	9.842.395.292	Other cash received from operations
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	1.027.414.865	-	Cash received from refund of income taxes
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	93.707.935.480	(67.756.385.148)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan penjualan anak perusahaan - bersih	19.029.718.899	-	Proceeds from sale of subsidiaries - net
Piutang dan hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa - bersih	16.180.183.064	(11.772.444.675)	Receivable from and payable to related parties - net
Hasil penjualan aset tetap dan properti investasi	4.867.549.957	575.326.033	Proceeds from sale of property, plant and equipment and investment properties
Pengurangan (penambahan) investasi sementara	8.000.000.000	(4.368.049.047)	Withdrawal (placements) of temporary investment
Penerimaan bunga	4.589.366.840	5.107.241.899	Interest received
Penerimaan dividen kas	1.404.005.447	668.808.348	Cash dividend received
Pengurangan (penambahan) piutang karyawan	(6.045.019.928)	2.016.741.291	Decrease (increase) in receivable from employees
Perolehan aset tetap	(106.044.416.940)	(72.270.256.745)	Acquisitions of property, plant and equipment
Penghapusan investasi saham	-	1.343.644.422	Disposal of investment in shares of stocks
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	-	(166.830.225)	Advances for acquisition of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(58.018.612.661)	(78.865.818.699)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan hutang bank jangka panjang - bersih setelah dikurangi biaya transaksi	257.200.000.000	231.579.273.382	Additional long-term bank loans - net of transaction cost
Penambahan (pembayaran) wesel bayar	3.768.930.000	(64.002.154.775)	Additional (payment) of notes payable
Penambahan (pembayaran) hutang lain-lain jangka pendek	1.686.980.400	(12.452.106.400)	Additional (payment of) short-term other payable
Penambahan hutang bank jangka pendek	328.482.692	31.928.254.676	Additional short-term bank loans
Pembayaran hutang sewa pembiayaan	(15.647.551)	(231.979.116)	Payment of lease payable
Pembayaran hutang bank jangka pendek	(21.415.179.526)	-	Payments of short-term bank loans
Pelunasan wesel bayar	(34.937.942.400)	-	Settlement of notes payable
Pembayaran hutang bank jangka panjang	(212.757.014.836)	(62.832.164.527)	Payments of long-term bank loans
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(6.141.391.221)	123.989.123.240	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	29.547.931.598	(22.633.080.607)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	209.695.741.176	218.387.183.794	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	5.685.512.526	13.941.637.989	Effect of changes in foreign exchange rate
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	244.929.185.300	209.695.741.176	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas:			Noncash investing and financing activities:
Reklasifikasi hutang subordinasi ke hutang lain-lain kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	136.300.000.000	-	Reclassification of subordinated loan to other accounts payable to related party
Reklasifikasi uang muka penyertaan modal anak perusahaan menjadi hutang wesel bayar	63.650.392.641	-	Reclassification of advance for capital stock subscription in a subsidiary to notes payable
Penambahan aset real estat, aset tetap dan aset lain-lain melalui hutang usaha	18.153.823.430	-	Increase real estate assets, property, plant and equipment and other asset through trade accounts payable
Reklasifikasi aset tetap dalam penyelesaian ke properti investasi	12.196.115.051	3.093.991.857	Reclassification of construction in progress to investment properties
Reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap ke aset tetap	4.245.931.837	-	Reclassification of advance for purchase of property, plant and equipment to property, plant and equipment
Penambahan properti investasi dari pembayaran piutang usaha	292.354.325	8.674.170.569	Increase in investment property from trade receivable payment
Penambahan uang muka penyertaan modal anak perusahaan melalui pelunasan wesel bayar	-	63.650.392.641	Increase in advance for capital stock subscription from settlement of notes payable
Penambahan properti investasi dari reklasifikasi aset real estat	-	8.675.075.456	Increase in investment property from reclassification of real estate asset

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

P.T. Surya Semesta Internusa Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta notaris No. 37 tanggal 15 Juni 1971 dari Ny. Umi Sutanto, S.H., notaris di Jakarta, dengan nama P.T. Multi Investments Ltd. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. J.A.5/150/16 tanggal 8 September 1971 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 80 tanggal 5 Oktober 1971, Tambahan No. 458. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan yang terakhir adalah dalam rangka peningkatan modal ditempatkan dan disetor yang diaktakan dengan akta No. 14 tanggal 8 April 2009 dari Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam suratnya No. AHU-AH.01.10-04602 tanggal 24 April 2009.

Perusahaan beralamat di Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-0, Kuningan, Jakarta. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah berusaha dalam bidang industri, perdagangan, pembangunan, pertanian, pertambangan dan jasa, termasuk mendirikan perusahaan dibidang perindustrian bahan bangunan, real estat, kawasan industri, pengelolaan gedung dan lain-lain. Pada saat ini kegiatan Perusahaan adalah melakukan penyertaan dan memberikan jasa manajemen serta pelatihan pada anak perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha pembangunan/ pengelolaan kawasan industri, real estat, jasa konstruksi, perhotelan dan lain-lain. Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan dan anak perusahaan adalah 2.593 karyawan tahun 2010 dan 2.907 karyawan tahun 2009.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris	:	Hagianto Kumala *)
Wakil Presiden Komisaris	:	Marseno Wirjosaputro *)
Komisaris	:	Hamadi Widjaja
	:	Steen Dahl Poulsen
	:	William Jusman

Presiden Direktur	:	Johannes Suriadjaja
Wakil Presiden Direktur	:	Eddy Purwana Wikanta
Direktur	:	The Jok Tung

*) Komisaris Independen (*Independent Commissioners*)

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

P.T. Surya Semesta Internusa Tbk (the Company) was established based on notarial deed No. 37 dated June 15, 1971 of Umi Sutanto, S.H., notary in Jakarta, under the name of P.T. Multi Investments Ltd. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through decision letter No. J.A.5/150/16 dated September 8, 1971 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 80 dated October 5, 1971, Supplement No. 458. The Company's articles of association have been amended several times. The latest amendment is to increase subscribed and paid-in capital as stipulated in deed No. 14 dated April 8, 2009 of Benny Kristianto, S.H., notary in Jakarta. Such amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his letter No. AHU-AH.01.10-04602 dated April 24, 2009.

The Company's office is located at Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-0, Kuningan, Jakarta. It started commercial operations in 1971.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is mainly to engage in manufacturing, trading, construction, agriculture, mining and services activities, including establishing companies engaged in the business of construction materials, real estate, industrial estate, building management and others. At present, the Company has investment in the shares and provides management services and training to several subsidiaries which are engaged in industrial estate, real estate, construction services, hotels and others. At December 31, 2010 and 2009, the Company and its subsidiaries have an average total number of employees of 2,593 and 2,907, respectively.

The Company's management as of December 31, 2010 and 2009 consists of the following:

:	President Commissioner
:	Vice President Commissioner
:	Commissioners

:	President Director
:	Vice President Director
:	Director

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Susunan ketua dan anggota komite audit pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

The chairman and members of the audit committee as at December 31, 2010 and 2009 are as follows:

Ketua	:	Marseno Wirjosaputro	:	Chairman
Anggota	:	Kardinal Alamsyah Karim	:	Members
		Irwan Setia		

Perusahaan memberikan kompensasi kepada komisaris dan direksi Perusahaan berupa gaji, tunjangan dan bonus. Jumlah kompensasi tersebut adalah sebesar Rp 4.146.125.704 dan Rp 3.619.947.871 masing-masing untuk tahun 2010 dan 2009.

The aggregate compensation in the form of salaries, benefits and bonuses provided by the Company to commissioners and directors amounted to Rp 4,146,125,704 and Rp 3,619,947,871 for year 2010 and 2009, respectively.

b. Anak Perusahaan

Perusahaan memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham anak perusahaan berikut:

b. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interests of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Anak Perusahaan / Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Mulai Beroperasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership 31 Desember/ December 31,		Jumlah Aset sebelum eliminasi/ Total Assets before elimination	
				2010	2009	2010	2009
				%	%	Rp '000	Rp '000
PT Suryacipta Swadaya (SCS)	Jakarta	Pembangunan dan pengelolaan kawasan industri/ <i>Industrial estate development and management</i>	1995	100	100	679.743.271	607.549.669
PT TCP Internusa (TCP)	Jakarta	Real estat dan penyewaan gedung perkantoran / pertokoan/ <i>Real estate development and rental of office building/shopping centre</i>	1973	100	100	210.923.177	224.695.505
PT Enercon Paradhya International (EPI)	Jakarta	Penyertaan saham pada perusahaan-perusahaan lain/ <i>Investing in shares of stock of other companies</i>	1968	100	100	166.473.922	138.354.832
PT Karsa Sedaya Sejahtera (KSS)	Jakarta	Perdagangan, pembangunan, pertanian, pertambangan dan jasa/ <i>Trading, development, agriculture, mining and services</i>	belum beroperasi/ <i>development stage</i>	100	100	268.761	261.500
PT Sitiagung Makmur (SAM)	Jakarta	Hotel dan usaha sejenis lainnya/ <i>Hotel and related business</i>	2006	100	100	501.619.308	377.878.703
PT Sumbawa Raya Cipta (SRC)	Jakarta	Hotel dan usaha sejenis lainnya/ <i>Hotel and related business</i>	belum beroperasi/ <i>development stage</i>	81,50	81,50	532.317	529.051
PT Nusa Raya Cipta (NRC)	Jakarta	Bidang konstruksi bangunan/ <i>Building construction</i>	1975	83,33	83,33	512.739.376	379.173.237
PT Ungasan Semesta Resort (USR)	Bali	Hotel dan usaha sejenis lainnya/ <i>Hotel and related business</i>	2009	100	100	37.810.227	23.933.976
PT Suryalaya Anindita International (SAI)	Jakarta	Hotel dan usaha sejenis lainnya/ <i>Hotel and related business</i>	1985	53,75	53,75	537.642.553	560.466.728
PT Surya Internusa Hotel (SIH)	Jakarta	Hotel dan usaha sejenis lainnya/ <i>Hotel and related business</i>	2010	100	-	946.743	-
PT Pacific Prestress Indonesia (PPI)	Jakarta	Pembuatan elemen-elemen beton pra-tekan/ <i>Produce pre-stressed concrete elements</i>	1974	-	100	-	109.151.412
PT Technocrete International (TI)	Jakarta	Bidang perdagangan/ <i>Trading</i>	2004	-	75	-	434.947

Pada tanggal 30 September 2010, Perusahaan dan EPI (anak perusahaan), melakukan divestasi dengan menjual seluruh kepemilikan saham PPI dan TI, sehingga laporan keuangan PPI dan TI tidak dikonsolidasikan lagi (Catatan 43).

On September 30, 2010, the Company and EPI (a subsidiary) divested and sold all their ownership in PPI and TI, thus the financial statements of PPI and TI, were not consolidated (Note 43).

Pada tanggal 5 Maret 2010, Perusahaan mendirikan SIH, dengan kepemilikan 100% (langsung dan tidak langsung). Modal dasar anak perusahaan tersebut sebesar Rp 2.000.000.000 terdiri dari 2.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham dan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 500.000.000 (500 saham).

On March 5, 2010, the Company established SIH, with ownership of 100% (direct and indirect). The authorized capital stock amounted to Rp 2,000,000,000 consisting of 2,000 shares with par value of Rp 1,000,000 per share and subscribed and paid-up capital amounting to Rp 500,000,000 (500 shares).

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

c. Public Offering of Shares of the Company

Pada tanggal 5 Maret 1997, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. S-306/PM/1997 untuk melaksanakan penawaran umum sebanyak 135.000.000 saham kepada masyarakat, dengan nilai nominal Rp 500 per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp 975 per saham.

On March 5, 1997, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) through letter No. S-306/PM/1997 for its public offering of 135,000,000 shares with Rp 500 par value per share at an offering price of Rp 975 per share.

Pada tanggal 27 Oktober 2005, Perusahaan telah melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai peraturan BAPEPAM No. IX.D.4 sejumlah 209.027.500 saham.

On October 27, 2005, the Company increased its subscribed and paid-in capital by issuing new shares through Pre-emptive Rights Issuance to stockholders, based on BAPEPAM Regulations No. IX.D.4 totalling to 209,027,500 shares.

Pada tanggal 27 Juni 2008, Perusahaan melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui pengeluaran saham baru melalui penawaran umum terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan peraturan BAPEPAM No. IX.D.1 sejumlah 227.673.360 saham.

On June 27, 2008, the Company increased its subscribed and paid-in capital by issuing new shares through rights issue I with Pre-emptive Rights Issuance to the Stockholders, based on BAPEPAM Regulation No. IX.D.1 totalling to 227,673,360 shares.

Pada tanggal 31 Desember 2010, seluruh saham Perusahaan sebanyak 1.176.312.360 saham telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

On December 31, 2010, all of the Company's outstanding shares totalling to 1,176,312,360 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

a. Consolidated Financial Statement Presentation

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktik akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

The consolidated financial statements have been prepared using accounting principles and reporting practices generally accepted in Indonesia. Such consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah (Rp). Laporan keuangan konsolidasi tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (dan anak perusahaan). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan kriteria dan operasional dari investee untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Pengendalian juga dianggap ada apabila induk perusahaan memiliki baik secara langsung atau tidak langsung melalui anak perusahaan lebih dari 50% hak suara.

Hak minoritas terdiri dari jumlah kepemilikan pada tanggal terjadinya penggabungan usaha (Catatan 2c) dan bagian minoritas dari perubahan ekuitas sejak tanggal dimulainya penggabungan usaha. Kerugian yang menjadi bagian minoritas melebihi hak minoritas dialokasikan kepada bagian induk perusahaan.

Hasil dari anak perusahaan yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan dari tanggal efektif akuisisi atau sampai dengan tanggal efektif penjualan, termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp), while the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and the entities controlled by the Company (and its subsidiaries). Control is achieved when the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities. Control is presumed to exist when the Company owns directly or indirectly through subsidiaries, more than 50% of the voting rights.

The minority interest in the net assets consists of the amount of those interest at the date of original business combination (Note 2c) and minority's share of movements in equity since the date of the business combination. Any losses applicable to the minority interest in excess of the minority interest are allocated against the interests of the parent.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of income from the effective date of acquisition or up to the effective date of disposal, as appropriate.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

c. Penggabungan usaha

Akuisisi anak perusahaan dicatat dengan menggunakan metode pembelian (*purchase method*). Biaya penggabungan usaha adalah keseluruhan nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, kewajiban yang terjadi atau yang ditanggung dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai penggantian atas pengendalian yang diperoleh ditambah biaya-biaya lain yang secara langsung dapat diatribusikan pada penggabungan usaha tersebut.

Pada saat akuisisi, aset dan kewajiban anak perusahaan diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi diakui sebagai goodwill dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama lima tahun. Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi yang diakui pada tanggal akuisisi (diskon atas akuisisi), maka nilai wajar aset non-moneter yang diakuisisi harus diturunkan secara proposional, sampai seluruh selisih tersebut tereliminasi. Sisa selisih lebih setelah penurunan nilai wajar aset dan kewajiban non moneter tersebut diakui sebagai goodwill negatif, dan diperlakukan sebagai pendapatan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan menggunakan garis lurus selama 20 tahun.

Kepemilikan pemegang saham minoritas dicatat sebagai bagian dari minoritas atas biaya historis dari aset bersih.

d. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

c. Business Combinations

Acquisitions of subsidiaries and businesses are accounted for using the purchase method. The cost of the business combination is the aggregate of the fair value (at the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control of the acquirer, plus any costs directly attributable to the business combination.

On acquisition, the assets and liabilities of a subsidiary are measured at their fair values at the date of acquisition. Any excess of the cost of acquisition over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill and amortized using the straight-line method over five years. When the cost of acquisition is less than the interest in the fair values of the identifiable assets and liabilities acquired as at the date of acquisition (i.e. discount on acquisition), the fair values of the acquired non-monetary assets are reduced proportionately until all the excess is eliminated. The excess remaining after reducing the fair values of non-monetary assets acquired is recognized as negative goodwill, treated as deferred income and recognized as income on a straight-line method over 20 years.

The interest of the minority shareholders is stated at the minority's proportion of the historical cost of the net assets.

d. Foreign Currency Transactions and Balances

The Company and its subsidiaries' books of accounts are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

e. Transaksi Hubungan Istimewa

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah:

- 1) perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (*intermediaries*), mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk *holding companies*, *subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*);
- 2) perusahaan asosiasi;
- 3) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan);
- 4) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan, yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- 5) perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

Semua transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat bunga atau harga, persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

e. Transactions With Related Parties

Related parties consist of the following:

- 1) companies that directly, or indirectly through one or more intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control with, the Company (including holding companies, subsidiaries and fellow subsidiaries);
- 2) associated companies;
- 3) individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the Company that gives them significant influence over the Company, and close members of the family of any such individuals (close members of the family are those who can influence or can be influenced by such individuals in their transactions with the Company);
- 4) key management personnel who have the authority and responsibility for planning, directing and controlling the Company's activities, including commissioners, directors and managers of the Company and close members of their families; and
- 5) companies in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (3) or (4) or over which such a person is able to exercise significant influence. This includes companies owned by commissioners, directors or major stockholders of the Company and companies which have a common key member of management as the Company.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan dan anak perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Saham milik Perusahaan yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laporan laba rugi. Jika aset keuangan dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di ekuitas, direklas ke laporan laba rugi.

Investasi dalam instrumen yang tidak diperdagangkan di bursa, tidak mempunyai harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal juga diklasifikasikan sebagai AFS dan diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laporan laba rugi pada saat hak Perusahaan untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

f. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The financial assets of the Company and its subsidiaries are classified as follows:

- Available-for-Sale
- Loans and Receivables

Available-for-sale financial assets (AFS)

Listed shares held by the Company that are traded in an active market are classified as being AFS and are stated at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in equity with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in statements of income. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in equity is reclassified to statements of income.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in active market and whose, fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in statements of income when the Company's right to receive the dividends is established.

Loans and receivables

Receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal neraca. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Impairment of financial assets

Financial assets, are assessed for indicators of impairment at each balance sheet date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been impacted.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi dalam periode yang bersangkutan.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke ekuitas.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in statements of income.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to statements of income in the period.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

In respect of AFS equity securities, impairment losses previously recognised in statements of income are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in equity.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan dan anak perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan dan anak perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan anak perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan anak perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan kewajiban terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan anak perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan anak perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

g. Kewajiban Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai kewajiban atau ekuitas

Kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan anak perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan anak perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh kewajibannya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Kewajiban keuangan

Hutang usaha dan hutang lain-lain dan wesel bayar serta pinjaman lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Derecognition of financial assets

The Company and its subsidiaries derecognise a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company and its subsidiaries neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company and its subsidiaries recognise its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company and its subsidiaries retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company and its subsidiaries continue to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received

g. Financial liabilities and equity Instrument

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company and its subsidiaries are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company and its subsidiaries after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Trade and other payables and notes payable, bank and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognised on an effective yield basis.

Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognized over the term of the borrowings.

Penghentian pengakuan kewajiban keuangan

Perusahaan dan anak perusahaan menghentikan pengakuan kewajiban keuangan, jika dan hanya jika, kewajiban Perusahaan dan anak perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

h. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

i. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

j. Investasi Pada Perusahaan Asosiasi

Perusahaan asosiasi adalah suatu perusahaan dimana induk Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan finansial dan operasional *investee*.

Penghasilan, aset dan kewajiban dari perusahaan asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat di neraca sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan atas aset bersih perusahaan asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Perusahaan atas kerugian perusahaan asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi tidak diakui kecuali jika Perusahaan mempunyai kewajiban atau melakukan pembayaran kewajiban perusahaan asosiasi yang dijaminnya, dalam hal demikian, tambahan kerugian diakui sebesar kewajiban atau pembayaran tersebut.

Derecognition of financial liabilities

The Company and its subsidiaries derecognise financial liabilities when, and only when, the obligations of the Company's and its subsidiaries are discharged, cancelled or expired.

h. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could be different from these estimates.

i. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

j. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Company is in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

The results, assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting. Investments in associates are carried in the balance sheet at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Company's share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Company interest in those associates are not recognized except if the Company has incurred obligations or made payments on behalf of the associates to satisfy obligations of the associates that the Company has guaranteed, in which case, additional losses are recognized to the extent of such obligations or payments.

Goodwill dan goodwill negatif dari investasi pada perusahaan asosiasi diakui dan diamortisasi dengan cara yang sama dengan akuisisi dari entitas yang dikendalikan (Catatan 2c).

Amortisasi goodwill dan goodwill negatif termasuk dalam bagian Perusahaan atas laba (rugi) perusahaan asosiasi.

Perubahan ekuitas anak perusahaan

Perubahan nilai investasi yang disebabkan terjadinya perubahan nilai ekuitas anak perusahaan yang bukan merupakan transaksi antara Perusahaan dengan anak perusahaan diakui sebagai bagian dari ekuitas dengan akun Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan, dan akan diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat pelepasan investasi yang bersangkutan.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

l. Aset Real Estat

Aset real estat terdiri dari bangunan villa yang siap dijual, tanah yang siap dijual, tanah belum dikembangkan, tanah yang sedang dikembangkan dan bangunan yang sedang dikonstruksi, dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah.

Tanah belum dikembangkan merupakan tanah mentah yang belum dikembangkan dan dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih mana yang lebih rendah. Biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan meliputi biaya pra-perolehan dan perolehan tanah. Biaya perolehan akan dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat pengembangan tanah akan dimulai atau dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut siap dibangun.

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada aset pengembangan real estat serta biaya pinjaman. Tanah yang sedang dikembangkan akan dipindahkan ke tanah siap dijual atau bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut selesai dikembangkan.

Goodwill and negative goodwill from investments in associates are recognized and amortized in the same manner as that for the acquisition of controlled entities (Note 2c).

The amortization of goodwill and negative goodwill are included in the Company's share in the results of the associates.

Change of equity in subsidiary

Change in the value of investment due to the change in the equity of subsidiary arising from capital transactions of such subsidiary with other parties is recognized in equity as Difference Due to Change of Equity in Subsidiary, and recognized as income or expense in the period the investment is disposed of.

k. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

l. Real Estate Assets

Real estate assets consisting of villa units ready for sale, land held for sale, land not yet developed, land under development and buildings under construction, are stated at cost or net realizable value, whichever is lower.

Land not yet developed consists of land that has not been developed yet and is stated at cost or net realizable value, whichever is lower. The cost of land not yet developed consists of pre-development costs and cost of the land. The cost of the land not yet developed is transferred to the land under development account when the development of the land has started or is transferred to the buildings under construction account when the land is ready for development.

The cost of land under development consists of cost of land not yet developed, direct and indirect costs related to the development of real estate assets and borrowing costs. The cost of land under development is transferred to land held for sale or the buildings under construction account when the development is completed.

Biaya perolehan bangunan yang sedang dikonstruksi meliputi biaya perolehan tanah yang telah selesai dikembangkan ditambah dengan biaya konstruksi, biaya lainnya yang dapat diatribusikan pada aktivitas pengembangan real estat dan biaya pinjaman, serta dipindahkan ke bangunan yang siap dijual pada saat selesai dibangun dan siap dijual.

The cost of building under construction consists of the cost of developed land, construction costs, other costs related to the development of real estate and borrowing costs, and is transferred to the building when it is completed and ready for sale.

Biaya aktivitas pengembangan real estat yang dikapitalisasi ke proyek pengembangan real estat adalah:

The real estate development costs which are capitalized to the real estate development project are:

- Biaya praperolehan tanah;
- Biaya perolehan tanah;
- Biaya yang secara langsung berhubungan dengan proyek;
- Biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas pengembangan real estat; dan
- Biaya pinjaman.

- Land preacquisition costs;
- Land acquisition costs;
- Project direct costs;
- Costs that are attributable to real estate development activities; and
- Borrowing costs.

Biaya pinjaman yang secara langsung dapat diatribusikan dengan kegiatan pengembangan dikapitalisasi ke proyek pengembangan. Kapitalisasi dihentikan pada saat proyek pengembangan tersebut ditangguhkan/ditunda pelaksanaannya atau secara substansial siap untuk digunakan sesuai tujuannya.

Borrowing costs directly attributable to development activities are capitalized to development projects. Capitalization of borrowing costs is discontinued when active development is interrupted or when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are completed.

Biaya yang dialokasikan sebagai beban proyek adalah:

Costs which are allocated to project costs are:

- Biaya praperolehan tanah atas tanah yang tidak berhasil diperoleh.
- Kelebihan biaya dari hasil yang diperoleh atas pembangunan sarana umum yang dikomersialkan, yang dijual atau dialihkan, sehubungan dengan penjualan unit.

- Preacquisition costs of land which is not successfully acquired
- Excess of costs over anticipated proceeds on the sale or transfer of commercialized public utilities, in connection with the sale of units.

Perusahaan dan anak perusahaan tetap melakukan akumulasi biaya ke proyek pengembangan walaupun realisasi pendapatan pada masa depan lebih rendah dari nilai tercatat proyek, namun atas perbedaan yang terjadi Perusahaan dan anak perusahaan melakukan penyisihan secara periodik. Jumlah penyisihan tersebut akan mengurangi nilai tercatat proyek dan dibebankan ke laba rugi berjalan.

The Company and its subsidiaries accumulate the costs of project development although the realization of projected revenue is lower than the capitalized project costs, however, the Company and its subsidiaries recognize provisions periodically for the difference that may arise. The provision is accounted for as a reduction in capitalized project costs and is charged to expense as incurred.

Biaya yang telah dikapitalisasi ke proyek pengembangan real estat dialokasikan ke setiap unit real estat dengan identifikasi khusus berdasarkan luas areal.

Costs capitalized to real estate project development are allocated to each real estate unit with specific identification based on area.

Pengkajian atas estimasi dan alokasi biaya dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan sampai proyek selesai secara substansial, jika terjadi perubahan mendasar Perusahaan dan anak perusahaan akan melakukan revisi dan realokasi biaya.

Estimates and cost allocation are reviewed at the end of each financial reporting period until the project is substantially completed. If there are fundamental changes on the basis of current estimates, the Company and its subsidiaries will revise and reallocate the cost.

Persediaan proyek berupa tiang pancang dinyatakan berdasarkan biaya perolehan. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

Project inventories such as pre-stressed pile stocks are stated as cost. Cost is determined using the weighted average method.

Beban yang diakui pada saat terjadinya adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proyek real estat.

Expenses which are not related to the development of real estate are recognized when incurred.

m. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

n. Perlengkapan Operasional

Perlengkapan operasional dinyatakan sebesar biaya perolehan. Cadangan penggantian perlengkapan operasional bulanan dicatat berdasarkan anggaran tahunan, yang disesuaikan pada akhir tahun berdasarkan fisik perlengkapan aktual.

n. Operating Equipment

Operating equipment are stated at cost. Monthly provision for replacement of operating equipment is recorded based on an annual budget, which is adjusted at the end of the year based on the actual physical equipment.

o. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai untuk kepentingan disewakan untuk memperoleh pendapatan sewa jangka panjang dan/atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya. Perusahaan dan anak perusahaan mengukur properti investasi setelah pengakuan awal dengan menggunakan metode biaya.

o. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building – or part of a building – or both) owned and held to earn rentals or for capital appreciation or both. The Company and its subsidiaries measure its investment property subsequent to initial recognition using the cost model.

Properti investasi terdiri dari bangunan dan prasarana, yang dikuasai anak perusahaan (NRC dan TCP) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan biaya transaksi setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi; dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

The investment properties consist of buildings and infrastructure which are held by subsidiaries (NRC and TCP) to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business. Investment property is measured at cost including transaction costs less accumulated depreciation and impairment losses, except for land which is not depreciated. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day to day servicing of an investment property.

Properti investasi kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset selama 20 tahun.

Investment properties, except land, are depreciated using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets of 20 years.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang dibuktikan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang dibuktikan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

p. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Aset tetap, kecuali tanah disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan dan prasarana	20 - 30 dan/and 40
Pertamanan, mesin dan peralatan	5 - 10
Peralatan proyek	8
Peralatan kantor	4 - 8
Kendaraan	4 - 5

Aset tetap sebagian anak perusahaan disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*) (Catatan 13).

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Investment property is derecognized when it has been either disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future benefit is expected from its disposal. Gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in the consolidated statement of income in the year of retirement or disposal.

Transfers are made to investment properties when, and only when there is a change in its use, evidenced by the end of owner occupation, commencement of an operating lease with another party or completion of construction or development. Transfers are made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner occupation or commencement of development with a view to sale.

p. Property, Plant and Equipment – Direct Acquisitions

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Property, plant and equipment, except land, are depreciated using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and improvements
Landscaping, machinery and equipment
Project equipment
Office equipment
Vehicles

The property, plant and equipment of certain subsidiaries are depreciated using the double declining balance method (Note 13).

Land is stated at cost and is not depreciated.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi pada tahun yang bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan berdasarkan metode persentase penyelesaian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

q. Penurunan Nilai Aset

Pada tanggal neraca, Perusahaan dan anak perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan dan anak perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 2f.

r. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

The cost of repairs and maintenance is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as assets if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

Construction in progress is stated at cost based on percentage of completed method. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

q. Impairment of Asset

At balance sheet dates, the company and its subsidiaries review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company and its subsidiaries estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 2f.

r. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Sebagai Lessor

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan anak perusahaan yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Kewajiban kepada lessor disajikan di dalam neraca sebagai kewajiban sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai kewajiban. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

s. Hak Bagi Pendapatan Kerjasama Operasi

Pendapatan kerjasama operasi diakui sesuai dengan perjanjian kerjasama bagi hasil antara anak perusahaan dan pihak ketiga (Catatan 42).

t. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan dan anak perusahaan memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan anak perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

The Group as lessor

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

The Group as lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company and its subsidiaries at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the balance sheet as a finance lease obligation.

Lease payments are allocated between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except when another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except when another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

s. Rights on Joint Operation Profit Sharing

Joint operation profit is recognized based on the joint operation profit sharing agreement between subsidiary and third parties (Note 42).

t. Post-Employment Benefits

The Company and its subsidiaries provide defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di neraca merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

1. Pendapatan dari penjualan real estat diakui secara penuh (*full accrual method*) sebagai berikut:

- Penjualan bangunan rumah, ruko dan bangunan sejenis lainnya beserta tanah di atas mana bangunan tersebut didirikan; pendapatan diakui bila syarat-syarat berikut ini dipenuhi:
 - a. Proses penjualan telah selesai;
 - b. Harga jual akan tertagih;
 - c. Tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa yang akan datang terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli; dan
 - d. Penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansial adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut
- Penjualan tanah yang pendirian bangunannya akan dilaksanakan oleh pembeli tanpa keterlibatan penjual (*retail land sale*); pendapatan diakui bila syarat-syarat berikut ini dipenuhi:
 - a. Jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
 - b. Harga jual akan tertagih;

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the defined benefit obligations is recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the balance sheet represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

u. Revenue and Expense Recognition

1. Revenues from sale of real estate are recognized based on the full accrual method as follows:

- Revenues from residential houses, shop houses, and other similar type so as sale of land where the building is to be developed, are recognized when all of the following conditions are met:
 - a. The sale is consummated;
 - b. Sale price is collectible;
 - c. The seller's receivable is not subject to future subordination against the other liabilities of the buyer; and
 - d. The seller has transferred to the buyer the risks and benefit of ownership in a transaction that is in substance a sale and does not have a substantial continuing involvement with the property. In this case the building is ready for use.
- Revenues from sale of land where the building is to be developed by the buyer without any involvement of the seller (*retail land sale*), is recognized when all of the following conditions are met:
 - a. Total payments by the buyer is at least 20% of the agreed sale price and that amount is not refundable;
 - b. Sales price is collectible;

- c. Tagihan penjual tidak subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli dimasa yang akan datang; dan
- d. Proses pengembangan tanah telah selesai sehingga penjual tidak berkewajiban lagi untuk menyelesaikan kaveling tanah yang dijual seperti kewajiban untuk mematangkan kaveling tanah atau kewajiban untuk membangun fasilitas-fasilitas pokok yang dijanjikan oleh atau yang menjadi kewajiban penjual sesuai dengan pengikatan jual beli atau ketentuan peraturan perundang-undangan.

Apabila perjanjian jual beli dibatalkan tanpa adanya keharusan pembayaran kembali uang muka yang telah diterima oleh penjual, maka uang muka tersebut diakui sebagai pendapatan pada saat pembatalan. Pada saat uang muka atas penjualan unit real estat diakui sebagai penjualan, komponen bunga dari uang muka tersebut harus diakui sebagai pendapatan bunga.

- 2. Pendapatan penjualan vila dalam kepemilikan secara *time sharing*, diakui dengan metode persentase penyelesaian (*percentage-of-completion method*) apabila seluruh kriteria berikut ini dipenuhi:
 - a. Proses konstruksi telah melampaui tahap awal, yaitu pondasi bangunan telah selesai dan semua persyaratan untuk memulai bangunan telah terpenuhi;
 - b. Jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
 - c. Jumlah pendapatan penjualan dan biaya unit bangunan dapat diestimasi dengan andal.

Apabila satu atau lebih kriteria yang tersebut diatas tidak terpenuhi, maka jumlah uang yang telah diterima dari pembeli diakui sebagai uang muka (*deposit*) dengan metode deposit sampai seluruh kriteria tersebut dipenuhi.

- c. The seller's receivable is not subject to future subordination against the other liabilities of the buyer; and
- d. The land development process is completed so that the seller does not have obligations any longer to complete the sold land, such as the obligation to furnish plots of land or build contracted main facilities by or which are to become the obligation of the seller, in accordance with the sale commitment or legal regulations.

If a sales contract is cancelled without the obligation to refund the deposit, the deposit shall be recognised as revenue at the time of cancellation. At the time the deposit of the unit sold is recognized as revenue, the interest component of the deposit shall be recognised as interest income.

- 2. Revenues from sales of villa and time sharing ownership units are recognized using the percentage of completion method if all of the following criteria are satisfied:
 - a. The construction process has already commenced, that is the building foundation has been completed and all of the requirements to commence construction have been fulfilled;
 - b. Total payments by the buyer is at least 20% of the agreed sale price and that amount is not refundable;
 - c. The amount of revenue and the cost of the property can be reliably estimated.

If one or more of the criteria mentioned above are not fulfilled, the payment received from the buyer shall be recognized as a deposit using the deposit method, until all the criteria are satisfied.

Penerapan metode *deposit* adalah sebagai berikut:

- a. Penjual tidak mengakui pendapatan atas transaksi penjualan unit real estat, penerimaan pembayaran oleh pembeli dibukukan sebagai uang muka;
- b. Piutang dari transaksi penjualan unit real estat tidak diakui;
- c. Aset dan kewajiban terkait dengan unit real estat diakui oleh Perusahaan.

Dengan metode persentase penyelesaian, jumlah pendapatan dan beban yang diakui pada setiap periode akuntansi ditentukan sesuai dengan tingkat (persentase) penyelesaian dari unit bangunan yang diukur dengan survei pekerjaan yang telah dilaksanakan.

Apabila perjanjian jual beli dibatalkan tanpa adanya keharusan pembayaran kembali uang muka yang telah diterima oleh penjual, maka uang muka tersebut diakui sebagai pendapatan pada saat pembatalan. Pada saat uang muka atas penjualan unit real estat diakui sebagai penjualan, komponen bunga dari uang muka tersebut harus diakui sebagai pendapatan bunga.

3. Pendapatan sewa dan pemeliharaan diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak yang telah direalisasi, sedangkan pendapatan dari parkir diakui sesuai dengan pendapatan yang terjadi selama tahun tersebut. Uang muka sewa yang diterima diklasifikasikan ke dalam akun uang muka pelanggan dan akan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak sewa yang berlaku. Beban yang berhubungan langsung dengan pendapatan sewa dan parkir diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan.
4. Pendapatan jasa konstruksi meliputi nilai pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak dan diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian (*percentage of completion method*) pada tanggal neraca. Dalam hal ini persentase penyelesaian konstruksi ditetapkan berdasarkan kemajuan fisik. Beban jasa konstruksi meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan kepada suatu kontrak untuk jangka waktu sejak tanggal kontrak diperoleh sampai dengan penyelesaian akhir kontrak dan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun berjalan sesuai dengan hasil survei pekerjaan yang telah dilaksanakan.

Implementation of deposit method is described as follows:

- a. The seller does not recognize any revenue from the sale of real estate, cash received from the buyer is reported as deposit;
- b. The seller does not record notes receivable from the sale of the real estate;
- c. The assets and liabilities related to the existing debt are recorded by the Company.

Under the percentage of completion method, the amounts of revenues and expenses recognized for each accounting period shall be determined in accordance with the level (percentage) of completion of the property, which is determined by a survey of the work performed.

If a sales contract is cancelled without the obligation to refund the deposit, the deposit shall be recognised as revenue at the time of cancellation. At the time the deposit of the unit sold is recognized as revenue, the interest component of the deposit shall be recognised as interest income.

3. Rental income and maintenance are recognized based on realized contract period, while income from parking is recognized on the current year. Advances received is classified as customer advances and will be recognized as income periodically in accordance with the rental agreement. The expenses directly related to rental and parking income are recognized during the year.
4. Construction income is calculated using the percentage of completion method at the balance sheet date. Percentage of completion is established based on actual physical progress. Costs of construction consists of expenses attributable to a certain contract from the beginning of the contract until completion is recognized in the current year consolidated financial statements based on survey reports.

5. Penjualan bahan bangunan diakui pada saat barang diserahkan dan hak kepemilikan berpindah kepada pelanggan.
6. Pendapatan hotel diakui pada saat jasa diberikan atau barang telah diserahkan kepada pelanggan. Pendapatan dari sewa toko diakui proporsional sesuai masa sewa.

Beban diakui pada saat terjadinya.

v. Pajak Penghasilan

• Pajak Penghasilan Tidak Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

5. Sales of materials is recognized when the goods are delivered and the ownership is transferred to the customer.
6. Hotel revenues are recognized when the services are rendered or the goods are delivered to the customers. Income from shop rentals are recognized in proportion to lease terms.

Expenses are recognized when incurred.

v. Income Tax

• Non Final Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted by the balance sheet date. Deferred tax is charged or credited in the statement of income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the balance sheet, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

• **Pajak Penghasilan Final**

Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final, beban pajaknya diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang terhutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi, diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau hutang pajak. Akun pajak penghasilan final dibayar dimuka disajikan terpisah dari hutang pajak penghasilan final.

Perbedaan nilai tercatat aset dan kewajiban yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau kewajiban pajak tangguhan.

• **Final Income Tax**

Final income tax expense is recognized proportionately with the accounting income recognized during the year. Difference between final income tax and current tax stated in the statement of income will be charged to prepaid tax or tax payable. Prepaid final income tax account is disclosed separately from final income tax payable.

If the income is subject to final income tax, no deferred tax asset or liability is recognized on the difference between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases.

w. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi masing-masing laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

w. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

x. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

x. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements. The primary format in reporting segment information is based on business segment, while secondary information is based on geographical segment.

Segmen usaha adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

A business segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing an individual product or service or a group of related products or services and that is subject to risks and returns that are different from those of other business segments.

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

A geographical segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing an individual product or service or a group of related products or service within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those of component operating in other economic environments.

Aset dan kewajiban yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen jika, dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aset tersebut juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut.

Assets and liabilities that relate jointly to two or more segments are allocated to their respective segments if, and only if, their related revenues and expense also are allocated to those segments.

3. KAS DAN SETARA KAS

	2010	2009
	Rp	Rp
Kas		
Rupiah	700.381.146	587.881.839
Dollar Amerika Serikat	301.735.982	135.883.580
Euro	41.845.265	40.529.190
Dollar Singapura	7.797.768	7.482.775
Jumlah	1.051.760.161	771.777.384
Rekening bank	76.485.212.232	67.736.843.729
Deposito berjangka	167.392.212.907	141.187.120.063
Jumlah	244.929.185.300	209.695.741.176

Rincian rekening bank dan deposito berjangka adalah sebagai berikut:

Rekening bank

	2010	2009
	Rp	Rp
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	19.645.229.154	5.914.695.443
PT Bank Permata Tbk	19.621.905.578	20.654.903.552
PT Bank OCBC NISP Tbk	6.934.295.611	7.592.333.146
PT Bank Mega Tbk	6.310.325.000	1.659.994.710
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	2.805.159.203	358.770.598
PT Bank Central Asia Tbk	1.747.711.812	1.037.622.433
PT Bank CIMB Niaga Tbk	667.239.710	5.563.977.058
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 300.000.000)	612.477.055	2.479.584.850
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank Permata Tbk	5.160.795.982	1.901.190.888
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.989.182.773	3.298.024.968
PT Bank Mega Tbk	3.536.299.145	5.822.670.837
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.294.370.040	4.478.891.536
PT Bank Central Asia Tbk	1.480.778.229	6.241.683.740
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 600.000.000)	679.019.917	732.499.970
Dollar Singapura		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	423.023	-
Jumlah	76.485.212.232	67.736.843.729

Deposito berjangka

	2010	2009
	Rp	Rp
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	27.800.000.000	8.000.000.000
PT Bank OCBC NISP Tbk	20.075.000.000	10.075.000.000
PT Bank Permata Tbk	15.487.257.674	3.215.287.664
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	4.000.000.000	-
PT Bank Mega Tbk	1.019.316.369	-
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank Mega Tbk	49.791.014.615	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	23.080.958.658	25.159.143.710
PT Bank Permata Tbk	14.450.365.591	46.622.556.818
PT Bank Negara Indonesia Tbk	11.688.300.000	-
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Ltd. Jakarta	-	48.115.131.871
Jumlah Deposito Berjangka	167.392.212.907	141.187.120.063
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	4,65% - 7%	5% - 13%
Dollar Amerika Serikat	0,05% - 2%	0,05% - 5%

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand
Rupiah
U.S. Dollar
Euro
Singapore Dollar
Subtotal
Bank accounts
Time deposits
Total

The details of bank accounts and time deposits are as follows:

Cash in banks

Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Mega Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
Others (each below Rp 300,000,000)
U.S. Dollar
PT Bank Permata Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Mega Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
Others (each below Rp 600,000,000)
Singapore Dollar
PT Bank CIMB Niaga Tbk
Total

Time deposits

Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Permata Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Mega Tbk
U.S. Dollar
PT Bank Mega Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk
PT Bank Negara Indonesia Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Ltd. Jakarta
Total Time Deposit
Interest rates per annum on time deposits
Rupiah
U.S. Dollar

4. INVESTASI SEMENTARA

4. TEMPORARY INVESTMENTS

	2010 Rp	2009 Rp	
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank OCBC NISP Tbk	3.700.000.000	3.700.000.000	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	-	8.000.000.000	PT Bank Central Asia Tbk
Jumlah	3.700.000.000	11.700.000.000	Subtotal
Tersedia untuk dijual - Saham			Available for sale - Shares of stocks
Dollar Singapura			Singapore Dollar
Friven Co & Ltd			Friven Co & Ltd
Biaya perolehan	10.928.173.725	10.928.173.725	Acquisition cost
Rugi belum direalisasi dari penurunan nilai efek	(4.335.615.311)	(3.698.120.972)	Unrealized loss from decrease in value of securities
Nilai wajar	6.592.558.414	7.230.052.753	Fair value
Jumlah	10.292.558.414	18.930.052.753	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun Rupiah	6,5% - 6,75%	6,75% - 13%	Interest rates per annum on time deposits Rupiah

Deposito pada PT Bank OCBC NISP Tbk digunakan sebagai jaminan hutang bank (Catatan 16 dan 22) dan fasilitas kredit lainnya yang belum digunakan (Catatan 46g) milik PT Nusa Raya Cipta, anak perusahaan.

Time deposit in PT Bank OCBC NISP Tbk is used as collateral for bank loans (Notes 16 and 22) and other unused credit facilities (Note 46g) obtained by PT Nusa Raya Cipta, a subsidiary.

5. PIUTANG USAHA

5. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	2010 Rp	2009 Rp	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By Customer
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa			Related party
PT Wahana Sempurna	-	55.294.328	PT Wahana Sempurna
Pihak ketiga			Third parties
PT Jakarta Realty	14.523.941.450	-	PT Jakarta Realty
PT Agung Podomoro Land Tbk (d/h PT Tiara Metropolitan Jaya)	13.463.307.655	10.571.531.553	PT Agung Podomoro Land Tbk (formerly PT Tiara Metropolitan Jaya)
PT Kumango	12.160.476.485	-	PT Kumango
PT Pacific Prestress Indonesia	8.255.487.516	-	PT Pacific Prestress Indonesia
PT Alam Sutera Realty Tbk	7.400.075.200	-	PT Alam Sutera Realty Tbk
PT Cerestar Flour Mills	7.327.346.850	-	PT Cerestar Flour Mills
PT Pembangunan Perumahan (Persero)	-	7.586.176.118	PT Pembangunan Perumahan (Persero)
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah piutang usaha)	85.863.020.517	89.170.338.405	Others (each below 5% of total trade account receivable)
Jumlah	148.993.655.673	107.328.046.076	Subtotal
Penyisihan piutang ragu-ragu	(100.811.648)	(2.339.597.766)	Allowance for doubtful accounts
Jumlah	148.892.844.025	104.988.448.310	Total
Jumlah piutang usaha	148.892.844.025	105.043.742.638	Total trade accounts receivable

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

	2010 Rp	2009 Rp	
b. Berdasarkan umur			b. By Age Category
Belum jatuh tempo	82.370.398.640	66.273.636.244	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	35.446.471.939	8.409.746.419	1 - 30 days
31 - 60 hari	6.396.727.011	5.494.439.334	31 - 60 days
61 - 90 hari	5.414.398.785	3.292.419.138	61 - 90 days
91 - 120 hari	1.879.945.086	1.223.209.580	91 - 120 days
Lebih dari 120 hari	17.485.714.212	22.689.889.689	More than 120 days
Jumlah	148.993.655.673	107.383.340.404	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(100.811.648)	(2.339.597.766)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	148.892.844.025	105.043.742.638	Net
c. Berdasarkan mata uang			c. By Currency
Rupiah	121.867.618.571	103.611.035.992	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	27.126.037.102	3.772.304.412	U.S. Dollar
Jumlah	148.993.655.673	107.383.340.404	Subtotal
Penyisihan piutang ragu-ragu	(100.811.648)	(2.339.597.766)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	148.892.844.025	105.043.742.638	Net

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu:

Changes in allowance for doubtful accounts:

	2010 Rp	2009 Rp	
Saldo awal	2.339.597.766	4.030.443.665	Beginning balance
Penambahan tahun berjalan	100.811.648	1.871.736.161	Additions during the year
Pemulihan/penghapusan	(861.116.395)	(3.562.582.060)	Recovery/write off
Pengurangan karena divestasi (Catatan 43)	(1.478.481.371)	-	Deduction due to divestment (Note 43)
Saldo akhir	100.811.648	2.339.597.766	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang usaha kepada pihak ketiga adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut, sedangkan terhadap piutang usaha kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa tidak diadakan penyisihan piutang ragu-ragu karena manajemen berpendapat seluruh piutang usaha tersebut dapat ditagih.

Management believes that the allowance for doubtful trade accounts receivables from third parties is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts, while the trade accounts receivable from related party are believed to be fully collectible, thus, no allowance for doubtful accounts was provided.

Piutang usaha tertentu digunakan sebagai jaminan hutang bank (Catatan 16 dan 22).

Certain trade accounts receivable is used as collateral for bank loans (Notes 16 and 22).

6. PIUTANG PRESTASI DAN KELEBIHAN TAGIHAN PRESTASI

Piutang prestasi merupakan pekerjaan selesai pada akhir tahun yang belum ditagih.

Piutang prestasi ini terutama berasal dari piutang atas pembangunan proyek hotel dan apartemen di Jakarta dan Bali.

Kelebihan tagihan prestasi merupakan kelebihan tagihan atas pekerjaan dalam pelaksanaan pada akhir tahun.

6. WORK IN PROGRESS RECEIVABLE AND BILLINGS IN EXCESS OF VALUE OF WORK IN PROGRESS

Work in progress receivable represents completed projects not yet billed at the end of the year.

Work in progress receivable mainly represents receivable from hotel and apartment projects in Jakarta and Bali.

Billings in excess of value of work in progress represents the excess of invoiced amount over the value of work in progress at the end of the year.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Pada tanggal 31 Desember 2010, akun ini terutama merupakan piutang kepada PPI, serta piutang atas pengembalian lebih bayar pajak pertambahan nilai milik SAM (anak perusahaan) untuk tahun 2009. Pengembalian lebih bayar pajak pertambahan nilai tersebut telah diterima pada bulan Pebruari 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2009, akun ini terutama merupakan piutang karyawan.

7. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

As of December 31, 2010, this account mainly represents receivable from PPI and this also includes receivable from tax overpayment for 2009 value added tax owned by SAM (a subsidiary). This overpayment of value added tax was received on February 2011.

As of December 31, 2009, this account mainly represents receivable from employees.

8. PERSEDIAAN

Akun ini merupakan perlengkapan operasional untuk hotel serta persediaan makanan, minuman dan peralatan dapur.

8. INVENTORIES

This account represents operating supplies for hotel, stock of food, beverages and kitchen equipment.

9. PAJAK DIBAYAR DI MUKA

9. PREPAID TAXES

	2010 Rp	2009 Rp	
Pajak penghasilan - Pasal 28A			Income tax - Article 28A
Tahun 2010	2.193.102.577	-	Year 2010
Tahun 2009	237.045.760	1.516.406.546	Year 2009
Tahun 2008	219.893.961	2.920.376.115	Year 2008
Tahun 2007	-	423.167.074	Year 2007
Pajak penghasilan final atas sewa	1.625.497.351	1.647.752.519	Final income tax on rent
Pajak pertambahan nilai - bersih	2.055.712.160	23.205.354.499	Value added tax - net
Klaim atas pengembalian pajak	5.722.608.498	7.886.724.165	Claim for tax refund
Jumlah	<u>12.053.860.307</u>	<u>37.599.780.918</u>	Total

Pada tahun 2010, SAI menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan badan tahun 2008 sebesar Rp 1.059.500.956 dan beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) sebesar Rp 32.086.091. Restitusi bersih sebesar Rp 1.027.414.865 telah diterima pada bulan Agustus 2010. Selisih antara nilai restitusi bersih dan pajak penghasilan badan dibayar dimuka sebesar Rp 605.916.491 dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 31 Desember 2009, klaim atas pengembalian pajak sebesar Rp 2.164.115.667 merupakan klaim PPI, anak perusahaan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak penghasilan (PPH) dan pajak pertambahan nilai (PPN) tahun 2005-2007, yang masih dalam proses keberatan dan banding. Pada tanggal 30 September 2010, Perusahaan dan EPI (anak perusahaan), menjual seluruh kepemilikan saham PPI, sehingga laporan keuangan PPI tidak dikonsolidasikan lagi (Catatan 43).

In 2010, SAI received a Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for the 2008 Corporate Income Tax amounting to Rp 1,059,500,956 and several Tax Underpayment Assessment Letters (SKPKB) totalling Rp 32,086,091. Net tax refund amounting to Rp 1,027,414,865 has been received in August 2010. The difference between net tax refund and prepaid corporate income tax amounting to Rp 605,916,491 was charged to the consolidated statement of income.

As of December 31, 2009, claim for tax refund amounting to Rp 2,164,115,667 represent claim of PPI, a subsidiary, relating to the Underpayment Tax Decision Letter (SKPKB) on Income Tax (PPH) and Value Added Tax (VAT) for the fiscal year 2005-2007, which are still in process for objection and appeal. In September 30, 2010, the Company and EPI (a subsidiary), sold all their ownership in PPI, as such the financial statements of PPI, were not consolidated (Note 43).

SCS, anak perusahaan, juga mencatat klaim atas pengembalian pajak sebesar Rp 5.722.608.498 yang merupakan pembayaran atas beberapa surat ketetapan pajak yang diterima SCS, yang masih dalam proses keberatan dan banding, antara lain:

- Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak No. 00007/203/05/433/08 tanggal 14 Agustus 2008 dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) kepada SCS, ditetapkan bahwa hutang atas pajak penghasilan pasal 23 untuk tahun pajak 2005 sebesar Rp 4.064.360.463. Pada tanggal 26 September 2008, SCS mengajukan keberatan kepada DJP, dimana SCS berkeyakinan bahwa hutang atas pajak penghasilan pasal 23 untuk tahun pajak 2005 adalah sebesar Rp 29.221.502. Pada bulan Juni 2009, SCS melakukan pembayaran sebesar Rp 150.000.000.

Pada bulan Agustus 2009, DJP, melalui Surat Keputusan No. KEP-1152/WPJ.22/BD.06/2009 tanggal 26 Agustus 2009 menolak keberatan tersebut dan menetapkan bahwa hutang atas pajak penghasilan pasal 23 (termasuk bunga) untuk tahun pajak 2005 meningkat menjadi sebesar Rp 6.599.843.951. Pada bulan Nopember 2009, SCS melakukan pembayaran sebesar Rp 3.500.000.000 dan pada tanggal 23 Nopember 2009, SCS mengajukan banding ke Pengadilan Pajak, dimana SCS berkeyakinan bahwa hutang atas pajak penghasilan pasal 23 untuk tahun pajak 2005 adalah sebesar Rp 29.221.502. Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasi ini, belum terdapat keputusan dari Pengadilan Pajak atas banding tersebut.

- Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak No. 00117/207/05/431/08 tanggal 31 Juli 2008 dari DJP, kepada SCS, ditetapkan bahwa terdapat hutang atas PPN periode tahun 2005 sebesar Rp 2.999.961.380. Pada tanggal 31 Juli 2008, DJP melakukan pemindahbukuan atas kurang bayar tersebut sebesar Rp. 111.653.290 dengan nomor bukti PBK-00959/VHI/WPJ.22/KP.0703/2008 atas lebih bayar pajak penghasilan pasal 28A tahun 2006.

Pada tanggal 26 September 2008, SCS mengajukan keberatan kepada DJP, dimana SCS berkeyakinan bahwa terdapat kelebihan bayar atas PPN tahun 2005 sebesar Rp 263.955.208. Pada bulan Juli 2009, DJP, melalui Surat Keputusan No. KEP-879/WPJ.22/BD.06/2009 tanggal 7 Juli 2009 menolak keberatan tersebut dan menetapkan bahwa hutang atas PPN tahun 2005 adalah sebesar Rp 2.999.961.380.

SCS, a subsidiary, has also recognized claim for tax refund amounting to Rp 5,722,608,498 which represents payments on several tax decision letters received by SCS, which are still in process of objection and appeal; as follows:

- Based on Tax Decision Letter No. 00007/203/05/433/08 dated August 14, 2008 from Directorate General of Tax (DGT) to SCS, it was decided that there is underpayment of Withholding Tax Article 23 for the fiscal year 2005 amounting to Rp 4,064,360,463. On September 26, 2008, SCS filed an objection letter to DGT, whereas SCS believes that the withholding tax payable Article 23 for the fiscal year 2005 should be Rp 29,221,502. In June 2009, SCS made payment amounting to Rp 150,000,000.

In August 2009, DGT, based on Decision Letter No. KEP-1152/WPJ.22/BD.06/2009 dated August 26, 2009, rejected the above objection letter and decided that the amount payable relating to the Withholding Tax Article 23 (including interest) for the fiscal year 2005 be increased to Rp 6,599,843,951. In November 2009, SCS made payment amounting to Rp 3,500,000,000 and on November 23, 2009, SCS filed an appeal to the Tax Court, whereas SCS believes that the Withholding Tax Payable Article 23 for the fiscal year 2005 should be Rp 29,221,502. As of the issuance date of this consolidated financial statements, no decision was made by the Tax Court on this appeal.

- Based on Tax Letter No. 00117/207/05/431/08 dated July 31, 2008 from DGT to SCS, SCS has Value Added Tax (VAT) payable for the fiscal year 2005 amounting to Rp 2,999,961,380. On July 31, 2008, DGT overbooked the above payable amounting to Rp 111,653,290 with document number PBK-00959/VHI/WPJ.22/KP.0703/2008 on overpayment of Corporate Income Tax Article 28A for the fiscal year 2006.

On September 26, 2008, SCS filed an objection letter to DGT, whereas SCS believes that there was an overpayment of VAT for the fiscal year 2005 amounting to Rp 263,955,208. In July 2009, DGT, based on Decision Letter No. KEP-879/WPJ.22/BD.06/2009 dated July 7, 2009 rejected the above objection and decided that the VAT payable for the fiscal year 2005 amounted to Rp 2,999,961,380.

Sampai dengan bulan September 2009, SCS telah melakukan pembayaran Rp 1.647.000.000 dan pada tanggal 29 September 2009, SCS mengajukan banding ke Pengadilan Pajak, dimana SCS berkeyakinan bahwa terdapat kelebihan bayar atas PPN tahun 2005 sebesar Rp 263.955.208. Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasi ini, belum terdapat keputusan dari Pengadilan Pajak atas banding tersebut.

- Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak No. 00003/240/05/433/08 tanggal 14 Agustus 2008 dari DJP, ditetapkan bahwa terdapat hutang atas pajak penghasilan pasal 4 (2) untuk tahun pajak 2005 sebesar Rp 4.995.444.000. Pada tanggal 26 September 2008, Perusahaan mengajukan keberatan kepada DJP, dimana Perusahaan berkeyakinan bahwa hutang atas pajak penghasilan pasal 4(2) untuk tahun pajak 2005 adalah sebesar Rp 444.000. Pada bulan Juni 2009, SCS melakukan pembayaran sebesar Rp. 50.000.000.

Pada bulan Juli 2009, DJP, melalui Surat Keputusan No. KEP-842/WPJ.22/BD.06/2009 tanggal 24 Juni 2009 menerima keberatan tersebut dan menetapkan bahwa hutang atas pajak penghasilan pasal 4(2) untuk tahun pajak 2005 menjadi sebesar Rp 444.000 yang dibayar oleh SCS pada bulan Juli 2009.

10. PIUTANG KEPADA PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Merupakan piutang kepada PT Purosani Sri Persada (PSP), milik SAI yang merupakan piutang jangka panjang yang tidak dikenakan bunga sebesar USD 3.300.000. Piutang ini tidak mempunyai jangka waktu pengembalian yang pasti.

Sehubungan dengan kondisi PSP yang masih mengalami defisiensi modal terus menerus, pada tahun 2010, SAI mencatat penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 14.835.150.000 yang dicatat sebagai bagian dari beban usaha – umum dan administrasi. Manajemen SAI berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu tersebut cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Up to September 2009, SCS made payments which amounted to Rp 1,647,000,000 and on September 29, 2009, SCS filed an appeal to the Tax Court, whereas SCS believes that there was an overpayment on VAT for the fiscal year 2005 amounting to Rp 263,955,208. As of the issuance date of this consolidated financial statements, no decision was made yet by the Tax Court on this appeal.

- Based on Tax Decision Letter No. 00003/240/05/433/08 dated August 14, 2008 from DGT, it was decided that there was an underpayment of Withholding Tax Article 4 (2) for the fiscal year 2005 amounting to Rp 4,995,444,000. On September 26, 2008, the Company filed an objection that the underpayment for Withholding Tax Article 4 (2) for the fiscal year 2005 should be Rp 444,000. In July 2009, SCS made payment amounting to Rp 50,000,000.

In July 2009, DGT, with Decision Letter No. KEP-842/WPJ.22/BD.06/2009 dated June 24, 2009, accepted the objection and decided that the underpayment for Withholding Tax Article 4 (2) for the fiscal year 2005 became Rp 444,000, which already paid by SCS in July 2009.

10. ACCOUNTS RECEIVABLE TO RELATED PARTY

This represents accounts receivable from PT Purosani Sri Persada (PSP), owned by SAI, non-interest bearing, long-term amounting to USD 3,300,000. The receivable has no definite terms of repayment.

In accordance with PSP's performance which has continuously capital deficiencies, in 2010, SAI recorded allowance for doubtful accounts amounting to Rp 14,835,150,000 which is recorded as part of operating expense – general and administrative. SAI's management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

11. INVESTASI SAHAM

11. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK

Nama Perusahaan	Persentase Kepemilikan/ Percentage of ownership		2010 Rp	2009 Rp	Name of Company
	2010 %	2009 %			
Metode Ekuitas					Equity Method
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
PT Skylift Indonesia	34,16	34,16	458.104.039	458.104.039	PT Skylift Indonesia
PT Maeda - NRC	-	50,00	-	1.475.000.000	PT Maeda - NRC
Jumlah			458.104.039	1.933.104.039	Total
Bagian laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi					Net income (loss) of associated company
Saldo awal			1.622.673.891	1.000.405.824	Beginning balance
Bagian laba (rugi) tahun berjalan					Net income (loss) for the current year
PT Skylift Indonesia			1.184.800.797	1.161.332.805	PT Skylift Indonesia
PT Maeda - NRC			-	(1.611.968)	PT Maeda - NRC
Jumlah			1.184.800.797	1.159.720.837	Total
Dividen			(1.404.005.447)	(668.808.348)	Dividend
Jumlah			1.403.469.241	1.491.318.313	Total
Jumlah Investasi dengan Metode Ekuitas			1.861.573.280	3.424.422.352	Total Investments under Equity Method
Penghapusan investasi PT Maeda - NRC			-	(1.343.644.422)	Investment write-off PT Maeda - NRC
Investasi dengan metode ekuitas - bersih			1.861.573.280	2.080.777.930	Investments under Equity Method - net
Tersedia untuk dijual - Biaya perolehan					Available for sale - at cost
PT Karsa Surya Indonusa	9	9	1.800.000.000	1.800.000.000	PT Karsa Surya Indonusa
PT Real Estate Indonesia Sewindu	< 1	< 1	11.000.000	11.000.000	PT Real Estate Indonesia Sewindu
PT Persatuan Pengusaha Real Estate Indonesia	< 1	< 1	400.000	400.000	PT Persatuan Pengusaha Real Estate Indonesia
Jumlah investasi dengan metode biaya			1.811.400.000	1.811.400.000	Total investments under cost method
Investasi saham - bersih			3.672.973.280	3.892.177.930	Investments in shares of stock - net

Semua perusahaan tersebut di atas berdomisili di Jakarta.

All of the above companies are domiciled in Jakarta.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Sirkuler para pemegang saham Maeda yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 3 tanggal 12 Desember 2007 dari Soeleman Odang, SH., notaris di Jakarta, para pemegang saham Maeda setuju untuk membubarkan dan menyatakan Maeda dalam proses likuidasi. Akta pembubaran ini telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat penerimaan pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-2668 tanggal 1 Februari 2008.

Based on Circular Resolution of the Shareholders of Maeda as stated in Notarial Deed No. 3 dated December 12, 2007 of Soeleman Odang, SH., notary in Jakarta, the shareholders of Maeda agreed to dissolve and to declare Maeda in liquidation process. The Deed of Liquidation has been reported to the Minister of Law and Human Rights with letter No. AHU-AH.01.10-2668 dated February 1, 2008.

Berdasarkan Akta Notaris No. 32 tanggal 19 Nopember 2009 dari Benny Kristianto S.H., notaris di Jakarta, proses likuidasi Maeda telah selesai.

Based on Notarial Deed No. 32 dated November 19, 2009 of Benny Kristianto S.H., notary in Jakarta, the liquidation process of Maeda was completed.

Dalam tahun 2009, NRC menerima bagian proporsional sebesar Rp 66.500.000 atas sisa saldo kas dan bank Maeda dan membukukan beban sebesar Rp 1.149.783.880 atas likuidasi Maeda ini pada laporan laba rugi tahun berjalan.

In 2009, NRC has received proportional portion of Rp 66,500,000 on the remaining Maeda's cash and bank balance and expense of Rp 1,149,783,880 on Maeda's liquidation which was charged to current operations.

12. ASET REAL ESTAT

12. REAL ESTATE ASSETS

	2010 Rp	2009 Rp	
Tanah			Land
Tanah belum dikembangkan	73.266.154.888	72.756.955.172	Land for development
Tanah sedang dikembangkan	423.599.684.443	444.848.730.521	Land under development
Tanah siap jual	47.210.345.700	29.696.157.011	Land held for sale
Jumlah	544.076.185.031	547.301.842.704	Total
Bangunan dalam penyelesaian	-	45.095.241.979	Building under construction
Vila siap jual	202.633.663.331	163.352.419.316	Villas ready for sale
Persediaan proyek - bersih	-	12.476.078.967	Project inventories - net
Jumlah	746.709.848.362	768.225.582.966	Total

Tanah

Tanah belum dikembangkan merupakan tanah mentah milik SCS yang terletak di kawasan industri Suryacipta City of Industry, Karawang, Jawa Barat.

Tanah sedang dikembangkan merupakan tanah yang sedang dikembangkan milik SCS yang terletak di Suryacipta City of Industry, Karawang, Jawa Barat dan milik TCP yang terletak di daerah Cibarusah, Jawa Barat.

Tanah siap dijual merupakan tanah siap dijual milik SCS yang terletak di Suryacipta City of Industry, Karawang, Jawa Barat dan milik TCP di daerah Tanjung Mas Raya, Jakarta Selatan.

Bangunan dalam penyelesaian

Merupakan bangunan vila Banyan Tree milik SAM yang dalam tahap penyelesaian yang terletak di Ungasan, Bali. Pada tanggal 31 Desember 2010, seluruh bangunan villa telah selesai pembangunannya sehingga dicatat sebagai villa siap dijual.

Vila siap dijual

Merupakan vila Banyan Tree, Ungasan Bali milik SAM.

Persediaan proyek - bersih

Pada tahun 2009, persediaan proyek terutama merupakan persediaan milik PPI dan TI (anak perusahaan di tahun 2009).

Sebagian aset real estat tersebut di atas dijadikan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit yang diperoleh dari beberapa bank dan pihak ketiga (Catatan 16, 22 dan 26). Aset real estat vila siap dijual diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada beberapa perusahaan asuransi dengan jumlah pertanggungan sebesar USD 31.320.000 dan Rp 62.000.000.000 tahun 2010 dan Rp 201.500.652.379 tahun 2009.

Pada bulan Desember 2009, kios Plaza Glodok sebesar Rp 8.675.075.455 telah direklasifikasi dari aset real estat menjadi properti investasi sesuai penggunaannya (Catatan 14).

Land

Land for development represents land which has not yet developed owned by SCS, located in Industry Area Suryacipta City of Industry, Karawang, Jawa Barat.

Land under development represents land under development owned by SCS located in Suryacipta City of Industry, Karawang, Jawa Barat and land owned by TCP in Cibarusah, Jawa Barat.

Land held for sale represents land held for sale owned by SCS located in Suryacipta City of Industry, Karawang, Jawa Barat and owned by TCP in Tanjung Mas Raya, South Jakarta.

Building under construction

This represents villas in Banyan Tree under construction owned by SAM, located in Ungasan, Bali. As of December 31, 2010, all villas construction has been completed and was recorded as villas ready for sale.

Villas ready for sale

This represents villas in Banyan Tree, Ungasan Bali owned by SAM.

Project inventories - net

In 2009, project inventories mainly represent inventories owned by PPI and TI (subsidiaries in 2009).

Some part of the real estate assets are used mainly as collateral for certain loans from several banks and third parties (Notes 16, 22 and 26). Real estate assets – villas ready for sale were insured against fire and other possible risks with several insurance companies for USD 31,320,000 and Rp 62,000,000,000 in 2010 and Rp 201,500,652,379 in 2009.

In December 2009, Plaza Glodok kiosk amounting to Rp 8,675,075,455 was reclassified from real estate assets to investment property according to their usage (Note 14).

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

13. ASET TETAP

13. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2010	Penambahan / Additions	Pengurangan / *) Deductions	Reklasifikasi / Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2010	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan						Cost
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	128.488.685.253	4.287.026.250	10.906.223.500	-	121.869.488.003	Land
Bangunan dan prasarana	552.975.420.607	20.959.797.676	15.090.596.639	162.225.779.057	721.070.400.701	Buildings and improvements
Pertamanan	1.624.495.663	557.282.546	-	57.342.780	2.239.120.989	Landscaping
Mesin dan peralatan	233.025.645.379	7.774.257.488	66.138.349.992	9.151.960.598	183.813.513.473	Machinery and equipment
Peralatan kantor	126.968.802.750	11.939.911.688	5.100.742.970	4.662.976.705	138.470.948.173	Office equipment
Peralatan proyek	3.099.866.492	209.602.795	-	-	3.309.469.287	Project equipment
Kendaraan	18.924.976.713	3.600.964.545	169.066.993	201.000.000	22.557.874.265	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	125.167.470.880	72.019.284.073	148.961.013	(187.909.905.411)	9.127.888.529	Construction in progress
Aset sewa						Leased assets
Kendaraan	527.926.000	-	-	(527.926.000)	-	Vehicles
Jumlah	1.190.803.289.737	121.348.127.061	97.553.941.107	(12.138.772.271)	1.202.458.703.420	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	247.296.690.755	27.592.390.965	9.017.691.377	-	265.871.390.343	Buildings and improvements
Pertamanan	1.493.280.407	46.238.781	-	-	1.539.519.188	Landscaping
Mesin dan peralatan	182.837.532.670	13.374.805.393	47.103.933.429	188.887.670	149.297.292.304	Machinery and equipment
Peralatan kantor	106.427.276.254	8.126.546.946	4.609.896.843	-	109.943.926.357	Office equipment
Peralatan proyek	2.065.212.483	298.346.464	-	-	2.363.558.947	Project equipment
Kendaraan	14.827.605.408	2.192.503.322	169.066.993	80.400.000	16.931.441.737	Vehicles
Aset sewa						Leased assets
Kendaraan	249.187.670	20.100.000	-	(269.287.670)	-	Vehicles
Jumlah	555.196.785.647	51.650.931.871	60.900.588.642	-	545.947.128.876	Total
Jumlah Tercatat	635.606.504.090				656.511.574.544	Net Book Value

	1 Januari/ January 1, 2009	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi / Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2009	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan						Cost
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	128.077.751.411	410.933.842	-	-	128.488.685.253	Land
Bangunan dan prasarana	551.354.438.875	1.800.439.503	179.457.771	-	552.975.420.607	Buildings and improvements
Pertamanan	1.624.495.663	-	-	-	1.624.495.663	Landscaping
Mesin dan peralatan	224.951.745.565	8.759.131.146	685.231.332	-	233.025.645.379	Machinery and equipment
Peralatan kantor	113.108.938.500	15.915.377.212	2.055.512.962	-	126.968.802.750	Office equipment
Peralatan proyek	2.832.448.492	267.418.000	-	-	3.099.866.492	Project equipment
Kendaraan	17.706.237.623	1.272.047.310	501.308.220	448.000.000	18.924.976.713	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	84.743.479.005	43.517.983.732	-	(3.093.991.857)	125.167.470.880	Construction in progress
Aset sewa						Leased assets
Kendaraan	649.000.000	326.926.000	-	(448.000.000)	527.926.000	Vehicles
Jumlah	1.125.048.535.134	72.270.256.745	3.421.510.285	(3.093.991.857)	1.190.803.289.737	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	226.102.868.421	21.278.293.162	84.470.828	-	247.296.690.755	Buildings and improvements
Pertamanan	1.457.285.381	35.995.026	-	-	1.493.280.407	Landscaping
Mesin dan peralatan	171.922.464.183	11.597.299.819	682.231.332	-	182.837.532.670	Machinery and equipment
Peralatan kantor	101.274.130.410	7.114.553.807	1.961.407.963	-	106.427.276.254	Office equipment
Peralatan proyek	1.767.291.973	297.920.510	-	-	2.065.212.483	Project equipment
Kendaraan	13.621.722.292	1.617.591.336	501.308.220	89.600.000	14.827.605.408	Vehicles
Aset sewa						Leased assets
Kendaraan	154.500.000	184.287.670	-	(89.600.000)	249.187.670	Vehicles
Jumlah	516.300.262.660	42.125.941.330	3.229.418.343	-	555.196.785.647	Total
Jumlah Tercatat	608.748.272.474				635.606.504.090	Net Book Value

*) Pengurangan aset tetap 2010 termasuk pengurangan saldo milik anak perusahaan yang dijual (Catatan 43).

*) Property, plant and equipment deductions in 2010 include deduction of subsidiaries which have been sold (Note 43).

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2010 Rp	2009 Rp	
Beban langsung	11.312.395.235	10.628.803.851	Direct cost
Beban usaha	40.338.536.636	31.497.137.479	Operating expense
Jumlah	51.650.931.871	42.125.941.330	Total

Nilai buku atas sebagian aset tetap milik anak perusahaan yang disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebesar Rp 1.225.476.694 dan Rp 1.240.363.113 atau sebesar 0,187% dan 0,195% dari jumlah nilai buku konsolidasi masing-masing pada 31 Desember 2010 dan 2009.

The carrying amount of some of the property, plant and equipment of the subsidiary which are depreciated using the double declining balance method, as of December 31, 2010 and 2009 amounted to Rp 1,225,476,694 and Rp 1,240,363,113, respectively, or 0.187% and 0.195% of the total consolidated net book value as of December 31, 2010 and 2009, respectively.

Aset tetap pemilikan langsung, kecuali aset dalam penyelesaian, dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh dari beberapa bank dan pihak ketiga (Catatan 16, 22 dan 26).

Property, plant and equipment, except for construction in progress, are used as collateral for short-term and long-term bank loans from various banks and third party (Notes 16, 22 and 26).

Pada tanggal 10 Maret 2009, tanah, bangunan dan sebagian persediaan milik PPI yang berada di Jatirejo, Sidoarjo, Jawa Timur terkena luapan Lumpur. Atas kejadian ini, manajemen PPI telah membukukan kerugian terkait (Catatan 38).

On March 10, 2009, land, building, and part of PPI's inventory located in Jatirejo, Sidoarjo, East Java, were affected by Lapindo's mud flow. The loss relating to this was booked by PPI's management (Note 38).

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kerusakan gedung, kerusakan dan risiko lainnya kepada beberapa perusahaan asuransi dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 123.122.054.838 dan USD 198.039.192 pada tahun 2010 dan Rp 63.498.838.945 dan USD 106.719.192 pada tahun 2009. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Property, plant and equipment except land, were insured against fire, damages, riots and other possible risks with certain insurance companies with total coverage of Rp 123,122,054,838 and USD 198,039,192 in 2010 and Rp 63,498,838,945 and USD 106,719,192 in 2009. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan dan prasarana yang sedang dibangun dalam rangka pengembangan usaha beberapa anak perusahaan, yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2011.

Construction in progress represents buildings and improvements under construction for the business expansion of some subsidiaries, which are estimated to be completed in 2011.

14. PROPERTI INVESTASI

Properti investasi Perusahaan merupakan gedung Graha Surya Internusa dan Plaza Glodok yang berlokasi di Jakarta milik TCP yang disewakan dan bangunan milik NRC yang tersedia untuk dijual dengan rincian sebagai berikut:

14. INVESTMENT PROPERTIES

Investment properties of the Company represent buildings of Graha Surya Internusa and Plaza Glodok in Jakarta owned by TCP which are available for lease and buildings owned by NRC which are held for sale with details as follows:

	1 Januari/ January 1, 2010 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deduction Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	31 Desember/ December 31, 2010 Rp	
Biaya perolehan	226.888.203.196	-	2.836.410.533	12.488.469.376	236.540.262.039	Cost
Akumulasi penyusutan	117.056.031.162	10.813.069.526	-	-	127.869.100.688	Accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	109.832.172.034				108.671.161.351	Net Book Value

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

	1 Januari/ <i>January 1, 2009</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2009</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan	207.326.301.647	-	881.336.333	20.443.237.882	226.888.203.196	Cost
Akumulasi penyusutan	106.896.573.751	10.159.457.411	-	-	117.056.031.162	Accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	100.429.727.896				109.832.172.034	Net Book Value

Pada tahun 2010, sebagian bangunan Glodok Plaza sebesar Rp 12.196.115.051 telah selesai pembangunannya sehingga direklasifikasi dari aset dalam penyelesaian menjadi properti investasi (Catatan 13).

In 2010, some areas of Glodok Plaza building amounting to Rp 12,196,115,051 have been completed and it was reclassified from construction in progress to investment property (Note 13).

Pada tahun 2009, gedung milik NRC senilai Rp 3.093.991.857 telah selesai dibangun sehingga direklasifikasi sebagai properti investasi (Catatan 13).

In 2009, NRC building amounting to Rp 3,093,991,857 was completed and was reclassified to investment property (Note 13).

Pada bulan Desember 2009, kios Plaza Glodok sebesar Rp 8.675.075.455 telah direklasifikasi dari aset real estat menjadi properti investasi sesuai penggunaannya (Catatan 12).

In December 2009, Plaza Glodok kiosk amounting to Rp 8,675,075,455 was reclassified from real estate assets to investment property according to their usage (Note 12).

Pada tahun 2010 dan 2009, piutang NRC masing-masing sebesar Rp 292.354.325 dan Rp 8.674.170.570 diterima pelunasannya dengan penerimaan bangunan untuk dijual/disewaan, yang kemudian dicatat sebagai properti investasi.

In 2010 dan 2009, receivable from NRC amounting to Rp 292,354,325 and Rp 8,674,170,570, respectively, had been settled by receiving building for sell/rent, which is then recorded as investment property.

Beban penyusutan sebesar Rp 10.813.069.526 dan Rp 10.159.457.411, masing-masing untuk tahun 2010 dan 2009 dicatat sebagai bagian dari beban langsung - sewa, parkir dan jasa pemeliharaan.

Depreciation charged to operations amounted to Rp 10,813,069,526 and Rp 10,159,457,411 for 2010 and 2009, respectively which are recorded as part of direct costs - rental, parking and maintenance services.

Pada tahun 2010, nilai wajar properti investasi adalah sebesar Rp 573.757.430.670. Selain gedung milik NRC, penilaian dilakukan oleh KJPP Rizki Djunaedy dan Rekan, penilai independen, berdasarkan metode pendapatan dan biaya. Sedangkan penilaian gedung milik NRC dihitung berdasarkan analisa manajemen dengan menggunakan metode harga pasar.

In 2010, the fair value of investment properties amounted to Rp 573,757,430,670. Aside from NRC's building, the assessment made by KJPP Rizki Djunaedy dan Rekan, independent appraiser, based on revenue and cost method. The NRC's building valuation is calculated based on management analysis using market prices.

Properti investasi milik TCP digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas hutang bank jangka panjang (Catatan 22).

Investment properties owned by TCP were pledged as collaterals for long-term bank loans (Note 22).

Properti investasi telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi terhadap risiko kebakaran, kerusakan gedung, kerusakan dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan yang sama sebesar USD 44.000.000 dan Rp 23.750.000.000 pada tahun 2010 dan 2009. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi adalah cukup untuk menutup risiko kerugian yang mungkin dialami.

Investment properties were insured with several insurance companies against fire, damages, riots and other possible risks with total coverage of USD 44,000,000 and Rp 23,750,000,000 in 2010 and 2009. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

15. GOODWILL – BERSIH

Merupakan goodwill atas perolehan anak perusahaan yaitu PT TCP Internusa, PT Enercon Paradhya International dan PT Pacific Prestress Indonesia.

Pada tahun 2010, goodwill sudah teramortisasi seluruhnya.

Beban amortisasi sebesar Rp 531.966.889 dan Rp 3.624.998.117 masing-masing untuk tahun 2010 dan 2009, dicatat sebagai beban lain-lain.

15. GOODWILL – NET

This represents goodwill from the acquisition of subsidiaries including PT TCP Internusa, PT Enercon Paradhya International and PT Pacific Prestress Indonesia.

In 2010, goodwill has been fully amortized.

Amortization expense amounting to Rp 531,966,889 and Rp 3,624,998,117 for 2010 and 2009, respectively, were recorded as part of other expenses.

16. HUTANG BANK DAN CERUKAN

	2010 Rp
PT Bank OCBC NISP Tbk	18.994.315.708
PT Bank Mayora	548.869.189
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
<i>Revolving loan</i>	-
Pinjaman Tetap	-
Cerukan	-
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	-
PT Bank Bisnis Internasional	-
Jumlah	<u>19.543.184.897</u>
Tingkat bunga per tahun	10,5% - 11,5%

Hutang bank dan cerukan tahun 2010 diatas memiliki tingkat bunga mengambang, sehingga Perusahaan dan anak perusahaan terekspos terhadap risiko suku bunga atas arus kas.

PT Bank OCBC NISP Tbk

Pada bulan Mei 2009, NRC memperoleh fasilitas *demand loan* dari PT Bank OCBC NISP Tbk dengan fasilitas maksimum sebesar Rp 50.000.000.000. Fasilitas ini dijamin dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan atas tanah dan seluruh isinya di berbagai daerah dengan total luas tanah seluas 34.927 m², beberapa mesin dan kendaraan atas nama NRC, jaminan fidusia atas piutang dengan total nilai sebesar Rp 135.000.000.000, jaminan fidusia atas piutang proyek dengan total nilai sebesar Rp 62.500.000.000, dan deposito berjangka sebesar Rp 3.700.000.000 (Catatan 4 dan 5). Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 Maret 2011.

PT Bank Mayora

Pada bulan Maret 2010, TCP memperoleh kredit kendaraan bermotor dari Bank Mayora dengan jumlah pinjaman pokok sebesar Rp 298.960.000.

16. BANK LOANS AND OVERDRAFT FACILITIES

	2009 Rp	
PT Bank OCBC NISP Tbk	27.581.133.820	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Mayora	220.386.496	PT Bank Mayora
PT Bank CIMB Niaga Tbk		PT Bank CIMB Niaga Tbk
<i>Revolving loan</i>	3.000.000.000	Revolving loan
Fixed Loan	3.000.000.000	Fixed Loan
Overdraft Facilities	1.828.361.415	Overdraft Facilities
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	3.500.000.000	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk
PT Bank Bisnis Internasional	1.500.000.000	PT Bank Bisnis Internasional
Total	<u>40.629.881.731</u>	Total
Interest rates per annum	8,4% - 16%	Interest rates per annum

In 2010, these bank loans and overdraft facilities bear floating interest rates, thus, the Company and its subsidiaries are exposed to cash flows interest rate risk.

PT Bank OCBC NISP Tbk

In May 2009, NRC obtained demand loan facility from PT Bank OCBC NISP Tbk with maximum credit of Rp 50,000,000,000. This facility is guaranteed by NRC's SHGB of land and all its contents on certain land areas covering a total of 34.927 sqm, certain machinery and vehicles under the name of NRC, fiduciary of NRC's receivables totaling Rp 135,000,000,000, fiduciary of project receivables totaling Rp 62,500,000,000, and time deposit amounting to Rp 3,700,000,000 (Notes 4 and 5). This loan will be due on March 30, 2011.

PT Bank Mayora

In March 2010, TCP obtained motor vehicle credit facilities from Bank Mayora amounting to Rp 298,960,000.

Pada bulan Pebruari 2009, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit kendaraan bermotor dari Bank Mayora sehingga total pinjaman pokok menjadi Rp 344.000.000 per 31 Desember 2009.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tanggal 30 Maret 2009, PPI memperoleh fasilitas pinjaman revolving dari PT Bank CIMB Niaga Tbk yang akan jatuh tempo pada 30 Juni 2010. Pinjaman ini digunakan untuk modal kerja dan dijamin dengan deposito berjangka milik keluarga salah satu direktur PPI.

Pinjaman tetap dan cerukan bank yang diterima oleh PPI, dengan jumlah maksimum masing-masing Rp 3.000.000.000 dan Rp 2.000.000.000 akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2011.

Seluruh fasilitas pinjaman tersebut di atas dijamin dengan jaminan yang sama dengan yang dipakai pada pinjaman jangka panjang yang didapat PPI dari bank yang sama (Catatan 22).

Pada tanggal 30 September 2010, Perusahaan dan EPI (anak perusahaan), menjual seluruh kepemilikan saham PPI, sehingga laporan keuangan PPI tidak dikonsolidasikan lagi (Catatan 43).

PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk

Pada tahun 2008, PPI memperoleh fasilitas kredit *time loan revolving* sebesar Rp 3.500.000.000. Pinjaman ini jatuh tempo pada 31 Desember 2009 dan telah diperpanjang sampai 30 Juni 2011. Pinjaman ini dijamin dengan deposito milik salah satu direktur PPI dan persediaan proyek milik PPI pada tahun 2009 (Catatan 12).

Pada tanggal 30 September 2010, Perusahaan dan EPI (anak perusahaan), menjual seluruh kepemilikan saham PPI, sehingga laporan keuangan PPI tidak dikonsolidasikan lagi (Catatan 43).

PT Bank Bisnis Internasional

Pada tahun 2008, PPI memperoleh fasilitas kredit modal kerja dengan maksimum sebesar Rp 1.500.000.000. Pinjaman ini telah diperpanjang sampai 11 Juni 2011 dan dijamin dengan penyerahan piutang usaha milik PPI.

Pada tanggal 30 September 2010, Perusahaan dan EPI (anak perusahaan), menjual seluruh kepemilikan saham PPI, sehingga laporan keuangan PPI tidak dikonsolidasikan lagi (Catatan 43).

In February 2009, the Company obtained additional motor vehicle credit facility from Bank Mayora and the total loan become Rp 344,000,000 as of December 31, 2009.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

In March 30, 2009, PPI obtained a revolving credit loan from PT Bank CIMB Niaga Tbk which will mature on June 30, 2010. This loan was used for working capital and secured by time deposits owned by a family member from one of the PPI's director.

The fixed loan and overdraft facilities obtained by PPI, which have a maximum credit limit of Rp 3,000,000,000 and Rp 2,000,000,000, respectively, will be due on June 30, 2011.

All loan facilities above are guaranteed by the same collaterals as long term bank loan of PPI from the same bank (Note 22).

In September 30, 2010, the Company and EPI (a subsidiary), sold all their ownership in PPI, as such, the financial statements of PPI were not consolidated (Note 43).

PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk

In 2008, PPI obtained time loan revolving credit facility amounting to Rp 3,500,000,000. This facility had matured on December 31, 2009 and was extended until June 30, 2011. This loan is guaranteed by time deposits owned by one of the PPI's director and PPI's project inventories in 2009 (Note 12).

In September 30, 2010, the Company and EPI (a subsidiary), sold all their ownership in PPI, as such, the financial statements of PPI were not consolidated (Note 43).

PT Bank Bisnis Internasional

In 2008, PPI obtained working capital credit facility with maximum credit of Rp 1,500,000,000. This loan was extended until June 11, 2011 and guaranteed by PPI's trade accounts receivable.

In September 30, 2010, the Company and EPI (a subsidiary), sold all their ownership in PPI, as such the financial statements of PPI were not consolidated (Note 43).

17. HUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

Merupakan hutang usaha kepada pemasok pihak ketiga dalam negeri sehubungan dengan kegiatan proyek.

	2010 Rp	2009 Rp
a. Berdasarkan umur		
Belum jatuh tempo	134.341.251.735	61.697.966.642
Telah jatuh tempo:		
1 - 30 hari	24.716.702.842	30.703.043.646
31 - 60 hari	14.689.648.517	17.179.281.614
61 - 90 hari	8.793.895.484	7.975.959.928
91 - 120 hari	9.313.702.850	9.062.970.325
Lebih dari 120 hari	18.189.729.966	65.338.154.138
Jumlah	<u>210.044.931.394</u>	<u>191.957.376.293</u>
b. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	206.319.712.300	184.890.206.074
Dollar Amerika Serikat	3.108.344.782	6.257.856.274
Dollar Singapura	535.393.833	513.731.258
Euro	81.480.479	295.582.687
Jumlah	<u>210.044.931.394</u>	<u>191.957.376.293</u>

17. TRADE ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

Trade accounts payable to third parties represents liabilities to local suppliers related to projects activities.

a. By age category
 Not yet due
 Past due:
 1 - 30 days
 31 - 60 days
 61 - 91 days
 91 - 120 days
 More than 120 days

b. By Currency
 Rupiah
 U.S. Dollar
 Singapore Dollar
 Euro

Total

Total

18. HUTANG LAIN-LAIN

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Pada tanggal 31 Desember 2010, hutang lain-lain merupakan hutang anak perusahaan (SAI) kepada QSL Hotel Pte. Ltd., (Catatan 23).

Pada tanggal 31 Desember 2009, hutang lain-lain merupakan hutang anak perusahaan (SAI) ke Sol Melia S.A. (SM) atas biaya-biaya yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Sol Melia S.A. (SM).

Pihak ketiga

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo hutang lain-lain kepada pihak ketiga terutama merupakan hutang yang timbul dari beban manajemen hotel, program kesetiaan pelanggan, uang titipan, *joint cost* atas pembangunan Ciputra World, beban pemasaran, hutang atas tuntutan hukum, *sinking fund*, pembelian perabot. Pada tanggal 31 Desember 2009 terutama merupakan hutang yang timbul dari beban pemasaran, manajemen, program kesetiaan pelanggan dan pembelian perabotan.

18. OTHER ACCOUNTS PAYABLE

Related parties

As of December 31, 2010, other accounts payable represents a subsidiary's (SAI) loan to QSL Hotel Pte. Ltd., (Note 23).

As of December 31, 2009, other account payable represents amount owed by a subsidiary (SAI) to Sol Melia S.A. (SM) for the expenses paid by Sol Melia S.A. (SM).

Third parties

As of December 31, 2010, other accounts payable to third parties mainly represents payable from transactions related to management fee, customers loyalty program, deposits, joint cost of the development of Ciputra World, marketing expense, liabilities from lawsuit, sinking fund, and purchase of equipments, while as of December 31, 2009, this mainly represents payable from transactions related to marketing and management fee, loyalty program and purchase of equipments.

19. HUTANG PAJAK

19. TAXES PAYABLE

	2010 Rp	2009 Rp	
Pajak Penghasilan			Income Taxes
Pasal 21	2.751.808.120	3.567.013.354	Article 21
Pasal 23	1.046.270.273	1.046.550.014	Article 23
Pasal 25	1.254.305.208	1.729.025.242	Article 25
Pasal 26	619.673.871	380.018.293	Article 26
Pasal 29	1.665.031.658	16.052.255.690	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	4.634.396.518	5.141.478.505	Value Added Tax - Net
Pajak Penghasilan Final			Final Income Tax
Sewa	1.865.360.159	178.091.516	Rental
Pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan	1.048.410.140	1.519.362.886	Transfer of land right and/or building
Kontraktor	466.129.856	521.879.460	Contruction services
Pajak Penghasilan Badan dan Denda	2.763.246.011	2.763.246.011	Corporate Income Taxes and Penalty
Pajak Pembangunan	5.137.186.187	4.575.595.219	Local Development Tax
Pajak Penjualan atas Barang Mewah	1.809.306.157	1.214.574.983	Sales Tax - Luxury Goods
Jumlah	<u>25.061.124.158</u>	<u>38.689.091.173</u>	Total

Pada tahun 2006, TCP memperoleh Surat Tagihan Pajak (STP) dari Kepala Kantor Pelayanan Pajak Jakarta, sehubungan dengan tunggakan pokok pajak penghasilan badan tahun 2000 dan 1999 yang dilunasi bulan Maret 2006, dimana TCP dikenakan sanksi administrasi berupa bunga sebesar Rp 2.192.767.049 dan Rp 84.155.420. Seluruh jumlah tersebut telah dicatat sebagai bagian dari beban lain-lain serta hutang pajak penghasilan badan dan denda. TCP telah mengajukan keberatan atas sanksi administrasi ini.

In 2006, TCP obtained a Tax Collection Letter (STP) from the Chief of Jakarta Tax Service Office regarding the payment of the corporate income tax payable for the fiscal years 2000 and 1999 which was made in March 2006, wherein TCP was charged for administrative sanction amounting to Rp 2,192,767,049 and Rp 84,155,420. This was recorded as part of other expenses, and recognized as corporate income tax payable and penalty. TCP has filed an objection for this administrative sanction.

Pada tanggal 4 Mei 2007, berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak, keberatan TCP atas kedua sanksi administrasi tersebut telah ditolak dan untuk itu TCP mengajukan gugatan kepada Badan Pengadilan Pajak, dimana pada tanggal 11 Desember 2007, permohonan gugatan TCP tersebut juga ditolak. Pada tanggal 25 Februari 2008, TCP kembali mengajukan permohonan Peninjauan Kembali (PK) ke Mahkamah Agung atas kedua STP ini.

On May 4, 2007, based on the Decision Letter from the Director General of Taxation, TCP's objection on this administrative sanction was rejected, and therefore, TCP filed a lawsuit to the Tax Court, which on December 11, 2007, had been rejected. On February 25, 2008, TCP filed a Judicial Review for this STP to the Supreme Court.

Berdasarkan Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia No. 128/B/PK/PJK/2008 tanggal 12 Februari 2010 mengenai PK Putusan Pengadilan Pajak atas Sanksi Administrasi sebesar Rp 84.155.420, yang amar putusannya berbunyi:

Based on Announcement Letter of Decision Supreme Court of Republic of Indonesia No. 128/B/PK/PJK/2008 dated February 12, 2010, related to Judicial Review on Tax Court Decision of Administrative Sanction amounting to Rp 84,155,420 as stated:

- Menolak permohonan Peninjauan Kembali dari pemohon peninjauan kembali.
- Menghukum pemohon peninjauan kembali/pengugat untuk membayar biaya perkara dalam peninjauan kembali ini ditetapkan sebesar Rp 2.500.000.

- To refuse the Judicial Review from TCP
- To punish the judicial review to pay proceeding cost for this judicial review level amounting to Rp 2,500,000.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasi, permohonan PK atas sanksi administrasi bunga sebesar Rp 2.192.767.049 masih dalam proses dan TCP belum melakukan pembayaran atas STP tersebut.

As of the date of these consolidated financial statements, the judicial review of administrative sanction amounting to Rp 2,192,767,049 is still in process and TCP has not yet made any payments on these STP.

Pada tahun 2008, SCS menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk PPh pasal 21 dan Surat Tagihan Pajak atas PPN dengan jumlah sebesar Rp 1.343.620.657. Atas SKPKB tersebut SCS telah membayar masing-masing sebesar Rp 642.972.834 dan Rp 214.324.281 pada tahun 2009 dan 2008 dan sisanya dicatat sebagai hutang pajak – pajak penghasilan badan dan denda masing-masing sebesar Rp 486.323.542 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

In 2008, SCS received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) for Income Tax Article 21 and Tax Collection Letter (STP) of VAT amounting to Rp 1,343,620,657. SCS has paid Rp 642,972,834 and Rp 214,324,281 in 2009 and 2008, respectively for the SKPKB. The remaining Rp 486,323,542 is recorded as tax payable corporate income tax and penalty as of December 31, 2010 and 2009, respectively.

20. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

20. ACCRUED EXPENSES

	2010 Rp	2009 Rp	
Biaya perijinan	5.160.394.141	968.898.964	Licenses
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	3.793.120.064	1.125.505.889	Salaries, wages, and employee welfare
Sewa	3.599.784.098	-	Rental
Telepon, listrik dan air	3.487.866.922	3.370.074.819	Telephone, water and electricity
Bunga pinjaman	3.264.039.401	8.115.867.314	Loan interest
Jasa pelayanan	2.292.011.606	1.318.899.324	Service charges
Biaya iklan dan promosi	652.617.345	2.510.825.940	Advertising and promotion
Biaya kantor	631.435.380	1.853.561.653	Office expenses
Biaya proyek	-	3.007.349.881	Project expenses
Lain-lain	3.029.664.618	3.831.085.197	Others
Jumlah	25.910.933.575	26.102.068.981	Total

21. TAKSIRAN KEWAJIBAN PENGEMBANGAN TANAH DAN LINGKUNGAN

21. ESTIMATED LIABILITY FOR LAND AND ENVIRONMENTAL DEVELOPMENT

Akun ini merupakan estimasi beban fasilitas lingkungan atas pengembangan tanah real estat.

This account represents the estimated cost of environmental facilities on real estat land development.

22. HUTANG BANK JANGKA PANJANG

22. LONG-TERM BANK LOANS

	2010 Rp	2009 Rp	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	348.051.355.716	111.973.222.673	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Kredit Investasi	-	147.247.141.212	Investment Loan
Pinjaman Transaksi Khusus IV	-	6.400.000.000	Special Transaction Loan IV
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	1.413.656.667	PT Bank OCBC NISP Tbk
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank MegaTbk (USD 18.055.750 tahun 2010 dan USD 22.436.000 tahun 2009)	162.339.248.250	210.898.400.000	PT Bank Mega Tbk (USD 18,055,750 in 2010 and USD 22,436,000 in 2009)
Jumlah	510.390.603.966	477.932.420.552	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	98.561.921.186	70.229.097.170	Less current maturities
Hutang bank jangka panjang - bersih	411.828.682.780	407.703.323.382	Long-term portion - net
Tingkat bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	11,5% - 14,5%	11,5% - 16%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	8,5% - 9,0%	8,55% - 10,83%	U.S. Dollar

Hutang bank diatas memiliki tingkat bunga mengambang, sehingga anak perusahaan terekspos terhadap risiko suku bunga atas arus kas.

These bank loans bear floating interest rates, thus, the subsidiaries are exposed to cash flows interest rate risk.

Jadwal pembayaran kembali hutang bank adalah sebagai berikut:

The loan repayment schedule is as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Dalam satu tahun	98.561.921.186	70.229.097.170	One year
Dalam tahun ke-2	118.244.608.818	91.855.957.170	2nd year
Dalam tahun ke-3	81.733.944.579	113.376.750.000	3rd year
Dalam tahun ke-4	66.724.548.768	71.899.100.000	4th year
Dalam tahun ke-5	63.903.522.777	53.100.000.000	5th year
Dalam tahun ke-6	48.837.616.038	53.224.375.000	6th year
Dalam tahun ke-7	32.384.441.800	24.247.141.212	7th year
Jumlah	510.390.603.966	477.932.420.552	Total

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Saldo hutang kepada Bank Mandiri merupakan hutang anak perusahaan, antara lain:

Loan to Bank Mandiri represents to loan owned by subsidiaries, as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
SAM	255.319.223.546	-	SAM
TCP	85.624.375.000	96.724.375.000	TCP
SCS	7.107.757.170	15.248.847.673	SCS
Jumlah	348.051.355.716	111.973.222.673	Total

SAM

SAM

Pada bulan Juni 2010, SAM memperoleh fasilitas kredit investasi dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai berikut:

In June 2010, SAM obtained investment credit facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as follows:

Jumlah Maksimum/ <i>Maximum Credit</i>	Tujuan/Purpose	Cicilan bulanan/ <i>Monthly Installment</i>
Rp 158.000.000.000	Pembiayaan kembali pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk/ <i>To repay loan from PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>	Berkisar antara Rp 500.000.000 sampai dengan Rp 3.000.000.000 mulai September 2010 sampai Desember 2016/ <i>Ranging from Rp 500,000,000 to Rp 3,000,000,000 starting from September 2010 to December 2016.</i>
Rp 41.000.000.000	Pengembalian hutang pemegang saham atas nama Perusahaan/ <i>To take over the shareholders' loan on behalf of the Company</i>	Berkisar antara Rp 250.000.000 sampai dengan Rp 1.450.000.000 mulai Januari 2011 sampai Desember 2017/ <i>Ranging from Rp 250,000,000 to Rp 1,450,000,000 starting from Januari 2011 to December 2017.</i>
Rp 61.000.000.000	Pembiayaan pembangunan Villa "Banyan Tree Ungasan Resort"/ <i>To finance the construction of Villa "Banyan Tree Ungasan Resort"</i>	Berkisar antara Rp 500.000.000 sampai dengan Rp 1.500.000.000 mulai Januari 2011 sampai Desember 2017/ <i>Ranging from Rp 500,000,000 to Rp 1,500,000,000 starting from Januari 2011 to December 2017.</i>

Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga 11,5% (*floating*) per tahun dan dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang usaha SAM dan USR (anak perusahaan SAM) dengan nilai maksimum Rp 260.000.000.000 dan hak tanggungan atas tanah dan bangunan sebesar Rp 390.000.000.000.

TCP

Pada tahun 2009, TCP memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berupa fasilitas kredit investasi dengan jumlah maksimum sebesar Rp 68.400.000.000 dan Rp 30.000.000.000 yang masing-masing digunakan untuk pembiayaan kembali pinjaman dari PT Bank Panin Tbk dan untuk pengembangan usaha. Pinjaman tersebut dikenakan bunga 12% (*floating*) per tahun dan dicicil secara bulanan yang berkisar antara Rp 500.000.000 sampai dengan Rp 1.925.000.000 mulai Desember 2009 sampai dengan bulan Nopember 2015.

Fasilitas tersebut dijamin dengan Hak Guna Bangunan atas tanah dan gedung "Graha Surya Internusa" serta gedung "Plaza Glodok".

SCS

Pada bulan Juni 2009, SCS mendapat fasilitas kredit modal kerja sebesar Rp 5.500.000.000 dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Pinjaman ini dicicil secara bulanan mulai bulan Januari 2010 sampai dengan Desember 2011.

Pada bulan Juni 2009, SCS juga mendapat fasilitas kredit modal kerja sebesar Rp 13.333.000.000 dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Pinjaman ini dikenakan bunga 13,5%-14,5% (*floating*) dan dicicil tiap 3 bulanan mulai bulan Juni 2009 sampai dengan Desember 2011.

Kedua fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan tanah milik SCS seluas 417.410 m² (Catatan 12) dan piutang dagang sebesar Rp 14.000.000.000 (Catatan 5).

PT Bank Mega Tbk

Pada tanggal 20 Maret 2007, PT Suryalaya Anindita International (SAI) mengadakan perjanjian pinjaman dengan Bank Mega Tbk senilai USD 29.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga 8,5% (*floating*) per tahun dan dicicil tiap 3 bulan berkisar antara USD 250.000 sampai dengan USD 3.276.500 sampai Maret 2013. Hutang ini dijamin dengan tanah dan bangunan Hotel Melia Jakarta (Catatan 13).

Berdasarkan perjanjian kredit, SAI wajib memperoleh persetujuan tertulis dari bank sebelum melakukan kegiatan-kegiatan, antara lain: penarikan modal; perubahan anggaran dasar, struktur modal dan susunan pemegang saham; perubahan usaha; menggadaikan dan mengalihkan saham SAI; menjual dan menyewakan aset SAI.

Pada tahun 2010, SAI telah melunasi cicilan pokok pinjaman sebesar USD 4.380.250. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo hutang bank berjumlah masing-masing sebesar USD 18.055.750 dan USD 22.436.000.

These facilities bear 11.5% (*floating*) per annum interest and guaranteed by fiduciary of trade accounts receivable owned by SAM and USR (subsidiary of SAM) with maximum amount of Rp 260,000,000,000 and rights liabilities of land and building amounting to Rp 390,000,000,000.

TCP

In 2009, TCP obtained investment credit facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with maximum credit of Rp 68,400,000,000 and Rp 30,000,000,000 which were used to repay loan from PT Bank Panin Tbk and for business expansion, respectively. The loan bears 12% (*floating*) per annum interest and is payable in monthly installments ranging from Rp 500,000,000 to Rp 1,925,000,000, starting from December 2009 to November 2015.

This facility was guaranteed by SHGB of "Graha Surya Internusa" land and building and "Glodok Plaza" building.

SCS

In June 2009, SCS obtained working capital credit facility amounting to Rp 5,500,000,000 from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The loan is payable in monthly installments starting from January 2010 until December 2011.

In June 2009, SCS also obtained working capital credit facility amounting to Rp 13,333,000,000 from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The loan bears 13.5%-14.5% (*floating*) per annum interest and is payable in quarterly installments starting from June 2009 until December 2011.

The above loans are secured by SCS's land with an area covering 417,410 sqm (Note 12) and trade receivables amounting to Rp 14,000,000,000 (Note 5).

PT Bank Mega Tbk

On March 20, 2007, PT Suryalaya Anindita International (SAI) entered into a loan agreement with PT Bank Mega Tbk amounting to USD 29,000,000. This loan bears 8.5% (*floating*) per annum interest and is payable in quarterly installments ranging from USD 250,000 to USD 3,276,500 until March 2013. The loan was secured by land and building of Melia Jakarta Hotel (Note 13).

Based on the loan agreement, SAI is obliged to obtain a prior written approval from Bank Mega before executing certain actions, such as: withdrawal of the paid-up capital; amendment of the articles of association, capital structure and composition of stockholders; change in the business activities; pledge and transfer of the SAI's shares; sale and lease of the SAI's assets.

In 2010, SAI has paid principal installments amounting to USD 4,380,250. At December 31, 2010 and 2009, the outstanding bank loan amounted to USD 18,055,750 and USD 22,436,000, respectively.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

PPI

Pada tahun 2007, PPI mendapat pinjaman transaksi khusus IV dengan jumlah maksimum Rp 10.000.000.000. Pinjaman ini akan dibayar dengan 50 kali angsuran bulanan sampai 30 Juli 2012. Fasilitas pinjaman ini dan fasilitas kredit lainnya (Catatan 16) dijamin dengan (Catatan 5):

1. Tanah dan bangunan di kawasan industri Suryacipta, Karawang, atas nama PPI.
2. Fidusia tagihan atas proyek yang dibiayai dengan fasilitas kredit ini.
3. Fidusia atas seluruh piutang dagang.
4. Fidusia atas mesin-mesin produksi.

Perjanjian tersebut juga mencakup persyaratan tertentu yang membatasi hak PPI untuk melakukan beberapa hal tanpa persetujuan Bank, antara lain: memberikan / menerima pinjaman dari pihak lain kecuali dalam rangka usaha sehari-hari, mengadakan perubahan sifat dari usaha, mengubah anggaran dasar, susunan pengurus, susunan pemegang saham dan nilai saham, mengumumkan dan membagikan dividen saham, melakukan merger/akuisisi, melakukan perjanjian lainnya dengan pihak ketiga yang memberikan akibat material terhadap kreditur dan membayar segala kewajiban terhadap pemegang sahamnya.

Pada tanggal 30 September 2010, Perusahaan dan EPI (anak perusahaan), melakukan divestasi dengan menjual seluruh kepemilikan saham PPI, sehingga laporan keuangan PPI tidak dikonsolidasikan lagi (Catatan 43).

SAM

Pada tahun 2009, SAM memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk berupa kredit investasi dengan jumlah maksimum Rp 160.000.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan kembali atau penyelesaian pembangunan hotel Banyan Tree Resort. Pinjaman tersebut dikenakan bunga 16% per tahun dan dikembalikan dengan cicilan bulanan berkisar antara Rp 500.000.000 sampai Rp 4.000.000.000 mulai 1 Januari 2010 sampai dengan 31 Desember 2016.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

1. Hak Tangguhan Peringkat 1 (Pertama) atas tanah berikut bangunan yang berdiri di atas Hotel Banyan Tree, dengan nilai Hak Tanggungan sebesar Rp 240.000.000.000.
2. Fidusia atas tagihan milik SAM, sejumlah Rp 160.000.000.000
3. Fidusia atas tagihan milik USR sejumlah Rp 160.000.000.000
4. Jaminan perusahaan dari NRC dan USR masing-masing sebesar Rp 160.000.000.000.
5. Surat kuasa pencairan atas rekening SAM dan USR di Bank.
6. Gadai atas saham SAM, senilai plafon fasilitas kredit.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

PPI

In 2007, PPI obtained special loan transaction facility IV with maximum credit of Rp 10,000,000.000. This loan is payable in 50 installments until July 30, 2012. This facility and other credit facilities (Note 16) are guaranteed with the following collaterals (Note 5):

1. Land and building in Suryacipta industrial estate, Karawang, under the name of PPI.
2. Fiduciary of receivable on project financed by this credit facility.
3. Fiduciary of all trade receivables.
4. Fiduciary of machineries.

The agreement also includes certain limitations which states that PPI shall not, without an approval from the bank, do the following: provide / obtain loans from other party except in daily operational activities, change the business activity, change its articles of associations, management structure, shareholders and par value of share, declare and pay dividends, conducts merger/acquisitions, make other agreement with third party with material effect to the creditor and pay all the liabilities to the shareholders.

On September 30, 2010, the Company and EPI (a subsidiary) divested by selling all their ownership in PPI, as such, the financial statements of PPI were not consolidated (Note 43).

SAM

In 2009, SAM obtained a loan from PT Bank CIMB Niaga Tbk in the form of investment credit facility with maximum amount of Rp 160,000,000,000 which is used for refinancing or financing the completion of construction of Banyan Tree Resort hotel. Loans bear interest of 16% per annum and payable in monthly installments ranging from Rp 500,000,000 to Rp 4,000,000,000 starting from January 1, 2010 until December 31, 2016.

The loan is secured by:

1. First Rights liabilities of the following land which stood above the building Banyan Tree Hotel, with value of Liabilities Right of Rp 240,000,000,000.
2. Fiduciary of SAM's entire invoices, amounting to Rp 160,000,000,000.
3. Fiduciary USR's invoice amounting to Rp 160,000,000,000.
4. Corporate guarantee from NRC and USR amounting to Rp 160,000,000,000, respectively.
5. Power of attorney for withdrawal over the SAM's and USR's bank account.
6. Lien on shares of SAM, at the value of maximum credit facility.

Pinjaman ini telah dilunasi di bulan Agustus 2010.

This loan was fully paid in August 2010.

PT Bank OCBC NISP Tbk

PT Bank OCBC NISP Tbk

Pada tahun 2007, PT Nusa Raya Cipta (NRC), anak perusahaan memperoleh fasilitas kredit dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan 27 Juli 2010.

In 2007, PT Nusa Raya Cipta (NRC), a subsidiary, obtained a credit facility with credit term until July 27, 2010.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan yang sama dengan demand loan (Catatan 16).

This facility is secured by the same guarantee as demand loan (Note 16).

Pinjaman ini telah dilunasi di bulan Juli 2010.

This loan was fully paid in July 2010.

23. HUTANG SUBORDINASI

23. SUBORDINATED LOAN

Akun ini merupakan hutang subordinasi SAI sebesar USD 14.500.000 dari QSL Hotels Pte. Ltd., Singapura, yang merupakan pemilik tunggal dari salah satu pemegang saham SAI (Resorts Asia Holding B.V.). Hutang ini tidak dikenakan bunga dan tanpa jadwal pembayaran yang pasti (Catatan 47g).

This account represents SAI's subordinated loan amounting to USD 14,500,000 from QSL Hotels Pte. Ltd., Singapore, the sole owner of one of the SAI's stockholders (Resorts Asia Holding B.V.). This loan is non-interest bearing and has no definite terms of repayment (Note 47g).

Pada tahun 2010, manajemen SAI merencanakan untuk melakukan pelunasan atas hutang ini di tahun 2011, sehingga hutang tersebut direklasifikasi menjadi hutang lain-lain kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dalam kewajiban lancar (Catatan 18).

In 2010, SAI's management has planned to pay all the loan in 2011, consequently the loan is reclassified to other accounts payable to related party under current liabilities (Note 18).

24. WESEL BAYAR

24. NOTES PAYABLE

Merupakan wesel bayar yang diterbitkan oleh PT Suryacipta Swadaya (SCS), anak perusahaan, kepada Meridian Asset Limited Segregated Portofolio sebagai berikut:

Notes payable issued by PT Suryacipta Swadaya (SCS), a subsidiary, to Meridian Asset Limited Segregated Portofolio are as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
<u>Jangka pendek</u>			<u>Short-term</u>
USD 859.950 tahun 2010 dan USD 819.000 tahun 2009	7.731.810.450	7.698.600.000	USD 859,950 in 2010 and USD 819,000 in 2009
<u>Jangka panjang</u>			<u>Long-term</u>
USD 2.360.000 tahun 2010 dan USD 2.000.000 tahun 2009	21.218.760.000	18.800.000.000	USD 2,360,000 in 2010 and USD 2,000,000 in 2009
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	(18.800.000.000)	Less current maturity
Jumlah	21.218.760.000	-	Total
Tingkat bunga per tahun Dollar Amerika Serikat	5% - 6%	5% - 6%	Interest rate per annum United States Dollar

Jadwal pembayaran kembali wesel bayar adalah sebagai berikut:

The notes repayment schedule is as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Dalam satu tahun	7.731.810.450	26.498.600.000	One year
Dalam tahun ke-3	21.218.760.000	-	3rd year
Jumlah	28.950.570.450	26.498.600.000	Total

Pada bulan Desember 2009, SCS, anak perusahaan, memperpanjang wesel bayar (*Fixed Rate Notes*) dengan jumlah nilai nominal USD 780.000 yang telah jatuh tempo 15 Desember 2009 dengan menerbitkan 10 lembar wesel bayar dengan jumlah nilai nominal USD 819.000 yang jatuh tempo 15 Desember 2010. Pada bulan Desember 2010, wesel bayar dengan jumlah nilai nominal USD 819.000 yang jatuh tempo 15 Desember 2010 diperpanjang dengan menerbitkan 10 lembar wesel bayar baru dengan jumlah nilai nominal USD 859.950 yang jatuh tempo 15 Desember 2011. Wesel bayar tersebut dikenakan bunga sebesar 5% per tahun.

In December 2009, SCS, a subsidiary, extended the Fixed Rate Notes (Notes) with a total nominal amount of USD 780,000 which was due on December 15, 2009, by issuing 10 new certificates of Notes with a total nominal amount USD 819,000 due December 15, 2010. In December 2010, the Notes with total nominal amount USD 819,000 due December 15, 2010 were extended by issuing 10 new certificates Notes with a total nominal amount USD 859,950 due December 15, 2011. These notes bear 5% annual interest.

Pada tanggal 13 September 2007, SCS menerbitkan 20 lembar wesel bayar (*Fixed Rate Notes*) dengan jumlah nilai nominal USD 2.000.000 yang jatuh tempo pada bulan September 2010. Pada tanggal 13 September 2010, wesel bayar dengan jumlah nilai nominal USD 2.000.000 yang jatuh tempo pada bulan September 2010 diperpanjang dengan menerbitkan 20 lembar wesel bayar baru dengan jumlah nilai nominal USD 2.360.000 yang jatuh tempo dalam tahun 2013. Wesel bayar tersebut dikenakan bunga sebesar 6% per tahun.

On September 13, 2007, SCS issued 20 certificate of Fixed Rate Notes (Notes) with a total nominal amount USD 2,000,000 due September 2010. On September 13, 2010, the Notes with a total nominal amount USD 2,000,000 due September 2010 were extended by issuing 20 new certificate of Notes with a total nominal amount USD 2,360,000 due 2013. This notes bear 6% annual interest rate.

Sehubungan dengan penerbitan wesel bayar ini, SCS diwajibkan untuk memenuhi batasan-batasan bahwa SCS tidak diperkenankan melakukan beberapa hal yang diatur dalam perjanjian, dimana salah satunya adalah bahwa SCS tidak diperkenankan untuk menerbitkan saham, mengumumkan dan membagikan dividen, tanpa persetujuan pemegang wesel.

In relation to this agreement, SCS is required to fulfill certain covenants which states that SCS shall not, among others, without an approval from the notes holders, issue share and declare and distribute dividend.

Hutang wesel bayar tersebut memiliki tingkat bunga tetap sehingga anak perusahaan terekspos terhadap risiko suku bunga atas nilai wajar.

The notes payable bear fixed interest rates, thus the subsidiary is exposed to fair value interest rate risk.

25. UANG MUKA PENYERTAAN MODAL ANAK PERUSAHAAN

PT Sitiagung Makmur (SAM)

Pada tanggal 31 Desember 2009, akun ini merupakan uang muka penyertaan modal pada PT Sitiagung Makmur (SAM) milik Wisejade International Ltd (Wisejade) yang berasal dari Perjanjian Kesepakatan ("Deed of Settlement") tanggal 8 Mei 2009 antara SAM dan Wisejade dimana Wisejade setuju bahwa pelunasan hutang wesel bayar SAM kepada Wisejade dilakukan dengan pengeluaran saham baru SAM senilai USD 6.111.415 atau ekuivalen Rp 63.650.392.641. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2009, perjanjian ini belum dapat direalisasi karena anak perusahaan SAM (USR) belum memperoleh ijin tetap untuk kegiatan usaha hotel, sehingga jumlah tersebut disajikan di neraca konsolidasi sebagai Uang Muka Penyertaan Modal Anak Perusahaan.

25. ADVANCE FOR CAPITAL STOCK SUBSCRIPTION IN A SUBSIDIARY

PT Sitiagung Makmur (SAM)

As of December 31, 2009, this account represents advance for capital stock subscription to PT Sitiagung Makmur (SAM) by Wisejade International Ltd (Wisejade) based on Deed of Settlement dated May 8, 2009 between SAM and Wisejade, wherein Wisejade agreed that the notes payable from SAM to Wisejade will be settled by issuing new shares of SAM with a total value of USD 6,111,415 or equivalent to Rp 63,650,392,641. Until December 31, 2009, this agreement has not yet realized since SAM's subsidiary (USR) had not obtained a permanent hotel license, therefore, the amount was presented in the consolidated balance sheets as Advance for Capital Stock Subscription in a Subsidiary.

Pada tanggal 8 Oktober 2010, Wisejade dan SAM setuju untuk mengkonversikan kembali uang muka penyertaan modal tersebut di atas menjadi hutang wesel bayar SAM kepada Wisejade sebesar Rp 63.650.392.641 sehubungan dengan belum direalisasinya pengeluaran saham baru SAM. Hutang wesel bayar tersebut dikenakan bunga sebesar 10% per tahun, jatuh tempo tanggal 7 Oktober 2011. Apabila wesel bayar tersebut dilunasi seluruhnya sebelum tanggal 31 Desember 2010, wesel bayar tersebut tidak dikenakan bunga.

Pada tanggal 29 Oktober 2010, Perusahaan membeli wesel bayar SAM senilai Rp 63.650.392.641 tersebut dari Wisejade dengan harga Rp 34.937.942.400. Perusahaan dan SAM telah menyelesaikan wesel bayar tersebut. Atas transaksi ini, Perusahaan mengakui keuntungan sebesar Rp 28.712.450.241 yang dicatat sebagai pendapatan lain-lain (Catatan 38).

On October 8, 2010, Wisejade and SAM agreed to reconvert the advance for capital stock subscription into notes payable from SAM to Wisejade amounting to Rp 63,650,392,641 since the issuance of SAM's new shares had not been realized. This notes payable bears 10% interest rate per annum, and will be due on October 7, 2011. If the notes payable can be fully paid before December 31, 2010, the notes will have no interest.

On October 29, 2010, the Company bought SAM's notes payable amounting to Rp 63,650,392,641 from Wisejade with price Rp 34,937,942,400. The Company and SAM have settled the notes payable. From this transaction, the Company recorded a gain amounting to Rp 28,712,450,241 which was recorded as other income (Note 38).

26. HUTANG PIHAK KETIGA

26. LOANS TO THIRD PARTIES

	2010 Rp	2009 Rp	
Meridian Asset Limited Segregated Portofolio (MALSP) (USD 3.063.798,68 tahun 2010 dan 2009)	27.546.613.932	28.799.707.592	Meridian Asset Limited Segregated Portofolio (MALSP) (USD 3,063,798.68 in 2010 and 2009)
Albatross Opportunity Fund (USD 2.480.000 tahun 2010 dan 2009)	22.297.680.000	23.312.000.000	Albatross Opportunity Fund (USD 2,480,000 in 2010 and 2009)
Silverhawk Investment Group Ltd (USD 905.774,50 tahun 2010 dan USD 816.041,50 tahun 2009)	8.143.818.530	7.670.790.100	Silverhawk Investment Group Ltd (USD 905,774.50 in 2010 and USD 816,041.50 in 2009)
Classic Statue Investment Ltd (USD 899.733 tahun 2010 dan USD 810.000 tahun 2009)	8.089.499.403	7.614.000.000	Classic Statue Investment Ltd (USD 899,733 in 2010 and USD 810,000 in 2009)
Jumlah	66.077.611.865	67.396.497.692	Total
Dikurangi bagian yang sudah jatuh tempo dan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	55.238.893.932	49.555.840.918	Less already due and current maturities
Bersih	10.838.717.933	17.840.656.774	Net

Jadwal pembayaran kembali hutang pihak ketiga adalah sebagai berikut:

The loan repayment schedule is as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Sudah jatuh tempo	27.422.550.000	22.090.000.000	Already due
Dalam satu tahun	27.816.343.932	27.465.840.918	One year
Dalam tahun ke-2	10.838.717.933	17.840.656.774	2nd year
Jumlah	66.077.611.865	67.396.497.692	Total

Meridian Assets Limited Segregated Portofolio (MALSP)

Hutang kepada MALSP merupakan hutang anak perusahaan, SCS yang berasal dari transaksi restrukturisasi hutang pada tahun 2005, dengan tingkat bunga sebesar 2% - 4% per tahun. Pinjaman ini dicicil setiap 6 bulan antara USD 171.900,71 sampai dengan USD 350.000 sampai Mei 2012.

Pada tahun 2010 dan 2009, SCS tidak melakukan pembayaran cicilan.

Hutang tersebut diatas memiliki tingkat bunga tetap yang secara periodik meningkat, sehingga anak perusahaan terekspos terhadap risiko nilai wajar.

Albatross Opportunity Fund

Pada tanggal 6 Agustus 2009, Perusahaan memperoleh pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum USD 3.000.000 yang dikenakan bunga sebesar 5% per tahun, jatuh tempo tanggal 6 Agustus 2010. Saldo pinjaman per 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebesar USD 2.480.000.

Pada tanggal 5 Agustus 2010, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Albatross Opportunity Fund bahwa bunga yang terutang untuk periode sampai dengan tanggal 5 Agustus 2010 adalah sebesar USD 74.400 dan jatuh tempo pinjaman diperpanjang sampai dengan tanggal 5 Agustus 2011 dengan bunga yang dikenakan untuk periode perpanjangan sebesar 1,5% per tahun.

Hutang tersebut diatas memiliki tingkat bunga tetap, sehingga anak perusahaan terekspos terhadap risiko nilai wajar.

Silverhawk Investment Group Ltd dan Classic Statue Investment Ltd

Pada tahun 2007, SAM, anak perusahaan, memperoleh pinjaman dari Silverhawk Investments Group Ltd. dan Classic Statue Investments Ltd., masing-masing sebesar USD 516.041,5 dan USD 510.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak yang akan ditentukan setiap akhir tahun. Kedua pinjaman ini dijamin dengan persediaan vila berupa 2 unit vila No. B-110 dan A-122 di Banyan Tree Ungasan, Bali (Catatan 12). Pinjaman akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2012.

Hutang tersebut diatas memiliki tingkat bunga mengambang, sehingga anak perusahaan terekspos terhadap risiko suku bunga atas arus kas.

Pada tahun 2006, TCP, anak perusahaan, memperoleh pinjaman dari Silverhawk Investments Group Ltd. dan Classic Statue Investments Ltd. masing-masing sebesar USD 300.000.

Meridian Assets Limited Segregated Portofolio (MALSP)

Loan to MALSP represents debt of a subsidiary, SCS, which resulted from the loan restructuring transaction in 2005, with interest rates of 2% - 4% per annum. This loan is payable in semi-annual installments ranging from USD 171,900.71 to USD 350,000 until May 2012.

In 2010 and 2009, no installment payment were made by SCS.

The loans bear fixed interest rates which increase periodically, thus, the subsidiary is exposed to fair value interest rate risk.

Albatross Oppurtunity Fund

On August 6, 2009, the Company obtained a working capital loan with a maximum amount to USD 3,000,000 which bears interest rate of 5% per annum and due on August 6, 2010. The outstanding balance of the loan as of December 31, 2010 and 2009 was USD 2,480,000.

On August 5, 2010, the Company obtained approval from the Albatross Opportunity Fund that the interest owed for the period until August 5, 2010 was USD 74,400 and the loan maturity date be extended until August 5, 2011 with interest charged for an extension period of 1.5% per year.

The loans bear fixed interest rates, thus, the subsidiary are exposed to fair value interest rate risk.

Silverhawk Investment Group Ltd and Classic Statue Investment Ltd

In 2007, SAM, a subsidiary, obtained a loan from Silverhawk Investments Group Ltd. and Classic Statue Investments Ltd. amounting to USD 516,041.5 and USD 510,000, respectively. The loans bear interest which is payable every year end subject to the approval of SAM and its creditors. The loans are guaranteed by 2 units of Banyan Tree Ungasan villa, Bali, No. B-110 and A-122 (Note 12). The loans will be due on December 31, 2012.

The loans bear floating interest rates, thus the subsidiary are exposed to cash flow interest rate risk.

In 2006, a subsidiary, PT TCP Internusa (TCP) obtained a loan from Silverhawk Investments Group Ltd. and Classic Statue Investments Ltd., amounting to USD 300,000.

Pada tanggal 1 Desember 2010, TCP memperoleh tambahan pinjaman dari Silverhawk Investments Group Ltd. dan Classic Statue Investments Ltd. masing-masing sebesar USD 89.733, sehingga total pinjaman masing-masing menjadi USD 389.733 tanpa bunga dan jatuh tempo pada tanggal 30 Nopember 2011. Hutang ini masing-masing memiliki opsi untuk ditukarkan dengan kepemilikan saham SAM milik TCP sebanyak 3.305.785 saham pada saat jatuh tempo.

On December 1, 2010, TCP obtained an additional loan from Silverhawk Investments Group Ltd and Classic Statue Investment Ltd., amounting to USD 89,733 each, with a total loan amounting to USD 389,733 each. The loans are non-interest bearing, and will be due on November 30, 2011. The creditors have an option to convert this loan into 3,305,785 shares of SAM owned by TCP on the due date.

27. UANG MUKA PROYEK

Akun ini merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan pada saat dimulainya pelaksanaan proyek, yang akan dikurangi dari tagihan prestasi proyek.

27. PROJECT ADVANCES

This account represents advances received from customers at the beginning of projects. This will be deducted from the billings of those projects.

28. JAMINAN DARI PELANGGAN

Akun ini merupakan jaminan yang diterima dari pelanggan atas sewa, service charge, telepon dan listrik yang akan dikembalikan pada akhir masa sewa.

28. TENANTS' DEPOSITS

This account represents deposits received from tenants for the rental service charge, telephone and electricity, which will be refunded at the end of the lease term.

29. HAK MINORITAS

29. MINORITY INTERESTS

	2010 Rp	2009 Rp	
a. Hak Minoritas atas Aset Bersih Anak Perusahaan			a. Minority Interests in Net Assets of Subsidiaries
PT Suryalaya Anindita Internasional	58.635.332.098	38.870.486.344	PT Suryalaya Anindita Internasional
PT Nusa Raya Cipta	26.003.159.649	21.029.849.187	PT Nusa Raya Cipta
PT Sumbawa Raya Cipta	11.710.973	11.639.123	PT Sumbawa Raya Cipta
PT Technocrete International	-	86.026.664	PT Technocrete International
Jumlah	<u>84.650.202.720</u>	<u>59.998.001.318</u>	Total
b. Hak Minoritas atas Laba (Rugi) Bersih Anak Perusahaan			b. Minority Interests in Net Income (Loss) of Subsidiaries
PT Suryalaya Anindita Internasional	19.764.845.755	33.719.375.919	PT Suryalaya Anindita Internasional
PT Nusa Raya Cipta	4.973.310.461	2.873.817.922	PT Nusa Raya Cipta
PT Sumbawa Raya Cipta	71.849	113.452	PT Sumbawa Raya Cipta
PT Technocrete International	<u>(3.860.345)</u>	<u>(9.500.417)</u>	PT Technocrete International
Jumlah	<u>24.734.367.720</u>	<u>36.583.806.876</u>	Total

30. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2010 seluruh saham Perusahaan sebanyak 1.176.312.360 saham telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

Komposisi pemegang saham sesuai dengan registrasi Biro Administrasi Efek dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

30. CAPITAL STOCK

On December 31, 2010, all of the Company's outstanding shares totaling to 1,176,312,360 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

The composition of stockholders based on the registration in the Share Administration Bureau (Biro Administrasi Efek) and PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, are as follows:

Pemegang Saham /Name of Stockholders	2010		
	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Pemilikan / Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor / Total Paid-up Capital Stock Rp
PT Union Sampoerna	142.619.500	12,12	71.309.750.000
PT Arman Investments Utama	104.511.744	8,88	52.255.872.000
HSBC Private Bank (Suisse) SA Singapore	97.955.000	8,33	48.977.500.000
BBH Boston s/a Bank Morgan Stanley AG Zurich	95.489.128	8,12	47.744.564.000
The Bank of New York as Custodian or Trustee for non treaty accounts	87.575.000	7,44	43.787.500.000
PT Persada Capital Investama	87.197.000	7,41	43.598.500.000
Ir. Benyamin Arman Suriadjaya	39.009.840	3,32	19.504.920.000
Hamadi Widjaja	2.544.500	0,22	1.272.250.000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)/ Public (below 5% each)	519.410.648	44,16	259.705.324.000
Jumlah / Total	1.176.312.360	100,00	588.156.180.000

Pemegang Saham /Name of Stockholders	2009		
	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Pemilikan / Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor / Total Paid-up Capital Stock Rp
PT Union Sampoerna	189.619.500	16,12	94.809.750.000
PT Arman Investments Utama	111.511.744	9,48	55.755.872.000
The Bank of New York as Custodian or Trustee for non treaty accounts	105.300.000	8,95	52.650.000.000
BBH Boston s/a Bank Morgan Stanley AG Zurich	95.489.128	8,12	47.744.564.000
PT Persada Capital Investama	82.750.000	7,03	41.375.000.000
HSBC Private Bank (Suisse) SA Singapore	72.800.500	6,19	36.400.250.000
Primotex Limited	68.651.500	5,84	34.325.750.000
Ir. Benyamin Arman Suriadjaya	39.009.840	3,31	19.504.920.000
Hamadi Widjaja	2.544.500	0,22	1.272.250.000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)/ Public (below 5% each)	408.635.648	34,74	204.317.824.000
Jumlah / Total	1.176.312.360	100,00	588.156.180.000

31. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan agio saham sehubungan dengan:

	Rp
Agio atas pengeluaran saham Perusahaan kepada pemegang saham pada tahun 1994 sebanyak 20.253.400 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham	8.101.360.000
Kapitalisasi agio saham menjadi modal disetor tahun 1996	(8.000.000.000)
Agio atas penjualan saham Perusahaan melalui penawaran umum kepada masyarakat pada tanggal 27 Maret 1997 sebanyak 135.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan harga penawaran Rp 975 per saham	64.125.000.000
Agio saham atas obligasi konversi dalam rangka penawaran umum kepada masyarakat sebanyak 64.611.500 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham	19.305.847.518
Konversi atas saldo hutang yang direstrukturisasi menjadi saham tahun 2005	
Jumlah saldo hutang yang dikonversi	271.735.750.000
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(104.513.750.000)
Agio atas penjualan saham Perusahaan melalui penawaran umum terbatas I kepada pemegang saham pada Juli 2008 sebanyak 227.673.360 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan harga penawaran Rp 675 per saham	36.222.489.573
Saldo tambahan modal disetor	<u>286.976.697.091</u>

31. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents additional paid-in capital with details as follows:

Additional paid-in capital from issuance of 20,253,400 shares to stockholders in 1994 at par value of Rp 1,000 per share
Conversion to capital stock in 1996
Additional paid-in capital from offering 135,000,000 shares to the public on March 27, 1997 at par value of Rp 500 per share and offering price of Rp 975 per share
Additional paid in capital from conversion of convertible bonds during the public offering of 64,611,500 shares Rp 500 per value per share
Conversion of restructuring loan to capital stock in 2005
Amount of converted loans
Amount recorded as paid-up capital stock
Additional paid-in capital from right issue I of 227,673,360 shares to the shareholders in July 2008 at par value of Rp 500 per share and offering price of Rp 675 per share
Balance of additional paid-in capital

32. SELISIH TRANSAKSI PERUBAHAN EKUITAS ANAK PERUSAHAAN

Pada tahun 2000, PT TCP Internusa (TCP) melakukan penyesuaian atas pengakuan ekuitas PT Pacific Prestress Indonesia (PPI), anak perusahaan TCP. Selisih antara ekuitas PPI yang menjadi bagian TCP sesudah dan sebelum transaksi perubahan investasi oleh TCP dicatat pada akun ini dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas Perusahaan. Pada tahun 2002, investasi ini dijual kepada anak perusahaan lainnya, PT Enercon Paradhya International (EPI).

Sehubungan dengan penjualan saham PPI pada tanggal 30 September 2010, akun ini diakui sebagai bagian dari keuntungan penjualan investasi (Catatan 1b dan 43).

32. DIFFERENCE DUE TO CHANGE OF EQUITY IN SUBSIDIARY

In 2000, PT TCP Internusa (TCP) adjusted its equity in PT Pacific Prestress Indonesia (PPI), its subsidiary. The difference between TCP's interest in PPI before and after the change of investment was recorded as difference due to change of equity in subsidiary and is presented as part of the Company's equity. In 2002, this investment was sold to PT Enercon Paradhya International (EPI), another subsidiary of the Company.

In relation with the disposal of investment in PPI as of September 30, 2010, this account was recognized as part of gain on disposal of investment (Notes 1b and 43).

33. PENDAPATAN USAHA

33. REVENUES

	2010 Rp	2009 Rp	
Jasa konstruksi	977.739.695.703	872.390.042.094	Construction
Hotel	411.142.774.325	347.267.946.366	Hotel
Tanah kawasan industri	130.061.299.700	21.224.253.840	Industrial estate land
Sewa, parkir dan jasa pemeliharaan	84.941.331.404	77.098.298.547	Rental, parking and maintenance services
Bahan bangunan	63.919.457.597	159.203.491.766	Building materials
Real estat	22.291.407.284	6.917.875.869	Real estate
Jumlah	<u>1.690.095.966.013</u>	<u>1.484.101.908.482</u>	Total

Tidak terdapat pendapatan usaha yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha dari satu pelanggan masing-masing pada tahun 2010 dan 2009.

There was no revenue more than 10% of the total revenues from one customer in 2010 and 2009.

34. BEBAN LANGSUNG

34. DIRECT COSTS

	2010 Rp	2009 Rp	
Jasa konstruksi	872.193.739.562	795.698.021.473	Construction
Hotel	125.040.897.161	114.883.471.658	Hotel
Tanah kawasan industri	74.876.390.683	8.579.421.763	Industrial estate land
Sewa, parkir dan jasa pemeliharaan	64.586.173.256	61.042.081.751	Rental, parking and maintenance services
Bahan bangunan	56.018.877.782	148.159.152.282	Building materials
Real estat	18.978.298.374	7.940.836.746	Real estate
Jumlah	<u>1.211.694.376.818</u>	<u>1.136.302.985.673</u>	Total

Tidak terdapat pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih masing-masing pada tahun 2010 dan 2009 dari satu pemasok.

There were no purchases made from a single supplier that represents more than 10% of net purchases in 2010 and 2009.

35. BEBAN PENJUALAN

35. SELLING EXPENSES

	2010 Rp	2009 Rp	
Iklan dan promosi	13.507.314.841	12.600.384.195	Advertising and promotion
Jasa pemasaran	11.526.017.452	11.621.463.613	Marketing expert fee
Gaji	7.196.753.940	7.027.729.994	Salaries
Komisi penjualan	4.294.403.480	147.811.290	Sales commission
Perjalanan dan transportasi	2.248.789.232	1.616.242.867	Travel and transportation
Tender	1.160.942.467	665.362.552	Tender
Representasi dan jamuan	848.784.352	1.079.879.023	Representation and entertainment
Komunikasi	361.096.806	281.251.413	Communication
Lain-lain	1.026.951.707	950.842.930	Others
Jumlah	<u>42.171.054.277</u>	<u>35.990.967.877</u>	Total

36. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

36. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Gaji dan upah	98.151.062.043	93.705.441.781	Salaries and wages
Penyusutan	40.338.536.636	31.477.376.544	Depreciation
Listrik dan energi	38.800.343.797	25.898.945.595	Electricity and energy
Beban piutang ragu-ragu	14.990.889.442	1.871.736.161	Allowance for doubtful accounts
Sewa	12.391.602.374	8.606.540.806	Rental
Pajak dan perijinan	10.621.653.247	9.136.879.160	Taxes and licenses
Perbaikan dan pemeliharaan	10.445.120.477	10.499.067.284	Repairs and maintenance
Beban imbalan pasca kerja (Catatan 41)	8.872.459.474	6.993.779.968	Post-employment benefits (Note 41)
Jasa profesional	8.386.239.029	7.560.779.939	Professional fees
Perlengkapan kantor	5.308.653.355	2.124.807.110	Office supplies
Keamanan dan kebersihan	4.659.087.434	5.053.329.558	Security and sanitation
Pajak bumi dan bangunan	3.430.033.636	2.375.099.250	Tax on land and buildings
Asuransi	3.196.808.357	2.529.011.757	Insurance
Kesejahteraan karyawan	2.411.288.505	2.696.671.120	Employee welfare
Perjalanan dan transportasi	2.295.203.595	2.678.760.530	Travel and transportation
Komunikasi	1.742.536.667	1.886.828.947	Communication
Sumbangan dan kontribusi	534.818.793	2.211.006.223	Donations and contributions
Lain-lain	8.817.756.756	8.324.344.671	Others
Jumlah	<u>275.394.093.617</u>	<u>225.630.406.404</u>	Total

37. BEBAN BUNGA

37. INTEREST EXPENSES

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Beban bunga dari			Interest expense on
Hutang bank	41.363.650.096	37.177.414.971	Bank loans
Lain-lain	1.525.223.744	4.437.671.422	Others
Jumlah	<u>42.888.873.840</u>	<u>41.615.086.393</u>	Total

38. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN – BERSIH

38. OTHER INCOME (CHARGES) - NET

2010

Terutama merupakan keuntungan Perusahaan atas pembelian wesel bayar dari Wisejade (Catatan 25).

2009

Pada tahun 2009, penghasilan (beban) lain-lain - bersih terutama terdiri dari pendapatan potongan program kesetiaan pelanggan dan beban kerugian lumpur Lapindo, sebagai berikut:

- Potongan program kesetiaan pelanggan

Pada tahun 2009, SAI memperoleh potongan dari Dock Telemarketing S.A., Sol Melia S.A. dan Prodigios Interactivos S.A. atas program kesetiaan pelanggan sejumlah Rp 8.520.895.601.

2010

This mainly consists of gain on the Company's purchase of notes payable from Wisejade (Note 25).

2009

In 2009, Other Income (charges) – net mainly consists of income from discount on loyalty program and loss on Lapindo's mud flow, with details as follows:

- Discount on loyalty program

In 2009, SAI obtained discount from Dock Telemarketing S.A, Sol Melia S.A. and Prodigios Interactivos S.A. on loyalty program amounting to Rp 8,520,895,601.

– Beban kerugian lumpur Lapindo

Pada tanggal 10 Maret 2009, sebagian persediaan dan aset tetap milik PPI di Jatirejo, Sidoarjo, Jawa Timur, terkena lumpur Lapindo. Pada tahun 2009, PPI membukukan kerugian sebesar Rp 1.029.557.638 yang terdiri dari kerugian atas persediaan sebesar Rp 193.896.070 dan atas pekerjaan dalam penyelesaian sebesar Rp 835.661.568.

– Loss on Lapindo's mud flow

On March 10, 2009, certain inventories and property, plant and equipment of PPI located in Jatirejo, Sidoarjo, East Java, were affected by Lapindo's mud flow. In 2009, PPI recorded a loss amounting to Rp 1,029,557,638 which consists of loss on inventory of Rp 193,896,070 and work in progress of Rp 835,661,568.

39. PAJAK PENGHASILAN

Beban (manfaat) pajak Perusahaan dan anak perusahaan terdiri dari:

	2010 Rp
Perusahaan	
Pajak tangguhan	(183.856.710)
Anak perusahaan	
Pajak kini - pajak penghasilan final	43.228.954.574
Pajak kini - pajak penghasilan non final	21.116.547.750
Pajak tangguhan	(8.626.068.697)
Jumlah	<u>55.535.576.917</u>

Pajak Kini

Pajak Penghasilan Final

Merupakan pajak penghasilan final atas jasa dari anak perusahaan sebagai berikut:

	2010 Rp
PT Nusa Raya Cipta	27.921.660.864
PT TCP Internusa	5.563.555.794
PT Suryacipta Swadaya	7.179.923.214
PT Sitiagung Makmur	2.563.814.702
PT Pacific Prestress Indonesia	-
Jumlah	<u>43.228.954.574</u>

Pajak Penghasilan Non Final

Merupakan pajak penghasilan non final anak perusahaan sebagai berikut:

	2010 Rp
PT Suryalaya Anindita International	20.924.533.500
PT Sitiagung Makmur	192.014.250
Jumlah	<u>21.116.547.750</u>

39. INCOME TAX

Tax expense (benefit) of the Company and its subsidiaries consists of the following:

	2009 Rp
Company	
Deferred tax	(156.316.472)
Subsidiaries	
Current tax - final income tax	33.291.130.777
Current tax - non final income tax	33.005.787.920
Deferred tax	(7.492.718.172)
Total	<u>58.647.884.053</u>

Current Tax

Final Income Tax

Details of the final income tax for subsidiaries on services are as follows:

	2009 Rp
PT Nusa Raya Cipta	25.453.764.644
PT TCP Internusa	5.181.094.324
PT Suryacipta Swadaya	1.213.922.178
PT Sitiagung Makmur	524.735.643
PT Pacific Prestress Indonesia	917.613.988
Total	<u>33.291.130.777</u>

Non Final Income Tax

Details of the non final income tax for a subsidiary are as follows:

	2009 Rp
PT Suryalaya Anindita International	33.005.787.920
PT Sitiagung Makmur	-
Total	<u>33.005.787.920</u>

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the Company's income before tax per consolidated statements of income and fiscal loss is as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	195.858.098.854	112.830.314.772	Income before tax per consolidated statements of income
Laba sebelum pajak anak perusahaan	(164.853.865.076)	(126.393.477.030)	Income before tax of subsidiaries
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	31.004.233.778	(13.563.162.258)	Income (loss) before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasca kerja	745.816.382	621.484.368	Post-employment benefits
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(10.389.540)	3.781.250	Difference between commercial and fiscal depreciation
Jumlah	735.426.842	625.265.618	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Permanent differences:
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	(1.184.800.797)	(1.159.720.837)	Equity in net earning of associated companies
Amortisasi goodwill	531.966.889	3.624.998.117	Amortization of goodwill
Sumbangan	218.676.000	530.912.723	Donations
Penghasilan bunga deposito dan jasa giro	(931.280.707)	(262.316.855)	Interest income on time deposits and current accounts
Penghasilan lain-lain	(4.104.617.835)	(811.919.027)	Other income
Jumlah	(5.470.056.450)	1.921.954.121	Total
Laba kena pajak (rugi fiskal)	26.269.604.170	(11.015.942.519)	Taxable income (fiscal loss)
Kompensasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(40.310.437.362)	(30.749.546.993)	Compensation fiscal loss carried forward
Pengurangan rugi fiskal sehubungan diterbitkannya Surat Ketetapan Pajak	1.779.140.359	-	Reduction in tax loss due to Tax Assessment Letter
Rugi fiskal yang tidak dapat dikompensasikan	-	1.455.052.150	Unrealized fiscal loss carryforward
Rugi Fiskal Perusahaan	(12.261.692.833)	(40.310.437.362)	Fiscal Loss of the Company

Perhitungan beban dan hutang pajak kini (pajak lebih bayar) non final adalah sebagai berikut:

The details of current tax non final expense and payable (overpayment) are as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Beban pajak kini - Perusahaan	Nihil/Nil	Nihil/Nil	Current tax expense - the Company
Beban pajak kini - Anak perusahaan	21.116.547.750	33.005.787.920	Current tax expense - Subsidiaries
Jumlah	21.116.547.750	33.005.787.920	Total
Dikurangi pembayaran pajak di muka			Less prepaid taxes
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 22	-	54.290.718	Article 22
Pasal 23	2.193.102.577	1.462.115.828	Article 23
Pasal 25	19.451.516.092	16.953.532.230	Article 25
Jumlah	21.644.618.669	18.469.938.776	Total
Hutang pajak (pajak lebih bayar) - bersih	(528.070.919)	14.535.849.144	Taxes payable (prepaid taxes) - net

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

	2010 Rp	2009 Rp	
Rincian jumlah tersebut adalah sebagai berikut:			The details are as follows:
Hutang pajak kini:			Current taxes payable:
Anak perusahaan			Subsidiaries
PT Suryalaya Anindita International	1.473.017.408	16.052.255.690	PT Suryalaya Anindita International
PT Sitiagung Makmur	192.014.250	-	PT Sitiagung Makmur
Jumlah	1.665.031.658	16.052.255.690	Total
Pajak lebih bayar			Tax overpayment
Perusahaan	426.253.223	377.453.368	The Company
Anak perusahaan			Subsidiaries
PT Suryacipta Swadaya	920.999.354	237.045.760	PT Suryacipta Swadaya
PT Enercon Paradhya International	845.850.000	844.770.000	PT Enercon Paradhya International
PT Pacific Prestress Indonesia	-	57.137.418	PT Pacific Prestress Indonesia
Jumlah	2.193.102.577	1.516.406.546	Total
Jumlah Hutang Pajak (Pajak Lebih Bayar) - Bersih	(528.070.919)	14.535.849.144	Total Tax Underpayment (Overpayment) - Net

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan kewajiban pajak tangguhan Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Company and its subsidiaries' deferred tax assets and liabilities are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2009 Rp	Dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to income (loss) for the year Rp	Penyesuaian karena perubahan tarif pajak/ Adjustment due to change in tax rates Rp	31 Desember/ December 31, 2009 Rp	Dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to income (loss) for the year Rp	Divestasi anak perusahaan Divested subsidiaries *) Rp	31 Desember/ December 31, 2010 Rp	
Aset pajak tangguhan - Perusahaan:								Deferred tax assets - the Company:
Penyusutan aktiva tetap	55.755.921	1.058.826	(113.446)	56.701.301	(2.597.386)	-	54.103.915	Depreciation of property, plant and equipment
Imbalan pasca kerja	493.587.133	174.015.623	(18.644.531)	648.958.225	186.454.096	-	835.412.321	Post-employment benefit
Aset pajak tangguhan - Perusahaan	549.343.054	175.074.449	(18.757.977)	705.659.526	183.856.710	-	889.516.236	Deferred tax assets - the Company
Aset pajak tangguhan - anak perusahaan								Deferred tax assets - subsidiaries
PT Pacific Prestress Indonesia	2.176.681.554	3.163.715.261	-	5.340.396.815	1.181.386.247	(6.521.783.062)	-	PT Pacific Prestress Indonesia
PT Sitiagung Makmur	1.994.766.628	3.695.324.915	-	5.690.091.543	2.592.094.152	-	8.282.185.695	PT Sitiagung Makmur
PT Surya Internusa Hotel	-	-	-	-	117.705.559	-	117.705.559	PT Surya Internusa Hotel
Jumlah	4.171.448.182	6.859.040.176	-	11.030.488.358	3.891.185.958	(6.521.783.062)	8.399.891.254	Total
Total aset pajak tangguhan	4.720.791.236			11.736.147.884			9.289.407.490	Total deferred tax assets
Kewajiban pajak tangguhan:								Deferred tax liabilities:
PT Technocrete International	(1.544.101)	(34.432)	-	(1.578.533)	1.423.663	154.870	-	PT Technocrete International
PT Suryalaya Anindita International	(41.009.103.394)	633.712.428	-	(40.375.390.966)	4.733.459.076	-	(35.641.931.890)	PT Suryalaya Anindita International
Total kewajiban pajak tangguhan	(41.010.647.495)	633.677.996	-	(40.376.969.499)	4.734.882.739	154.870	(35.641.931.890)	Total deferred tax liabilities

*) Pengurangan saldo aset pajak tangguhan milik PPI dan kewajiban pajak tangguhan milik TI terjadi akibat divestasi anak perusahaan (Catatan 43).

*) The deduction of PPI's deferred tax asset and TI's deferred tax liabilities due to divested subsidiaries (Note 43).

Berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan No.36 tahun 2008 pengganti UU pajak no.7/1983, tarif pajak badan adalah sebesar 28% yang berlaku efektif 1 Januari 2009 dan sebesar 25% yang berlaku efektif 1 Januari 2010. Aset dan kewajiban pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan kewajiban diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang akan ditetapkan.

Based on Law No. 36/2008 the amendment of tax law No. 7/1983 on income taxes, the new corporate income tax rate is set at a flat rate of 28% effective January 1, 2009 and 25% effective from January 1, 2010. Accordingly, deferred tax assets and liabilities has been adjusted to the tax rates that are expected to apply at the period when the asset is realized or the liability is settled based on the tax rates that will be enacted.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak dan laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between tax expense (benefit) and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	195.858.098.854	112.830.314.772	Income before tax per consolidated statements of income
Dikurangi laba sebelum beban pajak anak perusahaan	(164.853.865.076)	(126.393.477.030)	Income before tax of subsidiaries
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	31.004.233.778	(13.563.162.258)	Income (loss) before tax of the Company
Beban (manfaat) pajak sesuai dengan tarif pajak efektif	7.751.058.444	(3.797.685.432)	Tax expense (benefit) at effective tax rates
Pengaruh pajak atas beban (penghasilan) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Effect of permanent differences:
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	(296.200.199)	(324.721.834)	Equity in net gain of associated companies
Penghasilan bunga deposito dan jasa giro	(232.820.177)	(73.448.719)	Interest income on time deposits and current accounts
Amortisasi goodwill	132.991.723	1.014.999.473	Amortization of goodwill
Sumbangan	54.669.000	148.655.562	Donations
Penghasilan lain-lain	(1.026.154.459)	(227.337.327)	Other income
Jumlah	(1.367.514.112)	538.147.155	Total
Rugi fiskal yang tidak dimanfaatkan	-	3.121.979.782	Unused fiscal losses
Rugi fiskal yang dimanfaatkan	(6.567.401.042)	-	Realized fiscal losses
Manfaat pajak Perusahaan	(183.856.710)	(137.558.495)	Tax benefits of the Company
Penyesuaian karena perubahan tarif pajak	-	(18.757.977)	Adjustment due to change in tax rates
Beban pajak anak perusahaan	55.719.433.627	58.804.200.525	Tax expense of subsidiaries
Jumlah	55.535.576.917	58.647.884.053	Total

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan melaporkan dan menyetorkan pajaknya berdasarkan sistem self-assessment. Efektif sejak tahun pajak 2008, fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak tersebut dalam waktu 5 tahun sejak saat terhutang pajak. Untuk tahun fiskal 2007 dan sebelumnya, fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak tersebut dalam waktu 10 tahun, hingga terakhir tahun 2013.

Under the taxation laws in Indonesia, the Company submits tax returns on a self-assessment basis. Effective for fiscal year 2008, the tax authorities may assess taxes within 5 years after the date when the tax becomes due. For 2007 and prior fiscal years, the tax authorities may still assess taxes within 10 years but only until 2013, at the latest.

40. LABA PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba bersih per saham dasar:

Laba Bersih

	2010 Rp
Laba untuk perhitungan laba bersih per saham dasar	115.588.154.217

40. EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share is based on the following data:

Net Income

	2009 Rp
Gain for computation of basic earning per share	17.598.623.843

Jumlah saham

Number of shares

	Saham / Shares	Saham / Shares	
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba bersih per saham dasar	1.176.312.360	1.176.312.360	Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share

41. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA

41. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

Perusahaan dan anak perusahaan menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk seluruh karyawannya sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja adalah 2.207 dan 2.450 karyawan masing-masing untuk tahun 2010 dan 2009.

The Company and its subsidiaries provide defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits under this Labor Law is 2,207 in 2010 and 2,450 in 2009.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi konsolidasi adalah:

Amounts recognized in the consolidated statements of income with respect to these post-employment benefits are as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Biaya jasa kini	5.388.239.290	3.808.267.995	Current service cost
Biaya bunga	3.429.799.738	3.669.123.640	Interest cost
Kerugian (keuntungan) aktuarial bersih	59.037.624	(487.967.655)	Net actuarial loss (gain)
Biaya jasa lalu	(4.617.178)	4.355.988	Past service cost
Jumlah	8.872.459.474	6.993.779.968	Total

Kewajiban imbalan pasca kerja yang termasuk dalam neraca adalah sebagai berikut:

The amounts included in the balance sheets arising from the Company and its subsidiaries' obligation in respect of the post-employment benefits are as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	58.302.105.862	49.547.255.431	Present value of unfunded obligations
Biaya jasa masa lalu yang belum diakui	(102.825.449)	(40.413.687)	Unrecognized past service cost
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang belum diakui	(10.125.173.977)	(6.303.738.221)	Unrecognized actuarial gains (losses)
Penjualan anak perusahaan (PPI) *) (Catatan 43)	(2.010.499.224)	-	Sale of a subsidiary (PPI) *) (Note 43)
Kewajiban bersih	46.063.607.212	43.203.103.523	Net liability

Mutasi kewajiban bersih di neraca konsolidasi adalah sebagai berikut:

Movements in the net liability recognized in the consolidated balance sheets are as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Saldo awal tahun	43.203.103.523	41.717.922.518	Beginning of the year
Beban tahun berjalan	8.872.459.474	6.993.779.968	Amount charged to expense
Pembayaran manfaat	(4.001.456.561)	(5.508.598.963)	Benefits payment
Penjualan anak perusahaan PPI *) (Catatan 43)	(2.010.499.224)	-	Sale of PPI (a subsidiary) *) (Note 43)
Saldo akhir tahun	46.063.607.212	43.203.103.523	End of the year

*) Pengurangan imbalan pasca kerja 2010 termasuk pengurangan saldo anak perusahaan (PPI) yang dijual (Catatan 43).

*) Employee benefits deduction in 2010 including deduction from a subsidiary (PPI) which was sold (Note 43).

Perhitungan imbalan pasca kerja dilakukan oleh aktuaris independen PT Dian Artha Tama.

The cost of employee benefits is determined by an independent actuary, PT Dian Artha Tama.

Beban imbalan pasca kerja dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi.

Employee benefit expenses are recorded as part of general and administrative expenses.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used in determining the actuarial calculation cost are as follows:

	2010	2009	
Tingkat kematian	Commissioners standard Ordinary Mortality Table (CSO) - 1980	Commissioners standard Ordinary Mortality Table (CSO) - 1980	Mortality rate
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal pension age
Kenaikan gaji	5%	5% - 6,5%	Salary increase
Tingkat bunga teknis	8%	10%	Technical interest rate

42. PERJANJIAN KERJASAMA OPERASI

SCS

SCS mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Jasa Marga dalam rangka pembangunan dan pembiayaan jalan tol. Penyelenggara jalan tol adalah PT Jasa Marga.

Seluruh biaya pembangunan jalan tol berupa Modifikasi Simpang Susun Karawang Timur dicatat sebagai hak bagi pendapatan kerjasama operasi dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama masa konsesi dari April 1999 sampai dengan Januari 2015.

Secara umum, hal-hal pokok yang diatur dalam perjanjian kerjasama operasi tersebut adalah sebagai berikut:

- SCS membangun dan mendanai pembangunan jalan tol sesuai dengan desain, spesifikasi dan persyaratan yang telah ditetapkan.
- SCS menyerahkan jalan tol tersebut yang telah selesai dibangun pada tanggal 20 April 1999 kepada pemilik aset (PT Jasa Marga) untuk dikelola dan dioperasikan.
- Pemilik aset menanggung seluruh beban dan risiko yang timbul sehubungan dengan pengelolaan dan pengoperasian jalan tol.
- Beban proyek ditetapkan lumpsom sebesar Rp 21.420.937.000. Pembayaran kepada SCS dilakukan dengan cara bagi hasil pendapatan tol yang dimulai sejak proyek dioperasikan sampai dengan tanggal 31 Januari 2015 dengan ketentuan bagi hasil sebagai berikut:

Tahun / Year	Bagi Hasil (%) / Profit Sharing (%)	
	Jasa Marga	Suryadipa Swadaya
1999 - 2000	96	4
2001	95	5
2002 - 2004	92	8
2005 - 2007	90	10
2008 - 2010	88	12
2011 - 2013	87	13
2014 - 2015	86	14

42. JOINT OPERATION AGREEMENT

SCS

SCS entered into an agreement with PT Jasa Marga for the development and financing of a toll road. The toll operator is PT Jasa Marga.

All toll road development costs for the Modification of Toll Interchange in East Karawang, is presented as rights on joint operation profit sharing and amortized using the straight-line method during the concession period from April 1999 to January 2015.

The significant matters contained in the joint operation agreement are as follows:

- SCS shall construct and finance the development of the toll road in accordance with the agreed design, specification and requirements.
- SCS shall transfer the toll road on April 20, 1999 which will be managed and operated by the owner (PT Jasa Marga).
- The owner of the asset is responsible for all expenses and risks related to the operation and management of the toll road.
- Project cost is determined at a lump sum amount of Rp 21,420,937,000. Payment to SCS will be made in the form of profit sharing of the toll road revenue starting from the date of operation of the project until January 31, 2015. The profit sharing schedule is as follows:

Bagi hasil pendapatan tol yang diterima SCS pada tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 1.352.901.288 dan Rp 826.522.132 yang dicatat sebagai pendapatan lain-lain.

NRC

Pada tanggal 17 Mei 2010, NRC melakukan kerjasama dengan PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk. dan PT Tatamulia Nusantara Indah dengan nama "Jaya Konstruksi-Tata-NRC Joint Operation". Kerjasama tersebut didirikan dalam rangka kontrak dengan Ciputra World Development, pemilik proyek, dengan nilai kontrak sejumlah Rp 652.424.000.000. Dalam kerjasama ini NRC mempunyai penyertaan sebesar 30%. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, laba yang diakui NRC dari proyek kerjasama ini berjumlah Rp 732.103.731, yang dicatat sebagai bagian dari pendapatan jasa konstruksi.

Profit sharing for the toll obtained by SCS in 2010 and 2009 amounted to Rp 1,352,901,288 and Rp 826,522,132, respectively, which were recorded as other income.

NRC

At May 17, 2010, NRC entered a "Jaya Konstruksi-Tata-NRC Joint Operation" agreement with PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk. and PT Tatamulia Nusantara Indah. This Joint Operation (JO) agreement is in accordance with contract with Ciputra World Development, as the owner of the project, with contract value amounting to Rp 652,424,000,000. In this JO, NRC has 30% ownership. For the year ended December 31, 2010, profit recognized by NRC from this JO amounted to Rp 732,103,731, which recorded as part of construction revenues.

43. PELEPASAN INVESTASI

PPI

Berdasarkan Akta Notaris No. 16 dan 17 tanggal 30 September 2010, dari Ny. Rukmasanti Hardjasatya, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan dan EPI, anak perusahaan, menjual 100% kepemilikan saham di PPI masing-masing sejumlah 8.212.450 dan 2.085.150 saham dengan harga masing-masing senilai Rp 16.014.277.500 dan Rp 4.066.042.500.

Penjualan investasi ini menghasilkan keuntungan bersih sejumlah Rp 25.693.055.026 termasuk sebesar Rp 3.963.358.970 dari selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan.

Penjualan anak perusahaan ini menghasilkan arus kas masuk bersih sebesar Rp 18.796.086.825, terdiri dari kas diterima sebesar Rp 20.080.320.000 dan kas dikeluarkan yang merupakan saldo kas dan setara kas PPI pada tanggal penjualan sebesar Rp 1.284.233.175.

TI

Berdasarkan Akta Notaris No. 19 tanggal 30 September 2010, dari Ny. Rukmasanti Hardjasatya, S.H. EPI, notaris di Jakarta, anak perusahaan, menjual seluruh kepemilikan saham di TI sebesar 1.875 saham dengan harga jual Rp 250.000.000 dan mencatat keuntungan sebesar Rp 3.501.039.

Penjualan anak perusahaan ini menghasilkan arus kas masuk bersih sebesar Rp 233.632.074, terdiri dari kas diterima sebesar Rp 250.000.000 dan kas dikeluarkan yang merupakan saldo kas dan setara kas TI pada tanggal penjualan sebesar Rp 16.367.926.

43. DISPOSAL OF INVESTMENTS

PPI

Based on Notarial Deed No. 16 and 17 dated September 2010, from Ny. Rukmasanti Hardjasatya, S.H. notary in Jakarta, the Company and EPI, a subsidiary, sold 100% ownership in PPI of 8,212,450 and 2,085,150 shares, respectively with sales price Rp 16,014,277,500 and Rp 4,066,042,500, respectively.

This sale of investment resulted in a net gain of Rp 25,693,055,026 including Rp 3,963,358,970 from difference due to change of equity in subsidiary.

The disposal resulted in net cash inflow of Rp 18,796,086,825, consisting of net cash inflow of Rp 20,080,320,000 and cash outflow of Rp 1,284,233,175 representing the balance of cash and cash equivalents of PPI on the respective date of disposal.

TI

Based on Notarial Deed No. 19 dated September 30, 2010, from Ny. Rukmasanti Hardjasatya, S.H., notary in Jakarta, EPI, a subsidiary, sold all ownership in TI totaling 1,875 shares with sales price of Rp 250,000,000 and recorded a gain of Rp 3,501,039.

The disposal resulted in net cash inflow of Rp 233,632,074, consisting of net cash inflow of Rp 250,000,000 and cash outflow of Rp 16,367,926 representing the balance of cash and cash equivalents of TI on the respective date of disposal.

Ringkasan laporan laba rugi PPI dan TI yang termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun 2010 adalah sebagai berikut:

A summary of the statements of income of the PPI and TI which were included in the 2010 consolidated statements of income is as follows:

	2010 (Sembilan bulan/Nine months)		
	PPI	TI	
	Rp	Rp	
Pendapatan	63.919.457.597	-	Revenues
Beban usaha	(71.207.290.315)	(21.048.421)	Operating expenses
Rugi usaha	(7.287.832.718)	(21.048.421)	Loss from operations
Pendapatan lain-lain - bersih	1.538.011.095	4.183.383	Other income - net
Rugi sebelum pajak	(5.749.821.623)	(16.865.038)	Loss before tax
Manfaat pajak	1.181.386.247	1.423.663	Tax benefit
Rugi bersih	(4.568.435.376)	(15.441.375)	Net loss

44. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Sifat Hubungan Istimewa

PT Purosani Sri Persada, QSL Hotel Pte., Ltd., dan PT Wahana Sempurna merupakan Perusahaan yang sebagian pengurus atau manajemennya sama dengan Perusahaan dan anak perusahaan.

Transaksi-transaksi Hubungan Istimewa

- Pendapatan sewa sebesar Rp 281.828 pada tahun 2009 merupakan pendapatan dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yang menurut manajemen, transaksi tersebut dilakukan dengan syarat dan kondisi normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga. Pada tanggal neraca, piutang usaha yang berasal dari pendapatan sewa tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha yang meliputi masing-masing 0,002% dari jumlah aset pada 31 Desember 2009.
- Perusahaan dan anak perusahaan juga melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 10.

45. INFORMASI SEGMENT USAHA

Segmen Usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini perusahaan dan anak perusahaan dibagi dalam empat divisi operasi – pembangunan kawasan industri, real estate dan sewa gedung, konstruksi bangunan dan pembuatan elemen beton pratekan dan penyertaan saham pada perusahaan lain.

44. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

PT Purosani Sri Persada, QSL Hotel Pte., Ltd., and PT Wahana Sempurna are related parties which have partly the same management as the Company and its subsidiaries.

Transactions with Related Parties

- The rental revenue of Rp 281,828 is revenue from related party in 2009 which according to management, these sales were made on normal terms and conditions as those done with third parties. At the balance sheet date, the receivables from these revenues were presented as part of trade accounts receivable, which constituted 0.002% of the total assets as of December 31, 2009.
- The Company and its subsidiaries entered into transactions with related parties as disclosed in Note 10.

45. BUSINESS SEGMENT INFORMATION

Business Segment

For management reporting purposes, the Company and its subsidiaries are currently organized into four operating divisions – industrial estate development, real estate development and rental of office building, building construction and manufacturing of prestressed concrete materials and investing in shares of stock of other companies.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:
Segment information based on business segments is presented below:

	2010					
	Pembangunan kawasan industri / Industrial development	Real estate dan sewa gedung / Real estate development and rental of office building	Konstruksi bangunan dan pembuatan elemen beton / Building construction and manufacturing of prestressed concrete materials	Penyeritaan saham pada perusahaan lain/ Investing in shares of stock of other companies	Hotel dan usaha sejenis lainnya/ Hotel and related business	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
PENDAPATAN USAHA						REVENUES
Penjualan extern	130.061.299.700	107.037.604.414	1.041.659.153.300	195.134.274	411.142.774.325	External revenues
Penjualan antar segmen	-	1.111.230.000	30.329.616.557	1.924.367.750	-	Intersegment revenues
Jumlah pendapatan	130.061.299.700	108.148.834.414	1.071.988.769.857	2.119.502.024	411.142.774.325	Net revenues
HASIL						RESULT
Hasil segmen	59.107.837.107	(7.009.996.206)	51.051.181.580	(11.398.025.749)	70.102.228.583	Segment results
Keuntungan penjualan investasi						Gain of sale investments
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih						Gain on foreign exchange - net
Penghasilan bunga						Interest income
Keuntungan penjualan aset tetap						Gain on sale of property, plant and equipment
Amortisasi goodwill						Amortization of goodwill
Beban bunga						Interest expense
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi						Equity in net earnings of associated company
Lain-lain - bersih						Others - net
Laba sebelum pajak						Income before tax
Beban pajak						Tax expense
Laba sebelum hak minoritas						Income before minority interests
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan						Minority interest in net income of subsidiaries
Laba bersih						Net income
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION
ASET						ASSETS
Aset segmen perusahaan	679.743.270.849	658.433.769.397	512.751.086.628	69.618.085.467	576.537.005.864	Segment assets
Investasi dalam perusahaan asosiasi	-	17.710.108.127	-	1.016.822.065.684	-	Investment in associated companies
Total aktiva yang dikonsolidasikan						Consolidated total assets
KEWAJIBAN						LIABILITIES
Kewajiban segmen perusahaan	180.166.770.076	496.407.082.164	356.751.615.320	48.001.723.296	463.032.298.108	Segment liabilities
Total kewajiban yang dikonsolidasikan						Consolidated total liabilities
Pengeluaran modal						Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	1.931.684.532	18.916.591.888	11.303.218.646	123.676.590	29.106.279.105	Depreciation and amortization
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	1.660.144.894	1.000.974.966	3.415.806.173	745.816.382	2.049.717.059	Non cash expenses other than depreciation and amortization

P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk

DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

31 DESEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA

TANGGAL TERSEBUT

(Lanjutan)

P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk

AND ITS SUBSIDIARIES

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

DECEMBER 31, 2010 AND 2009

AND FOR THE YEARS THEN ENDED

(Continued)

	2009					Eliminasi / Elimination	Rp	Konsolidasi / Consolidated	Rp
	Pembangunan kawasan industri / Industrial estate development	Real estate dan sewa gedung / Real estate development and rental of office building	Konstruksi bangunan dan pembuatan elemen beton pratekan / Building construction and manufacturing of prestressed concrete materials	Penyerahan saham pada perusahaan lain/ Investing in shares of stock of other companies	Hotel dan usaha sejenis lainnya/ Hotel and related business				
PENDAPATAN									
Penjualan extern	45.429.018.208	59.646.397.548	1.031.593.533.860	164.962.500	347.267.996.366	-		1.484.101.908.482	External revenues
Penjualan antar segmen	-	1.114.190.000	19.278.751.272	2.833.396.239	-	(23.226.337.511)		-	Intersegment revenues
Jumlah pendapatan	45.429.018.208	60.760.587.548	1.050.872.285.132	2.998.358.739	347.267.996.366	(23.226.337.511)		1.484.101.908.482	Net revenues
HASIL									
Hasil segmen	1.694.848.537	1.073.928.677	28.631.216.396	(10.014.306.076)	70.030.505.870	(5.238.644.876)		86.177.548.528	Segment results
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih								59.092.093.732	Gain on foreign exchange - net
Penghasilan bunga								5.107.241.899	Interest income
Keuntungan penjualan aset tetap								383.234.092	Gain on sale of property, plant and equipment
Amortisasi goodwill								(3.624.998.117)	Amortization of goodwill
Beban bunga								(41.615.086.393)	Interest expense
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi								1.159.720.837	Equity in net earnings of associated company
Lain-lain - bersih								6.150.560.194	Others - net
Laba sebelum pajak								112.830.314.772	Income before tax
Beban pajak								(58.647.884.053)	Tax expense
Laba sebelum hak minoritas								54.182.430.719	Income before minority interests
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan								(36.583.806.876)	Minority interest in net income of subsidiaries
Laba bersih								17.598.623.843	Net income
INFORMASI LAINNYA									
ASET									
Aset segmen perusahaan	607.549.666.223	589.915.595.658	488.771.234.922	90.015.006.150	584.187.611.132	(128.888.786.461)		2.231.549.330.624	Segment assets
Investasi dalam perusahaan asosiasi	-	3.892.177.930	-	-	-	-		3.892.177.930	Investment in associated companies
Total aktiva yang dikonsolidasikan								2.235.441.508.554	Consolidated total assets
KEWAJIBAN									
Kewajiban segmen perusahaan	160.309.125.731	424.657.167.692	359.342.566.504	28.597.027.057	518.920.365.004	(138.126.216.363)		1.353.700.035.625	Segment liabilities
Total kewajiban yang dikonsolidasikan								1.353.700.035.625	Consolidated total liabilities
Pengeluaran modal								72.270.256.745	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	533.066.068	11.087.614.446	12.498.629.831	65.371.713	27.475.785.350	1.082.550.637		52.744.018.045	Depreciation and amortization
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	1.102.804.059	712.177.466	3.508.647.233	682.427.568	1.016.723.642	-		6.993.779.988	Non cash expenses other than depreciation and amortization

Segmen geografis

Seluruh unit usaha Perusahaan dan anak perusahaan di Jakarta, kecuali Vila Banyan Tree kepunyaan SAM dan Melia Bali Hotel kepunyaan SAI yang terletak di Bali, dimana sampai dengan 31 Desember 2010, masing-masing mencatat pendapatan sebesar Rp 63.846.118.184 dan Rp 186.689.087.211.

Geographical Segment

All of the Company and its subsidiaries' business are located in Jakarta, except for Banyan Tree villa, owned by SAM and Melia Bali Hotel, owned by SAI, which is located in Bali, wherein until December 31, 2010, each recognized revenues amounting to Rp 63,846,118,184 and Rp 186,689,087,211, respectively.

46. IKATAN

a. PT Suryacipta Swadaya dan PT TCP Internusa mengadakan perjanjian dengan PT Nusa Raya Cipta (anak perusahaan) dan beberapa perusahaan lainnya, untuk pematangan tanah di Kawasan Industri Suryacipta dan Tanjung Mas Raya dengan nilai kontrak seluruhnya Rp 195.321.201.000.

b. Berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli antara PT Sitiagung Makmur (SAM), anak perusahaan, dengan pihak pembeli vila Banyan Tree Ungasan, Bali, SAM sepakat untuk menjual vila kepada pembeli dengan ketentuan bahwa pembeli akan menyerahkan sebagian hak pengelolaan vila untuk disewakan kepada pihak lain. Atas penyerahan sebagian hak ini, pembeli akan menerima pendapatan sewa sebesar 40% dari total penghasilan kamar vila. Perjanjian ini juga memberikan hak kepada pembeli untuk menerima jaminan pengembalian (*guaranteed return*) investasi minimum sebesar 8% per tahun dengan memperhitungkan pendapatan sewa yang diperoleh dari PT Ungasan Semesta Resort (sebagai pengelola vila Banyan Tree Ungasan). Jaminan pengembalian ini berlaku selama 2 - 4 tahun pertama sejak vila beroperasi.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, SAM mengakui dan mencatat kewajiban diestimasi sebesar USD 604.484 (ekuivalen Rp 5.434.911.598) dan USD 417.714 (ekuivalen Rp 3.926.510.002) atas jaminan pengembalian ini.

c. Pada tanggal 1 Januari 1991, SAI mengadakan perjanjian jasa teknis dengan Sol Maninvest B.V., Belanda ("Konsultan"), dimana Konsultan setuju untuk bertindak sebagai konsultan teknis asing dan menyediakan jasa konsultasi profesional, bantuan teknis, perekrutan, pelatihan dan jasa lainnya kepada Melia Bali. Sebagai kompensasi, Konsultan akan menerima pembayaran atas jasa bantuan teknis yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari laba kotor operasional Melia Bali sebagaimana tercantum dalam perjanjian.

46. COMMITMENTS

a. PT Suryacipta Swadaya and PT TCP Internusa entered into agreements with PT Nusa Raya Cipta (related parties) and also with several other companies, for development of land at Suryacipta Industrial Estate and Tanjung Mas Raya, with a total contract value of Rp 195,321,201,000.

b. According to the purchase and sale contract between PT Sitiagung Makmur (SAM), a subsidiary and the buyer of Banyan Tree Ungasan villa, Bali, SAM agreed to sell the villa on a condition that the buyer will give part of the villa maintenance right as rent to the other party. For this transfer of rights, SAM will receive 40% from the total villa rental income. This contract also gives right to the buyer to receive guaranteed minimum rate of return of 8% per annum subject to the deduction of rental income realized by PT Ungasan Semesta Resort (as the estate manager of Banyan Tree Ungasan Villa). This guarantee return is valid for the first until fourth years from the date the villa starts operations.

As of December 31, 2010 and 2009, SAM recognized and recorded estimated liabilities amounting to USD 604,484 (equivalent to Rp 5,434,911,598) and USD 417,714 (equivalent to Rp 3,926,510,002) on this guaranteed return.

c. On January 1, 1991, PT Suryalaya Anandita International (SAI) entered into a technical services agreement with Sol Maninvest B.V. (SMBV), Netherlands (the "Consultant"), wherein the latter agreed to act as offshore technical consultant and provide professional advice, technical assistance, recruitment, training and other services to Melia Bali. As compensation, the Consultant shall receive a technical assistance fee calculated at a certain percentage of Melia Bali's gross operating profit as defined in the agreement.

Sehubungan dengan perjanjian di atas, pada tanggal 1 January 2008, SAI, Konsultan, dan PT Sol Melia Indonesia (SMI) mengadakan perjanjian dimana Konsultan memindahkan seluruh hak dan kewajibannya sehubungan dengan perjanjian jasa teknis di atas kepada SMI, perusahaan afiliasinya, efektif sejak tanggal 1 Januari 2008.

Pada tanggal 10 April 1995, SAI mengadakan perjanjian manajemen dengan Melsol Management B.V., Belanda ("Operator"), dimana Operator setuju untuk menyediakan jasa operasional, keuangan, kepegawaian, komersial, pembelian dan pengendali mutu pelayanan kepada Melia Jakarta. Sebagai kompensasi, Operator akan menerima pembayaran atas jasa manajemen yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari laba kotor operasional Melia Jakarta sebagaimana tercantum dalam perjanjian.

Sehubungan dengan perjanjian di atas, pada tanggal 1 January 2008, SAI, Operator, dan SMI mengadakan perjanjian dimana Operator memindahkan seluruh hak dan kewajibannya sehubungan dengan perjanjian manajemen di atas kepada SMI, perusahaan afiliasinya, efektif sejak tanggal 1 Januari 2008.

SAI mengadakan perjanjian mengenai lisensi dan perjanjian jasa pemasaran dan promosi tanggal 1 Januari 1991 untuk Melia Bali dan tanggal 10 April 1995 untuk Melia Jakarta, dengan Markserv B.V., Belanda ("Markserv") dimana berdasarkan perjanjian lisensi tersebut, Markserv memberikan kepada SAI lisensi untuk menggunakan nama "Melia Bali" dan "Melia Jakarta" untuk hotel milik SAI dan hak kekayaan intelektual lainnya. Berdasarkan perjanjian jasa pemasaran dan promosi, Markserv menyetujui untuk menyediakan jasa reservasi, promosi penjualan dan hubungan masyarakat, baik melalui organisasi maupun pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang berada di luar Indonesia, kepada hotel. Sebagai kompensasi, Markserv akan menerima pembayaran atas jasa lisensi dan pemasaran dan promosi yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari pendapatan hotel dan laba kotor operasional sebagaimana tercantum dalam perjanjian.

In regards with the above agreement, on January 1, 2008, SAI, Consultant, and PT Sol Melia Indonesia (SMI) entered into an agreement wherein the Consultant intends to assign all of its rights and obligations in the technical service agreement to SMI, its affiliated company, effective from January 1, 2008.

On April 10, 1995, SAI entered into a management agreement with Melsol Management B.V., Netherlands (the "Operator"), wherein the operator agreed to provide operational, financial, personnel, commercial, purchasing and quality control services to Melia Jakarta. As compensation, the Operator shall receive management fee calculated at a certain percentage of Melia Jakarta's gross operating profit as defined in the agreement.

In regards with the above agreement, on January 1, 2008, SAI, the Operator, and SMI entered into an agreement wherein the Operator intends to assign all of its rights and obligations in the management agreement to SMI, its affiliated company, effective from January 1, 2008.

SAI entered into the license and marketing and promotional services agreements dated January 1, 1991 for Melia Bali and the trademark license and marketing and promotional services agreements dated April 10, 1995 for Melia Jakarta, with Markserv B.V., Netherlands ("Markserv") whereby under the license and trademark license agreements, the latter granted SAI the license to use the name "Melia Bali" and "Melia Jakarta" for the Hotels and other intellectual property rights. Under the marketing and promotional services agreements, Markserv agreed to provide, through its organization and those of its affiliated companies located outside Indonesia, reservation, sales promotion and public relation services to the Hotels. As compensation, Markserv shall receive license and marketing and promotional fees calculated at certain percentages of the respective hotel's revenues and gross operating profit as defined in these agreements.

Perjanjian mengenai jasa teknis, pemasaran dan promosi untuk Melia Bali berlaku efektif untuk periode satu tahun dari tanggal penandatanganan perjanjian, yang secara otomatis akan diperpanjang untuk satu tahun kemudian, kecuali apabila terdapat surat pemberitahuan penghentian secara tertulis. Perjanjian mengenai lisensi akan berlanjut selama Melia Bali menerima jasa dari Markserv. Berdasarkan Perjanjian Tambahan tanggal 25 Januari 1999, perjanjian tersebut telah diperpanjang sampai tanggal 31 Desember 2008, dimana Perusahaan mempunyai hak untuk menghentikannya tanpa adanya biaya penalti terhadap perjanjian tersebut. Perjanjian ini secara otomatis akan diperpanjang untuk masa satu tahun, kecuali apabila terdapat surat pemberitahuan penghentian secara tertulis dari masing-masing pihak.

Perjanjian mengenai jasa manajemen, lisensi, pemasaran dan promosi untuk Melia Jakarta berlaku secara efektif sampai 31 Desember 2008, yang secara otomatis akan diperpanjang untuk lima tahun kemudian, kecuali apabila terdapat surat pemberitahuan penghentian secara tertulis dari masing-masing pihak.

- d. Pada tanggal 29 April 2009, SAM mengadakan Perjanjian untuk menyerahkan vila SAM kepada USR. Berdasarkan perjanjian, SAM akan menyewakan vila kepada USR untuk dioperasikan sebagai resor bintang 5 (lima) dan SAM akan menerima pendapatan sewa sebesar 40% atas penghasilan kamar vila (tidak termasuk, tetapi tidak terbatas pada biaya servis, makanan & minuman, tagihan lainnya, komisi dan pajak yang berlaku) berdasarkan nilai proporsional setiap unit vila. Perjanjian ini berlaku selama jangka waktu yang tercantum dalam Sertifikat HGB vila yang berakhir pada tahun 2024 beserta setiap perpanjangan periode HGB tersebut.

- e. Pada tanggal 29 April 2009, SAM mengadakan Perjanjian penyerahan fasilitas umum kepada USR. SAM akan menerima pendapatan sewa sesuai yang tertera dalam perjanjian.

Perjanjian ini berlaku selama jangka waktu yang tercantum dalam Sertifikat HGB vila yang berakhir pada tahun 2024 beserta setiap perpanjangan periode HGB tersebut.

The technical services and marketing and promotional services agreements for Melia Bali are effective for a one-year period from the date of execution, which shall be automatically extended for successive periods of one year, unless prior written notice of termination is given by either party. The license agreement shall continue for as long as Melia Bali receives services from Markserv. Based on the Supplemental Agreement dated January 25, 1999, these agreements have been extended until December 31, 2008, where the Company has the right to terminate the agreements without penalty. This agreement shall be automatically extended for 1 year, unless a prior written notice of termination is given by either party.

The management, trademark license and marketing and promotional services agreements for Melia Jakarta are effective until December 31, 2008, which shall be automatically extended for successive periods of five years, unless a prior written notice of termination is given by either party.

- d. On April 29, 2009, SAM entered into an agreement to transfer SAM's villa to USR. Based on the agreement, SAM agreed to lease its villa to USR to be operated as a 5 (five) star resort facility and SAM will receive 40% of villa rental revenue (excluded, but not limited to service charge, food and beverage, other billings, commissions and any applicable taxes) based on proportionate value of each villa. This agreement is valid for the period as stipulated in the SHGB of villa which will expire in the 2024 and any of the extension period of the related of SHGB.

- e. On April 29, 2009, SAM entered into an agreement to transfer SAM's public facility area to USR. SAM will receive rental income as stipulated in the agreement.

This agreement is valid for the period as stipulated in the SHGB of villa which will expire in the 2024 and any of the extension period of the related of SHGB.

f. Pada tahun 2009, USR mengadakan perjanjian berikut ini:

- Perjanjian manajemen (Management Agreement) dengan PT Management Banyan Tree Resorts & Spas, Bintan (PTM), dimana PTM setuju untuk menyediakan jasa operasional, kepegawaian, komersial, pembelian dan pengendalian mutu pelayanan kepada hotel. Sebagai kompensasi, PTM akan menerima jasa manajemen yang dihitung berdasarkan persentase dari laba kotor operasional hotel sebagaimana tercantum di dalam perjanjian tersebut. Perjanjian ini juga meliputi perjanjian sewa menyewa sebagian ruangan di dalam hotel yang mana akan dikelola dengan menggunakan merek dagang "Banyan Tree Gallery" dan "Banyan Tree Spa" dimana PTM setuju untuk membayar beban sewa yang dihitung berdasarkan persentase dari penghasilan kotor kedua jenis usaha tersebut sebagaimana tercantum dalam perjanjian. Perjanjian ini berlaku efektif sampai dengan tanggal 31 Desember tahun kesepuluh sejak tanggal pembukaan hotel, dimana secara otomatis akan diperpanjang untuk periode sepuluh tahun berikutnya dengan persetujuan kedua belah pihak.
- Perjanjian Royalti (Royalty Agreement) dengan Banyan Tree Hotels & Resorts Pte. Ltd., Singapura (Licensor), dimana Licensor setuju memberikan hak penggunaan nama "Banyan Tree" untuk hotel yang dikelola USR dan hak kekayaan intelektual lainnya. Sebagai kompensasi, Licensor akan menerima pembayaran royalty fee yang dihitung berdasarkan persentase dari pendapatan hotel sebagaimana tercantum di dalam perjanjian tersebut.
- Perjanjian Servis ("Service Agreement") dengan Banyan Tree Hotels & Resorts Pte. Ltd., Singapura ("BTHR"), dimana BTHR setuju untuk menyediakan jasa reservasi, promosi penjualan dan hubungan masyarakat (public relation) ke hotel, baik melalui organisasinya maupun pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang berada di luar Indonesia. Sebagai kompensasi, BTHR akan menerima pembayaran jasa pemasaran dan promosi yang dihitung berdasarkan persentase dari pendapatan hotel sebagaimana tercantum di dalam perjanjian tersebut.

Perjanjian Royalti dan Perjanjian Servis berlaku efektif mengikuti jangka waktu berlakunya Perjanjian Manajemen.

f. In 2009, USR entered into the following agreements:

- Management agreement with PT Management Banyan Tree Resorts & Spas, Bintan (PTM), where PTM agreed to provide operational services, personnel, commercial, purchasing and quality control services to the hotel. As compensation, PTM will receive management fees calculated based on a percentage of gross operating profit as stipulated in the agreement. This agreement also includes agreement to rent certain hotel room which will be managed using the trademark "Banyan Tree Gallery" and "Banyan Tree Spa" which PTM agreed to pay the rent, calculated based on a percentage of gross income of the two types of businesses as specified in the agreement. This Agreement shall be effective until December 31 of the tenth year from the date of opening of the hotel, which will be automatically extended for a period of ten years with the consent of both parties.
- Royalty Agreement with Banyan Tree Hotels & Resorts Pte. Ltd., Singapore (Licensor), where the Licensor agrees to give the right to use the name of "Banyan Tree" for the hotel managed by USR and other intellectual property rights. As compensation, Licensor will receive royalty fee, calculated based on a percentage of hotel revenues as stipulated in the agreement.
- Service Agreement with Banyan Tree Hotels & Resorts Pte. Ltd., Singapore ("BTHR"), which BTHR agreed to provide reservation services, sales promotion and public relations (public relations) to the hotel, either through the organization and the related parties outside of Indonesia. As compensation, BTHR will receive marketing and promotion fee, calculated based on the percentage of hotel revenues as stated in the agreement.

Royalty Agreement and Service Agreement shall be effective following the validity term of Management Agreement.

- g. Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai fasilitas-fasilitas kredit yang masih belum digunakan, antara lain:

- g. As of December 31, 2010, the Company and its subsidiaries have unused credit facilities, as follows:

		Fasilitas maksimal/ Maximum facilities	Fasilitas yang telah digunakan/ Used facilities	Fasilitas yang belum digunakan/ Unused facilities	Tanggal jatuh tempo/ Due date	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk			PT Bank Danamon Indonesia Tbk			
- Cerukan	IDR	2.200.000.000	-	2.200.000.000	13 September 2011/ September 13, 2011	- Overdraft
PT Bank OCBC NISP Tbk			PT Bank OCBC NISP Tbk			
- Cerukan	IDR	100.000.000	-	100.000.000	30 Maret 2011/ March 30, 2011	- Overdraft
- Bank garansi	IDR	200.000.000.000	-	200.000.000.000	30 Maret 2011/ March 30, 2011	- Bank guarantee
- Demand loan	IDR	50.000.000.000	18.994.315.708	31.005.684.292	30 Maret 2011/ March 30, 2011	- Demand loan

47. KEWAJIBAN KONTINJENSI

- a. Sehubungan dengan permohonan sita jaminan yang diajukan oleh Ir. Wahyudi Pranata dan PT Alpha Sarana atas aset milik PT Bumi Upaya Griya yang terletak di jalan DI. Panjaitan No. 40, Jakarta Timur (dikenal dengan gedung Graha Cipta), Perusahaan dan anak perusahaan tertentu serta Ir. Wahyudi Pranata dan PT Alpha Sarana juga merupakan terlawan dalam perkara Perlawanan Pihak Ketiga (Derden Verzet) yang diajukan oleh PT Bumi Upaya Griya melalui Pengadilan Negeri Jakarta Timur dalam perkara No. 250/Pdt.G/2005/PN.Jkt.Tim.

Perkara No.250/Pdt.G/2005/PN.Jkt.Tim, merupakan perkara Perlawanan Pihak ketiga/Derden Verzet diajukan oleh PT Bumi Upaya Griya (Pelawan) melawan Ir. Wahyudi Pranata (Terlawan I); PT Alpha Sarana (Terlawan II); Perusahaan (Terlawan III); NRC (Terlawan IV); SAI (Terlawan V); TCP Internusa (Terlawan VI); PT Kreativa Cipta Artistika (Terlawan VII); PT Enercon Paradhya International (Terlawan VIII).

Dasar pengajuan perlawanan Pihak Ketiga/Derden Verzet ini diajukan oleh PT Bumi Upaya Griya (Pelawan) untuk melawan adanya PENETAPAN EKSEKUSI No.632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel. tertanggal 29 Januari 2004 Jo PENETAPAN PN.Jkt.Tim. No. 632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel. Del No. 01/CB/2004/PN.Jkt.Tim tertanggal 12 Pebruari 2004 Jo BERITA ACARA SITA JAMINAN No.632/Pdt.G/03/PN.Jak.Sel. Del No.01/CB/2004/PN.Jkt.Tim tertanggal 16 Pebruari 2004 dan PENETAPAN PN.Jak.Sel No. 632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel. sehubungan dengan permohonan Sita Jaminan yang diajukan oleh Terlawan I dan II (Ir. Wahyudi Pranata dan PT Alpha Sarana) atas asset milik PT Bumi Upaya Griya (Pelawan) yang terletak di Jl. D.I Panjaitan No. 40, Jakarta Timur (dikenal dengan Gedung Graha Cipta).

47. CONTINGENT LIABILITIES

- a. In connection with the confiscation appeal filed by Ir. Wahyudi Pranata and PT Alpha Sarana upon the asset owned by PT Bumi Upaya Griya located at Jl. DI. Panjaitan No. 40, East Jakarta (known as Graha Cipta Building), the Company and certain of subsidiaries along with Ir. Wahyudi Pranata and PT Alpha Sarana were also opposed in a third party dispute case (Derden Verzet) which was filed by PT Bumi Upaya Griya through the East Jakarta District Court and registered under case No. 250/Pdt.G/2005/PN.Jkt.Tim.

The case No. 250/Pdt.G/2005/PN.Jkt.Tim is a third party (Derden Verzet) lawsuit filed by PT Bumi Upaya Griya against Ir. Wahyudi Pranata (Defendant I); PT Alpha Sarana (Defendant II); the Company (Defendant III), NRC (Defendant IV); SAI (defendant V); TCP Internusa (Defendant VI); PT Kreativa Cipta Artistika (Defendant VII) and PT Enercon Paradhya International (Defendant VIII).

This third party (Derden Verzet) lawsuit by PT Bumi Upaya Griya (Plaintiff) is in relation to the Execution Decision No. 632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel dated January 29, 2004 Jo DECISION PN.Jkt. Tim. No. 632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel. Del No. 01/CB/2004/PN.Jkt.Tim dated February 12, 2004 Jo Minutes of the Attachment for Security Purpose No. 632/Pdt.G/03/PN.Jak.Sel. Del No. 01/CB/2004/PN.Jkt.Tim dated February 16, 2004 and DECISION PN.Jak.Sel No. 632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel. which was filed by Defendant I and II (Ir. Wahyudi Pranata and PT Alpha Sarana) upon the assets of PT Bumi Upaya Griya located at Jl. D.I. Panjaitan No. 40 East Jakarta (known as Graha Cipta Building).

Adapun Amar Putusan Pengadilan Jakarta Timur No. 250/Pdt.G/2005/PN.Jkt.Tim tanggal 31 Mei 2006, sebagai berikut:

1. Mengabulkan Perlawanan dari Pelawan untuk sebagian;
2. Menyatakan Pelawan sebagai Pelawan yang beritikad baik;
3. Menyatakan secara hukum bahwa Pelawan adalah pemilik yang sah atas unit-unit rumah susun yang terletak di Lantai Dasar/Lantai 1, Lantai 3 dan Lantai 4 dari bangunan Rumah Susun Non Hunian Graha Cipta dengan luas 780,31 m², 986,74 m² dan 588,88 m² ketiganya terdaftar atas nama PT Bumi Upaya Griya;
4. Menyatakan Penetapan Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No.632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel. tertanggal 29 Januari 2004 Jo Penetapan Pengadilan Negeri Jakarta Timur No. 632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel. Del Jo. No. 01/CB/2004/PN.Jkt.Tim tanggal 12 Pebruari 2004 jo Berita Acara Sita Jaminan No. 632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel. Del.Jo. No. 01/CB/2004/PN.Jkt.Tim. tanggal 16 Pebruari 2004 dan Penetapan pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel.sepanjang menyangkut unit-unit rumah susun yang terletak di Lantai Dasar/Lantai 1, Lantai 3 dan Lantai 4 dari bangunan Rumah Susun Non Hunian Graha Cipta, Jl. D.I. Panjaitan No. 40, Jakarta Timur, atas nama PT Bumi Upaya Griya harus dinyatakan batal dengan segala akibat hukumnya dan memerintahkan Juru Sita Pengadilan Negeri Jakarta Timur untuk melakukan Pengangkatan Sita Jaminan atau Sita Eksekusi;
5. Menghukum Terlawan I, II, III, IV,V, VI, VII dan VIII secara tanggung renteng membayar biaya perkara sebesar Rp 959.000 (sembilan ratus lima puluh sembilan ribu rupiah);
6. Menolak perlawanan Pelawan selebihnya.

Terhadap Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Timur, PT Nusa Raya Cipta sebagai Pemohon Banding mengajukan Banding lawan PT Bumi Upaya Griya cs sebagai Para Termohon Banding, pada tanggal 23 Nopember 2006.

Berdasarkan Relaas Pemberitahuan Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No. 231/PDT:/2007/PN.JKT.TIM tanggal 4 Maret 2008, amarnya berbunyi sebagai berikut:

- menerima permohonan banding dari NRC (Terlawan IV);

The decisions of the East Jakarta District Court No. 250/Pdt.G/2005/PN.Jkt.Tim dated May 31, 2006 are as follows:

1. To accept a part of the Plaintiff's demands;
2. To declare that the Plaintiff is a faithfully rightful Plaintiff;
3. To declare that by the law, the Plaintiff is the legal owner of apartments located at the Ground/1st floor, 3rd floor and 4th floor of Graha Cipta Building with areas of 780.31 sqm, 986.74 sqm and 588.88 sqm. All three units are listed under the name of PT Bumi Upaya Griya;
4. To declare that the Decision of the South Jakarta District Court No. 632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel dated January 29, 2004 jo. Decision of the East Jakarta District Court No. 632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel.Del Jo. No. 01/CB/2004/PN.Jkt.Tim dated February 12, 2004 jo. Minute of the Attachment for Security Purpose No. 632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel.Del Jo No. 01/CB/2004/PN.Jkt.Tim dated February 16, 2004 and Decision of the South Jakarta District Court No. 632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel, regarding the apartments located at the ground/1st floor, 3rd floor and 4th floor of Graha Cipta Non Residence Apartment, Jl. D.I. Panjaitan No. 40 East Jakarta, listed under the name of PT Bumi Upaya Griya should be declared annulled with all the legal consequences and to order the bailiff of East Jakarta District Court to release the Attachment for Security Purpose;
5. To punish the Defendants I, II, III, IV, V, VI, VII and VIII to jointly pay the proceeding cost for the amount of Rp 959,000 (nine hundred fifty nine thousand rupiahs);
6. To refuse the other demands of Plaintiff.

Upon the Decision of the East Jakarta District Court above, NRC has submitted an Appeal Memory against PT Bumi Upaya Griya on November 23, 2006.

Based on Decision Report from High Court of DKI Jakarta No. 231/PDT:/2007/PN.JKT.TIM dated March 4, 2008, as stated among others:

- accept the appeal memory from NRC (Defendant IV);

- menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Timur tanggal 31 Mei 2006 No. 250/Pdt.G/2005/PN.Jkt.Tim yang dimohonkan banding;
- menghukum NRC (Terlawan IV) untuk membayar biaya perkara untuk kedua tingkat peradilan, yang dalam tingkat banding ditetapkan sebesar Rp 300.000.

Atas putusan ini, NRC telah mengajukan upaya hukum kasasi ke Mahkamah Agung pada tanggal 17 Maret 2008.

Berdasarkan Relas Pemberitahuan Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia No. 2686K/Pdt/2008 tanggal 2 Pebruari 2010 yang amarnya berbunyi:

- menolak permohonan kasasi dari NRC
- menghukum pemohon kasasi atau para penggugat untuk membayar biaya perkara dalam tingkat kasasi sebesar Rp 500.000.

b. Perusahaan dan EPI, anak perusahaan menjadi penjamin atas hutang bank PT Alpha Sarana dengan jumlah sebesar Rp 26.819.616.836.

c. Pada tanggal 26 Mei 2006, Perusahaan mengajukan gugatan hukum terhadap Ir. Wahyudi Pranata dan PT Alpha Sarana di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan yang terdaftar dengan No. 740/Pdt.G/2006/PN.Jak.Sel, sehubungan dengan pelanggaran kontrak oleh Ir. Wahyudi Pranata dengan Perusahaan sebagaimana yang tercantum dalam Perjanjian Jual Beli Saham No. 58 tanggal 30 Desember 1998 yang dibuat dihadapan Benny Kristianto S.H., notaris di Jakarta jo Perjanjian Jual Beli Saham tanggal 24 Nopember 1998.

Pada tanggal 16 Nopember 2006, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah memutuskan hal-hal sebagai berikut :

1. Mengabulkan Gugatan Penggugat untuk sebagian;
2. Menyatakan bahwa tergugat telah melanggar perjanjian atas pelunasan tahap kedua serta pelunasan tahap ketiga berdasarkan Akta Perjanjian Jual Beli Saham No. 58 tanggal 30 Desember 1998 yang dibuat dihadapan Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta jo. Perjanjian Pengikatan Akan Jual beli Saham tertanggal 24 Nopember 1998 dengan segala akibat hukumnya;
3. Menolak Gugatan Penggugat selebihnya;
4. Menghukum Penggugat untuk membayar segala biaya yang timbul dalam perkara ini sebesar Rp 284.000.

- affirm the Decision of District Court of East Jakarta dated May 31, 2006 No. 250/Pdt.G/2005/PN.Jkt.Tim which asked for appeal;

- to punish NRC (the Defendant IV) to pay proceeding cost for both level of courts, amounting to Rp 300,000.

Upon the decision, NRC has submitted a cassation petition to the Supreme Court on March 17, 2008.

Based on Decision Report from Supreme Court of Republic of Indonesia No. 2686K/Pdt/2008 dated February 2, 2010, as stated:

- to refuse the cassation plaintiff from NRC
- to punish the cassation plaintiffs to pay proceeding cost for this cassation level amounting to Rp 500,000.

b. The Company and EPI, its subsidiary are the guarantors for the bank loan of PT Alpha Sarana with the total credit amounting to Rp 26,819,616,836.

c. On May 26, 2006, the Company filed a lawsuit against Ir. Wahyudi Pranata and PT Alpha Sarana through South Jakarta District Court under the case No. 740/Pdt.G/2006/PN.Jak.Sel, in relation to the breach of contract by Ir. Wahyudi Pranata under the Deed of Sale and Purchase of Shares Agreement No. 58 dated December 30, 1998 of Benny Kristianto S.H., notary in Jakarta, jo Deed of Sale and Purchase of Shares Agreement dated November 24, 1998.

On November 16, 2006, the South Jakarta District Court had decided the following:

1. To accept a part of Company's demand;
2. To declare that Ir. Wahyudi Pranata had committed a breach of contract in order to fulfill the 2nd and 3rd payment under the Deed of Sale and Purchase of Shares Agreement No. 58 dated December 30, 1998 of Benny Kristianto SH, notary in Jakarta, jo Deed of Sale and Purchase of Shares Agreement dated November 24, 1998, with all of legal consequences;
3. To refuse the other demands of the Company;
4. To charge the proceeding cost to the Company for the amount of Rp 284,000.

- d. Ir. Wahyudi Pranata telah mengajukan gugatan ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan atas kerugian material maupun immaterial tertentu. Pada tanggal 21 Januari 2008, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengeluarkan Putusan Sela No. 454/Pdt.G/2007/PN.JAK.SEL yang amarnya adalah sebagai berikut:

1. Mengabulkan keberatan Tergugat untuk sebagian;
2. Menyatakan bahwa Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tidak berwenang mengadili perkara tersebut;
3. Menolak keberatan Tergugat untuk selebihnya;
4. Menghukum Penggugat untuk membayar segala biaya yang timbul dari perkara ini sebesar Rp 1.364.000.

Terhadap putusan Sela tersebut, Ir. Wahyudi Pranata telah mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta. Pada tingkat banding, Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No 683/PDT/2008/PT.DKI tanggal 2 Pebruari 2009, amarnya antara lain menguatkan putusan Pengadilan Negeri sebelumnya dan memutuskan tuntutan Penggugat tidak dapat diterima serta menghukum Penggugat untuk membayar biaya yang timbul dari perkara tersebut.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, belum ada upaya hukum lainnya dari Penggugat.

- e. TCP merupakan terbanding dalam perkara mengenai gugatan tanah seluas sekitar 6.535 m2 yang terletak di Tanjung Mas Raya, Jakarta Selatan, dimana Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dalam keputusannya No. 944/Pdt.G/2005/PN.Jak.Sel tertanggal 15 Agustus 2006, telah memenangkan TCP atas gugatan tersebut.

Atas banding yang diajukan penggugat, TCP telah mengajukan Kontra Memori Banding kepada Pengadilan Tinggi DKI Jakarta melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan yang diterima oleh Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tanggal 28 Pebruari 2007.

Berdasarkan Salinan Resmi Putusan Perkara Perdata No. 211/Pdt/2007/PT. DKI tanggal 22 Januari 2008, Pengadilan Tinggi telah menguatkan putusan Pengadilan Negeri sebelumnya yang memenangkan TCP.

Atas putusan tersebut pada tanggal 9 September 2008, penggugat mengajukan gugatan baru yang terdaftar dengan No. 1108/Pdt.G/2008/PN.Jktsel.

- d. Ir. Wahyudi Pranata has filed a civil lawsuit on certain material and immaterial losses to the South Jakarta District Court. On January 21, 2008, the South Jakarta District Court announced its Intermediary Decisions No. 454/Pdt.G/2007/PN.JAK.SEL, as follows:

1. To accept a part of the Company's demands;
2. To declare that the South Jakarta District Court has no jurisdiction to judge this case;
3. To refuse the other demands of the Company;
4. To punish the Plaintiff to the pay the proceeding cost for the amount of Rp 1,364,000.

In response to the above Decision, Ir. Wahyudi Pranata has filed an appeal to the DKI Jakarta High Court. In the appeal level, the DKI Jakarta High Court through Decision No. 683/PDT/2008/PT.DKI dated February 2, 2009, has taken decisions, among others to reaffirm the decision of the South Jakarta District Court, to declare the Plaintiff's lawsuit not accepted and to punish the Plaintiff to the pay the proceedings cost.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, there are no further legal actions taken by the Plaintiff.

- e. TCP is a defendant in a land dispute case for an area of 6,535 M2, located in Tanjung Mas Raya, South Jakarta. On August 15, 2006, TCP has won the case based on the decision letter of South Jakarta District Court No. 944/Pdt.G/2005/PN.Jak.Sel.

On the appeal submitted by the plaintiff, TCP also submitted a Contra Memory to DKI Jakarta High Court through South Jakarta District Court on February 28, 2007.

Based on Official Copy of Civil Case Decision No. 211/Pdt/2007/PT. DKI dated January 22, 2008, High Court confirmed the decision of District Court that TCP has won the case.

In response to the above decision, in September 9, 2008 the plaintiff filed a new Civil Lawsuit under registration No. 1108/Pdt.G/2008/Jktsel.

Atas putusan No. No. 1108/Pdt.G/2008/PN.Jktsel tersebut, penggugat mengajukan banding dan telah mendaftarkannya pada 4 Mei 2009.

In response to the decision letter No. 1108/Pdt.G/2008/Jktsel, the dependent filed an appeal which was registered on May 4, 2009.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Isi Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No.104/Pdt/2010/PT.DKI tanggal 17 Januari 2011, Pengadilan Tinggi telah menguatkan putusan Pengadilan Negeri sebelumnya yang memenangkan TCP.

Based on Announcement Letter of Decision from DKI Jakarta District Court No. 104/Pdt/2010/PT.DKI dated January 17, 2011, High Court confirmed the decision of District Court that TCP has won the case.

- f. TCP juga merupakan Turut Tergugat dalam perkara mengenai gugatan tanah seluas sekitar 13.576,23 m² yang terletak di Jl. H.R. Rasuna Said, Jakarta Selatan.

- f. TCP is also a Co Defendant in a land dispute case for an area of 13,576.23 sqm, located in Jl. H.R. Rasuna Said, South Jakarta.

Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dalam keputusannya No. 1091/Pdt.G/2006/PN. Jaksel tanggal 19 Juni 2007 telah memenangkan TCP atas gugatan tersebut. Penggugat telah mengajukan upaya hukum banding atas keputusan Pengadilan Negeri tersebut.

The South Jakarta District Court issued Decision Letter No. 1091/Pdt.G/2006/PN. Jaksel dated June 19, 2007, where TCP has won the case. The plaintiff has filed an appeal on South Jakarta District Court's decision.

Berdasarkan Salinan Resmi Putusan Perkara Perdata No. 275/Pdt/2008/PT.DKI tanggal 5 Pebruari 2009, Pengadilan Tinggi telah menguatkan putusan Pengadilan Negeri sebelumnya yang memenangkan TCP.

Based on Official Copy of Civil Case Decision No. 275/Pdt/2008/PT.DKI dated February 5, 2009, High Court confirmed the decision of District Court that TCP has won the case.

Atas putusan No. 275/Pdt/2008/PT.DKI tersebut, penggugat mengajukan kasasi pada tanggal 3 April 2009.

Based on the Decision from DKI Jakarta District Court No.275/Pdt/2008/PT.DKI, the Plaintiff filed a cassation petition on April 3, 2009.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan isi Putusan Pengadilan Perkara No. 1963K/Pdt/2009/PT. DKI tanggal 27 Oktober 2010, Mahkamah Agung telah menguatkan putusan Pengadilan Negeri sebelumnya yang memenangkan TCP.

Based on Announcement Letter of Decission No. 1963K/Pdt/2009/PT. DKI dated October 27, 2010, Supreme Court confirmed the decision of District Court that TCP has won the case.

- g. PT Suryalaya Anindita International (SAI) merupakan tergugat I dalam perkara perdata melawan FS. Holding Inc. sehubungan dengan adanya pinjaman yang diberikan kepada SAI oleh QSL Hotel Pte. Ltd., (Singapura), selaku tergugat III kepada SAI. Pada tanggal 25 Nopember 2002 Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah menetapkan sita jaminan terhadap sebidang tanah berikut bangunan gedung hotel bertingkat yang berdiri diatasnya, milik SAI. Pada tanggal 29 Juli 2003, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah mencabut kembali sita jaminan tersebut. Dan pada tanggal 12 September 2003, penggugat telah mengajukan banding atas Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut.

- g. PT Suryalaya Anindita International (SAI) was the first defendant in the civil case against FS. Holding Inc. in relation to the loan provided to SAI by QSL Hotel Pte. Ltd., (Singapore), as the third defendant. On November 25, 2002, the South Jakarta District Court had declared the Attachment for Security Purpose upon a parcel of land where a hotel building is located above it, which belongs to SAI. On July 29, 2003, the South Jakarta District Court has ordered to remove the Attachment for Security Purpose and on September 12, 2003, the plaintiff had lodged an appeal in the South Jakarta District Court.

Pengadilan Tinggi telah mengeluarkan keputusan terhadap banding penggugat yaitu:

The Jakarta High Court has taken decision on the plaintiff's appeals as follows:

- Mengabulkan gugatan Penggugat untuk sebagian;

- To accept part of plaintiff's demand;

- Menyatakan sah dan berharga sita jaminan terhadap barang-barang sebagaimana tercantum dalam berita acara sita jaminan tanggal 28 Nopember 2002 No. 620/Pdt.G/2002/PN.Jak.Sel berdasarkan penetapan Ketua Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tanggal 25 Nopember 2002 No. 620/Pdt.G/2002/PN.Jak.Sel;
- Menyatakan Tergugat telah melakukan perbuatan melawan hukum yang merugikan Penggugat;
- Menghukum Tergugat I untuk membayar utangnya kepada Tergugat III sebesar USD 14.500.000 ditambah bunga 2% per bulan terhitung sejak dari tanggal gugatan diajukan tanggal 11 Nopember 2002 sampai dibayar lunas hutang tersebut;
- Menghukum seluruh Tergugat secara tanggung renteng untuk membayar ganti rugi kepada Penggugat uang sebesar USD 10.000.000.

Terhadap Putusan Pengadilan Tinggi tersebut SAI melakukan upaya kasasi yang terdaftar di Mahkamah Agung di bawah perkara No. 1017K/PDT/2005. Pada tingkat kasasi, SAI telah memenangkan perkara tersebut berdasarkan Keputusan Mahkamah Agung R.I. No. 1017K/PDT/2005 tanggal 26 Juni 2006. Hasil keputusan tersebut diterima SAI pada tanggal 12 Maret 2007.

Atas keputusan tersebut penggugat mengajukan Peninjauan Kembali (PK) tanggal 10 Mei 2007, yang terdaftar dengan No. 458 PK/PDT/2007. SAI menanggapi dengan kontra memori peninjauan kembali pada tanggal 8 Juni 2007.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Isi Putusan Peninjauan Kembali No. 458PK/Pdt/2007 tanggal 17 Pebruari 2011, Mahkamah Agung Republik Indonesia telah menguatkan Putusan Mahkamah Agung RI No. 1017K/PDT/2005.

- To declare legal and binding the Attachment for Security Purpose on the assets shown in the minutes of the attachment dated November 28, 2002 No. 620/Pdt.G/2002/PN.Jak.Sel based upon the decision declared by South Jakarta District Court dated November 25, 2002 letter No. 620/Pdt.G/2002/PN.Jak.Sel;
- To declare that all the defendants (including the Company) have committed illegal action that is harmful to the Plaintiff;
- To punish the Company to pay its debt to QSL for the amount of USD 14,500,000 plus 2% interest per month starting from date the appeal was filed on November 11, 2002 until the debt is paid off;
- To punish all defendants to pay the loss to the plaintiff for the amount of USD 10,000,000.

On the above decisions, SAI has submitted a Cassation to the Supreme Court under registration No. 1017K/PDT/2005. The Supreme Court of RI has decided in favor of SAI in decision letter No. 1017K/PDT/2005 dated June 26, 2006, which was received by SAI on March 12, 2007.

On this decision, plaintiff submitted a judicial review on May 10, 2007, under registration No. 458 PK/PDT/2007. SAI has replied with a Contra Request Civil Memory on June 8, 2007.

Based on Announcement Letter of Decision No. 458PK/Pdt/2007 dated February 17, 2011, Supreme Court of Republic of Indonesia has confirmed the decision Supreme Court of Republic of Indonesia No. 1017K/PDT/2005.

48. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan dan manajemen permodalan

Perusahaan dan anak perusahaan memiliki eksposur terhadap berbagai risiko keuangan yang berasal dari kegiatan operasi dan penggunaan instrumen keuangan. Risiko keuangan yang dimaksud adalah: risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga atas arus kas, risiko kredit dan risiko likuiditas.

48. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Financial risk management objectives and policies

The Company and its subsidiaries are exposed to variety of financial risks arising from their operations and the use of financial instruments. The financial risks include: foreign currency risk, cash flow interest rate risk, credit risk and liquidity risk.

Perusahaan dan anak perusahaan mengelola risiko keuangan berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh Dewan Direksi. Kebijakan manajemen risiko keuangan bertujuan untuk meminimalisasi potensi efek negatif risiko keuangan terhadap kinerja Perusahaan dan anak perusahaan.

Tujuan manajemen permodalan Perusahaan dan anak perusahaan adalah untuk menjaga ketersediaan sumber daya keuangan yang memadai untuk operasi, pengembangan bisnis dan pertumbuhan perusahaan di masa mendatang serta untuk menjaga kepercayaan investor, kreditur dan pasar terhadap Perusahaan dan anak perusahaan. Hal ini dilakukan Perusahaan dan anak perusahaan melalui pengelolaan dan penyesuaian struktur permodalan sesuai dengan kondisi perekonomian.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Perusahaan dan anak perusahaan terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi dan saldo yang didenominasi dalam mata uang asing seperti penjualan, pembelian, kas dan setara kas serta pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing.

Perusahaan dan anak perusahaan mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mengusahakan "natural hedging", apabila memungkinkan, dengan cara antara lain melakukan pinjaman mata uang asing apabila pendapatannya juga dalam mata uang asing. Selain itu, Perusahaan dan anak perusahaan juga melakukan pengamatan terhadap fluktuasi mata uang asing sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat apabila diperlukan untuk mengurangi risiko mata uang asing, seperti penggunaan transaksi lindung nilai. Jumlah mata uang asing bersih Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal neraca diungkapkan dalam Catatan 49.

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Perusahaan dan anak perusahaan terekspos terhadap risiko tingkat bunga karena pendanaan Perusahaan dan anak perusahaan yang memiliki tingkat bunga baik tetap maupun mengambang.

Perusahaan dan anak perusahaan mengelola risiko tingkat bunga dengan melakukan pengamatan terhadap pergerakan suku bunga sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat apabila diperlukan untuk mengurangi risiko tingkat bunga termasuk antara lain: melakukan perubahan komposisi antara pinjaman suku bunga tetap dan mengambang.

The Company and its subsidiaries manage financial risk under policies approved by the board of directors. Risk management policies seek to minimize potential adverse effects on their financial performance.

The Company and its subsidiaries' objective in capital management is to maintain the availability of adequate financial resources for operation, business development, future growth and to maintain investor, creditor and market confidence. The Company and its subsidiaries manage its capital structure and make adjustments to it, in light of changes in economic conditions.

i. Foreign currency risk management

The Company and its subsidiaries are exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions and balances such as purchases, sales, cash and cash equivalents and borrowings denominated in foreign currency.

The Company and its subsidiaries manage the foreign currency exposure by adopting natural hedging, where possible, among others by obtaining foreign denominated loans only when earnings were also foreign denominated. In addition, the Company and its subsidiaries also manage the foreign currency exposure by monitoring fluctuations in foreign currency, in order to perform the appropriate actions, if necessary, to mitigate the foreign currency risk, such as the use of hedging. The Company and its subsidiary's monetary assets and liabilities denominated in foreign currency as of balance sheet is disclosed in Note 49.

ii. Interest rate risk management

The Company and its subsidiaries are exposed to interest rate risk because the Company and its subsidiaries borrow funds at both fixed and floating interest rates.

The Company and its subsidiaries manage the interest rate risk by monitoring the movement of interest rates in order to perform the appropriate actions, if necessary, to mitigate the interest rate risk including among others by changing the composition of variable and fixed interest bearing debt.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan dan anak perusahaan. Risiko timbul terutama dari rekening bank, deposito bank dan piutang usaha. Untuk rekening bank dan deposito berjangka, Perusahaan dan anak perusahaan menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha terutama berasal dari anak perusahaan yang bergerak di jasa konstruksi. Untuk meminimalisasi risiko kredit atas piutang usaha, Perusahaan dan anak perusahaan memiliki kebijakan, antara lain:

- Melakukan transaksi dengan pihak yang memiliki reputasi dan kemampuan bayar.
- Mensyaratkan uang muka proyek dan uang jaminan dari pelanggan.
- Melakukan pengawasan secara terus menerus untuk mengurangi eksposur risiko kredit.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasi setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan dan anak perusahaan terhadap risiko kredit pada tanggal neraca.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Perusahaan dan anak perusahaan mengelola risiko likuiditas yang prudent dan aktif dengan:

- Memelihara kecukupan dana untuk membiayai kewajiban yang jatuh tempo, kebutuhan modal kerja, kebutuhan pembiayaan modal.
- Memonitor forecast dan aktual arus kas secara terus menerus atas kebutuhan likuiditas
- Mencocokkan profil jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan
- Menjaga rasio likuiditas.
- Melakukan perencanaan pembiayaan.

iii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a financial loss to the Company and its subsidiaries. Credit risk mainly arises from cash in banks, time deposits and trade receivables. The Company and its subsidiaries place their bank balances and time deposits to the credit worthy financial institutions. Trade receivables are mostly in relation with construction services subsidiary. The Company and its subsidiaries minimize their credit risk on trade receivables by adopting policies among others:

- Ensure that transactions are made with parties who have good reputation and ability to pay.
- Obtain down payment for the projects and tenants' deposits.
- Continuously monitor to mitigate credit risk.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the exposure to credit risk of the Company and its subsidiaries at the balance sheet date.

iv. Liquidity risk management

The Company and its subsidiaries undertake a prudent and active liquidity risk management as follows:

- Maintain sufficient funds to meet its financial obligation as and when they fall due, working capital and capital expenditure requirements.
- Monitor rolling forecast and actual cash flows for liquidity requirement
- Match the maturity profiles of financial assets and liabilities
- Maintain liquidity ratio
- Carry out the debt financing plan.

b. Nilai wajar instrumen keuangan

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan kewajiban keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasi mendekati nilai wajarnya baik karena akan jatuh tempo dalam jangka pendek atau yang dibawa berdasarkan tingkat suku bunga pasar, kecuali untuk hal berikut:

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
	Rp	Rp
<u>Kewajiban keuangan</u>		
Wesel bayar	28.950.570.450	27.395.250.719
Hutang pihak ketiga jangka panjang	49.844.293.932	47.465.869.469

Nilai wajar wesel bayar dan hutang pihak ketiga jangka panjang diukur dengan menggunakan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga pasar.

b. Fair value of financial instruments

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest, except for the following:

Financial Liabilities
Notes payable

Long-term loan to third parties

The fair value of notes payable and long-term loan to third parties are determined using the present value of estimated futures cash flows, discounted at market rate.

49. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

49. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2010 and 2009, the Company and its subsidiaries has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

		2010		2009		
		Mata Uang Asing / Foreign Currency	Ekuivalen / Equivalent in Rp	Mata Uang Asing / Foreign Currency	Ekuivalen / Equivalent in Rp	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	USD	13.063.378	117.452.820.932	15.160.391	142.507.677.918	Cash and cash equivalents
	SGD	1.178	8.220.791	1.117	7.482.775	
	EUR	3.500	41.845.265	3.000	40.529.190	
Investasi sementara	SGD	944.410	6.592.558.414	107.351	7.230.052.753	Temporary investments
Piutang usaha	USD	3.016.800	27.126.037.102	401.309	3.772.304.412	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	USD	1.732.402	15.576.026.382	3.336.158	31.359.880.555	Other accounts receivable
Jumlah			166.797.508.886		184.917.927.603	Total
Kewajiban						Liabilities
Hutang usaha kepada pihak ketiga	USD	345.716	3.108.344.782	665.729	6.257.856.274	Trade accounts payable to third parties
	SGD	76.693	535.393.833	76.693	513.731.258	
	EUR	6.815	81.480.479	21.879	295.582.687	
Hutang lain-lain	USD	14.746.410	132.584.969.703	3.355.670	31.543.297.342	Other accounts payable
	SGD	207.573	1.448.986.160	-	-	
	EUR	-	-	685.095	9.255.633.450	
Biaya yang masih harus dibayar	USD	269.458	2.422.698.428	6.477	60.883.800	Accrued expenses
	JPY	-	-	54.471	5.539.932	
Jaminan dari pelanggan	USD	14.957	134.478.027	10.268	90.519.200	Tenants' deposits
Hutang bank jangka panjang	USD	18.055.750	162.339.248.250	22.436.000	210.898.400.000	Long-term bank loans
Wesel bayar	USD	3.219.950	28.950.570.450	2.819.000	26.498.600.000	Notes payable
Hutang pihak ketiga	USD	7.349.306	66.077.611.865	7.169.840	67.396.497.692	Loan to third parties
Kewajiban yang diestimasi	USD	604.484	5.434.911.598	417.714	3.926.510.002	Estimated liabilities
Hutang subordinasi	USD	-	-	14.500.000	136.300.000.000	Subordinated loan
Jumlah			403.118.693.575		493.043.051.637	Total
Jumlah kewajiban bersih			236.321.184.689		308.125.124.034	Net liabilities

Kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company and its subsidiaries on December 31, 2010 and 2009, are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2010	31 Desember/ December 31, 2009	
	Rp	Rp	
Mata uang			Foreign currency
1 USD	8.991,00	9.400,00	USD 1
1 EUR	11.955,79	13.509,69	EUR 1
1 SGD	6.980,61	6.698,52	SGD 1
1 JPY	-	101,71	JPY 1

50. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Pada bulan Januari 2011, SCS melunasi pinjaman pada Bank Mandiri sebesar Rp 7.107.757.170.

50. SUBSEQUENT EVENT

In January 2011, SCS has paid all the outstanding loan from Bank Mandiri amounting to Rp 7,107,757,170.

51. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Pada tahun berjalan, Perusahaan dan anak perusahaan menerapkan PSAK revisi berikut ini yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010:

- PSAK 26 (revisi 2008), Biaya Pinjaman
- PSAK 50 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan
- PSAK 55 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

Menurut PSAK 26 (revisi 2008), biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban. Penerapan standar ini tidak berpengaruh terhadap jumlah periode lalu dan sekarang, tetapi mempengaruhi jumlah biaya pinjaman masa mendatang.

Penerapan PSAK 50 (revisi 2006) menghasilkan pengungkapan instrumen keuangan yang lebih luas termasuk beberapa pengungkapan kualitatif yang berkaitan dengan tujuan manajemen risiko keuangan.

51. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Company and its subsidiaries adopted the following revised PSAKs which are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2010:

- PSAK 26 (revised 2008), Borrowing Cost
- PSAK 50 (revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosures
- PSAK 55 (revised 2006), Financial Instruments: Recognition and Measurements

PSAK 26 (revised 2008) requires borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying asset to be capitalized as part of the cost of the asset. Other borrowing costs are recognized as expense. The application of this standard has had no impact on the prior and current year amounts, but may affect the accounting for future borrowing costs.

The application of PSAK 50 (revised 2006) resulted in expanded disclosure on financial instruments, including some qualitative disclosures relating to financial risks and management objectives.

PSAK 55 (revisi 2006) memberikan panduan pada pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan dan kontrak untuk membeli item non-keuangan. Antara lain, penerapan standar ini memerlukan penggunaan metode suku bunga efektif ketika aset atau kewajiban diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Selain itu, PSAK ini juga mengubah cara Perusahaan dan anak perusahaan dalam mengukur penurunan nilai aset keuangan tergantung pada klasifikasi instrumen keuangan. Karena PSAK ini diterapkan secara prospektif, penerapan awal tidak memiliki pengaruh atas jumlah yang dilaporkan di tahun 2009.

PSAK 55 (revised 2006) provides guidance on the recognition and measurement of financial instruments and some contracts to buy non-financial items. Among other things, the application of this standard requires the use of effective interest rate method when an asset or liability is measured at amortized cost. Additionally, this PSAK also changes the way the Company and its subsidiary measures the impairment loss of financial assets depending on the classification of the financial instrument. Because this PSAK is applied prospectively, the initial adoption has had no impact on amounts reported for 2009.

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

i. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011:

- PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 2 (revisi 2009), Laporan Arus Kas
- PSAK 3 (revisi 2010), Laporan Keuangan Interim
- PSAK 4 (revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 5 (revisi 2009), Segmen Operasi
- PSAK 7 (revisi 2010), Pengungkapan pihak-pihak berelasi
- PSAK 8 (revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- PSAK 12 (revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- PSAK 15 (revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi
- PSAK 19 (revisi 2010), Aset Tak Berwujud
- PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis
- PSAK 23 (revisi 2010), Pendapatan
- PSAK 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
- PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
- PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- ISAK 7 (revisi 2009), Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
- ISAK 9, Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi, dan Liabilitas Serupa
- ISAK 10, Program Loyalitas Pelanggan

b. Standards and Interpretations in issue not yet adopted

i. Effective for periods beginning on or after January 1, 2011:

- PSAK 1 (revised 2009), Presentation of Financial Statements
- PSAK 2 (revised 2009), Statement of Cash Flows
- PSAK 3 (revised 2010), Interim Financial Reporting
- PSAK 4 (revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements
- PSAK 5 (revised 2009), Operating Segments
- PSAK 7 (revised 2010), Related Party Disclosures
- PSAK 8 (revised 2010), Events after the Reporting Period
- PSAK 12 (revised 2009), Interest in Joint Ventures
- PSAK 15 (revised 2009), Investments in Associates
- PSAK 19 (revised 2010), Intangible Assets
- PSAK 22 (revised 2010), Business Combinations
- PSAK 23 (revised 2010), Revenue
- PSAK 25 (revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- PSAK 48 (revised 2009), Impairment of Assets
- PSAK 57 (revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
- PSAK 58 (revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations
- ISAK 7 (revised 2009), Consolidation – Special Purpose Entities
- ISAK 9, Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities
- ISAK 10, Customer Loyalty Programmes

- ISAK 11, Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik
- ISAK 12, Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer
- ISAK 14, Aset Tak Berwujud – Biaya Situs Web
- ISAK 17, Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai

ii. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012:

- PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing
- PSAK 18 (revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
- PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja
- PSAK 34 (revisi 2010), Kontrak Konstruksi
- PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan
- PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 53 (revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
- ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
- ISAK 15, Batas Aset Manfaat Pasti, Persyaratan Minimum dan Interaksinya
- ISAK 18, Bantuan Pemerintah – Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
- ISAK 20, Pajak Penghasilan – Perubahan dalam status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya.

Standar dan interpretasi baru/revisi ini merupakan hasil konvergensi Standar Pelaporan Keuangan Internasional (*International Financial Reporting Standards*).

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan konsolidasi, dan dapat diketahui bahwa di antara PSAK-PSAK yang akan berlaku pada tahun 2011, PSAK 1, Penyajian Laporan Keuangan, akan memberikan beberapa perubahan signifikan dalam penyajian laporan keuangan. PSAK 1 mensyaratkan entitas, antara lain:

- ISAK 11, Distribution of Non-cash Assets to Owners
- ISAK 12, Jointly Controlled Entities - Non-monetary Contributions by Venturers
- ISAK 14, Intangible Assets – Web Site Cost
- ISAK 17, Interim Financial Reporting and Impairment

ii. Effective for periods beginning on or after January 1, 2012:

- PSAK 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
- PSAK 18 (revised 2010), Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans
- PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits
- PSAK 34 (revised 2010), Construction Contracts
- PSAK 46 (revised 2010), Income Taxes
- PSAK 50 (revised 2010), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 53 (revised 2010), Share-based Payments
- PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures
- PSAK 61, Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance
- ISAK 13, Hedges of Net Investments in Foreign Operations
- ISAK 15, The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction
- ISAK 18, Government Assistance – No Specific Relation to Operating Activities
- ISAK 20, Income Taxes – Change in Tax Status of an Entity or its Shareholders

These new/revised standards and interpretations resulted from convergence to International Financial Reporting Standards.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is evaluating the effect of these standards and interpretations on the consolidated financial statements, and could foresee that among those PSAKs that will take effect in 2011, PSAK 1, Presentation of Financial Statements, will bring some significant changes in the financial statement presentation. PSAK 1 requires an entity, among other things:

- Untuk menyajikan dalam laporan perubahan ekuitas, seluruh perubahan pemilik dalam ekuitas. Semua perubahan non-pemilik dalam ekuitas (contohnya pendapatan komprehensif) diminta untuk disajikan dalam satu laporan pendapatan komprehensif atau dalam dua laporan terpisah (laporan laba rugi dan laporan pendapatan komprehensif).
- Untuk menyajikan laporan posisi keuangan pada permulaan dari periode komparatif terawal dalam suatu laporan keuangan lengkap apabila entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali retrospektif sesuai dengan PSAK 25.
- Untuk menyajikan kepentingan non pengendali sebagai bagian dari ekuitas (sebelumnya disebut hak minoritas).

- To present, in a statement of changes in equity, all owner changes in equity. All non-owner changes in equity (i.e. comprehensive income) are required to be presented in one statement of comprehensive income or in two statements (a separate income statement and a statement of comprehensive income).
- To present a statement of financial position as at the beginning of the earliest comparative period in a complete set of financial statements when an entity applies an accounting policy retrospectively or makes a retrospective restatement in accordance with PSAK 25.
- To present as part of equity the non-controlling interest (previously called minority interest).

52. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun pada laporan keuangan konsolidasi tahun 2009 di reklasifikasi dalam rangka menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan konsolidasi tahun 2010 dengan rincian sebagai berikut:

52. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the 2009 consolidated financial statements have been reclassified to conform with the 2010 financial statements presentation, with the following details:

	Sebelum/ Before Rp	Sesudah/ After Rp	
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga - lancar	38.408.500.626	11.268.921.655	Other accounts receivable to third parties - current
Aset lain-lain	-	27.139.578.971	Other assets
Pendapatan diterima dimuka bagian lancar	-	16.981.684.280	Current portion of unearned income
Pendapatan diterima dimuka jangka panjang - setelah dikurangi bagian lancar	-	794.540.873	Long-term unearned income - net of current portion
Pendapatan diterima dimuka	17.776.225.153	-	Unearned income

53. PERSETUJUAN PENERBITAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Laporan keuangan konsolidasi dari halaman 3 sampai dengan 84 telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 25 Maret 2011.

53. APPROVAL OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The consolidated financial statements on pages 3 to 84 were approved by the Board of Directors and authorized for issue on March 25, 2011.

PT. Surya Semesta Internusa Tbk

Graha Surya Internusa 11th Floor

Jl. HR Rasuna Said Kav X- 0

Kuningan, Jakarta 12950 Indonesia

Phone : + 62 21 5262121, 527 2121

Fax : + 62 21 526 7878

E-mail : inquiry@suryainternusa.com

www.suryainternusa.com